



**KEBUDAYAAN MEGALITIK DI SITUS SUKO LOR KECAMATAN
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh:

Hana Pertiwi

NIM 160210302020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**KEBUDAYAAN MEGALITIK DI SITUS SUCO LOR KECAMATAN
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Program Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Hana Pertiwi

NIM 160210302020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Ibu Mariyam dan Bapak Sapari yang telah mendoakan, memberi motivasi dan kepercayaan serta pengorbanan yang tulus selama ini;
2. Adhikku tercinta Dwi Okta Via yang telah memberikan doa, dan semangat demi terselesainya skripsi ini;
3. Guru-guru TK hingga SMA dan Bapak/Ibu dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah berjasa dalam mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu dengan penuh ikhlas dan kesabaran;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(terjemahan Surat Al-Insyirah ayat 6-8)¹⁾



¹⁾ Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. Al Quran dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Hana Pertiwi

NIM : 160210302020

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kebudayaan Megalitik Di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Oktober 2020

Yang menyatakan,

Hana Pertiwi

160210302020

SKRIPSI

**KEBUDAYAAN MEGALITIK DI SITUS SUCO LOR KECAMATAN
MAESAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh
Hana Pertiwi
NIM 160210302020

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Kayan Swastika, M. Si.
Dosen Pembimbing II : Drs. Sumarjono, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kebudayaan Megalitik di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 08 Oktober 2020
tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs.Kayan Swastika, M.Si
NIP. 196702102002121002

Drs.Sumarjono, M.Si
NIP.19580823198702100

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd
NIP. 196603282000121001

Drs. Marjono, M. Hum
NIP.196004221988021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 196006121987021001

RINGKASAN

Kebudayaan Megalitik di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso; Hana Pertiwi; 160210302020; 2020; ccxxxvi + 236 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah (1) berapa jumlah tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor Bagaimana sebarannya ? dan, apa sajakah jenis serta fungsi dari tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik tersebut; (2) bagaimana gambaran sistem kepercayaan di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso; (3) bagaimana gambaran kehidupan sosial, ekonomi dan budaya Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Tujuan penelitian yaitu: (1) menginventarisir tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso; (2) menganalisis sebaran, jenis, dan fungsi dari tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso; (3) melakukan rekonstruksi tentang sistem kepercayaan komunitas megalitik di Situs Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso; (4) melakukan rekonstruksi tentang kehidupan sosial, ekonomi dan budaya Situs Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

Metode penelitian yaitu: (1) heuristik (pengumpulan sumber), (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi (penulisan). Hasil dan pembahasan penelitian: (1) menurut data di lapang bahwa jumlah tinggalan arkeologis di Situs Suco Lor berjumlah 241 tinggalan, tersebar di dua dusun yaitu Dusun Suco dan Dusun Dawuhan membentuk pola sebaran kelompok berdekatan dan sebaran tunggal. Tipologi keseluruhan tinggalan arkeologis di Situs Suco Lor 11 jenis yaitu: batu landasan (tipe 2 dan tipe 3 (batu kenong)), menhir (tipe 2 (arca menhir)), kubur dolmen, arca batu, lumpang batu, lesung batu, kursi batu, altar batu, bilik batu, sarkofagus dan monolit (batu berlubang, batu bergores). Data hasil penarikan uji

pertanggalan karbon melalui sisa-sisa arang yang ada di Situs Suco Lor menunjukkan umur 1230 ± 100 BP dengan kalibrasi 684 M - 887 M (abad VIII-IX) yang dilakukan oleh P3G Bandung pada tahun 2001; (2) sistem kepercayaan yang dianut ada dua konsep: (a) konsepsi religi yang berhubungan dengan kematian tidak membawa perubahan mendasar terhadap martabat seseorang; (b) konsepsi religi yang berhubungan dengan roh/arwah seseorang tidaklah lenyap disaat kematian itu tiba, melainkan pergi menuju ke suatu tempat atau dunia lain (dunia roh nenek moyang) dan mereka tetap hidup abadi. Dalam konsepsi religi menarik keterlibatan khususnya yang berhubungan dengan penguburan, seperti penyertaan bekal kubur, orientasi arah hadap wadah kubur, serta tradisi pemilihan lokasi penguburan; (3) Mereka membangun tempat tinggal secara permanen untuk bermukim, melalui bukti temuan terhadap landasan batu tipe 3 (batu kenong) dan landasan batu tipe 2 di Situs Suco Lor. Komunitas megalitik di Situs Suco Lor juga telah mengenal teknologi pembuatan gerabah, teknologi penambangan batu, teknik memahat, dan dalam memanfaatkan teknologi logam. Keadaan ekonomi komunitas megalitik di Situs Suco Lor dapat dipastikan dalam kondisi berkecukupan. Karena mereka mampu menguburkan warganya didalam wadah kubur seperti kubur dolmen, sarkofagus dan bilik batu serta mereka bercorak egalitarian. Pola subsistensi pertanian tercermin dari keberadaan megalit berupa lumpang batu, lesung batu, monolit (batu berlubang, batu bergores). Pola subsistensi perternakan dalam bentuk pemeliharaan hewan piaraan terbukti melalui temuan data berupa bekal kubur lonceng sapi dari besi dalam satu kubur dolmen. Pola subsistensi perdagangan terbukti melalui temuan data berupa manik-manik yang peneliti peroleh pada saat melakukan wawancara dengan orang penggali liar yang merupakan warga di Situs Suco Lor.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa (1) jumlah tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor sebanyak 241 dengan tipologi megalit 11 jenis; (2) sistem kepercayaan, sosial, dan ekonomi komunitas megalitik Situs Suco Lor memiliki konsepsi religi yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu masyarakat yang berbudaya.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Kebudayaan Megalitik Di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata atau (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan baik secara moril maupun materiil dan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Tarua, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
4. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, serta pengarahan yang sangat berguna hingga terselesainya skripsi ini;
5. Drs. Sumarjono, M.Si., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran hingga terselesainya skripsi ini;
6. Dr. Muhamad Na'im, M.Pd dan Drs. Marjono, M. Hum., selaku pembahas dan penguji yang telah memberikan masukan yang berguna bagi penyempurnaan skripsi ini;
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat berharga selama menyelesaikan studi di Pendidikan Sejarah;
8. Seluruh staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang telah banyak membantu penulis selama studi;
9. Bapak Heri Kusdariyanto selaku Kepala Seksi Kesejarahan dan Kependidikan, Dikabupaten Bondowoso yang telah banyak

membantu dan memberikan informasi/data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini;

10. Bapak Sutrisno dan Bapak Toib Wiratama selaku juru pelihara, serta Bapak Hendrik warga Dusun Dawuhan yang telah banyak membantu untuk menemani selama penelitian dan memberikan informasi/data mengenai Situs Suco Lor.
11. Kedua orangtuaku, Ibu Mariyam dan Bapak Sapari yang senantiasa memberikan do'a dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini serta mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Terimakasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya;
12. Adhikku, Dwi Okta Via yang telah senantiasa memberikan do'a dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini;
13. Krisna Aji suryanto yang meluangkan waktunya dan pikirannya serta memberikan motivasi bagi penulis menyelesaikan skripsi ini;
14. Sahabat-sahabat kampus sekaligus megalitik squad, Galuh Ica L, Lutfita Fariana, Qoriroh Nailur Raniah, Liana Wijayanti, Sayu Tisnowati, Faradisa Aulia, dan Ratih Diah yang telah membantu dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini;
15. Teman-teman seperjuangan Historica 2016, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya;
16. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian karya tulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu;
17. Dan terakhir terima kasih kepada my boys EXO, Do Kyungso, Kim Jong In, Kim Jong Dae, Byun Baek Hyun, Park Chan Yeol, Kim Min Seok, Oh Se Hun, Kim Jun Myeon, Zhang Yizing. Terimakasih karena sudah memberikan kebahagiaan yang paling sederhana dan memberikan semangat dengan karya-karyanya yang sangat berarti bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal Alamin

Jember, 08 Oktober 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul	5
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Sejarah Penelitian dan Penulisan	11
2.2 Kerangka Pemikiran	19
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Prosedur dan Teknik Penelitian	22
3.1.1 Heuristik	22
3.1.2 Kritik Sumber	24
3.1.3 Interpretasi	25
3.1.4 Historiografi	26
3.2 Kerangka Penelitian	28

BAB 4. HASIL PENELITIAN	30
4.1 Gambaran Umum.....	30
4.1.1 Lingkungan Fisik Situs Suco Lor	31
4.1.2 Riwayat Penemuan Situs Suco Lor	33
4.1.3 Status Situs	33
4.2 Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik	34
BAB 5 PEMBAHASAN	181
5.1 Jumlah, Sebaran, Jenis, Dan Fungsi Tinggalan	
Arkeologis Kebudayaan Megalitik Di Situs Suco Lor	181
5.1.1 Jumlah dan Sebaran	181
5.1.2 Jenis dan Fungsi	182
5.2 Konsepsi Kepercayaan Komunitas Megalitik Di Situs	
Suco Lor.....	204
5.3 Kehidupan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Komunitas Megalitik	
Di Situs Suco Lor	211
5.3.1 Kehidupan Sosial.....	211
5.3.2 Kehidupan Ekonomi	215
5.3.3 Kehidupan Budaya	217
BAB 6 PENUTUP.....	221
6.1 Simpulan.....	221
6.2 Saran	223
DAFTAR PUSTAKA	224
LAMPIRAN.....	227

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pertanggalan Karbon Beberapa Situs Megalitik di Lembah Iyang-Ijen.....	12
Tabel 4.1	Delineasi Situs Suco Lor secara astronomis.....	31
Tabel 4.2	Tugas perawatan dan pemeliharaan Situs Suco Lor.....	34
Tabel 5.1	Jumlah dan Sebaran Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik di Situs Suco Lor.....	180
Tabel 5.2	Nama-Nama Khas (Lokal) Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik Di Sitsu Suco Lor.....	181
Tabel 5.3	Tipologi Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik di Indonesia Sampai Dengan Tahun 2015.....	184
Tabel 5.4	Tipologi Tinggalan Arekologis Kebudayaan Megalitik Di Situs Suco Lor.....	184
Tabel 5.5	Perbandingan Data Tinggalan Arkeologis Komunitas Megalitik di Situs Suco Lor.....	185
Tabel 5.6	Sistem Keperayaan Komunitas Megalitik di Situs Suco Lor....	206
Tabel 5.7	Sistem Sosial Komunitas Megalitik Di Situs Suco Lor.....	214

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Alur Penelitian.....	27
Gambar 4.1	Visualisasi Foto Udara Desa Suco Lor.....	32
Gambar 4.2	(a) Batu kenong I; (b) Batu kenong II; (c) Batu kenong III; (d) Batu kenong IV di Dusun Suco, Situs Suco Lor.....	36
Gambar 4.3	(a) Batu kenong V; (b) Batu kenong VI; (c) Batu kenong VII; (d) Batu kenong VIII di Dusun Suco, dan Dusun Dawuhan Situs Suco Lor.....	39
Gambar 4.4	(a) Batu kenong IX; (b) Batu kenong X; (c) Batu kenong XI; (d) Batu kenong XII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor...	41
Gambar 4.5	(a) Batu kenong XIII; (b) Batu kenong XIV; (c) Batu kenong XV; (d) Batu kenong XVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	43
Gambar 4.6	(a) Batu kenong XVII; (b) Batu kenong XVIII; (c) Batu kenong XIX; (d) Batu kenong XX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	45
Gambar 4.7	(a) Batu kenong XXI; (b) Batu Kenong XXII; (c) Batu kenong XXIII; (d) Batu kenong XXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	48
Gambar 4.8	(a) Batu kenong XXV; (b) Batu kenong XXVI; (c) Batu kenong XXVII; (d) Batu kenong XXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	50
Gambar 4.9	(a) Batu kenong XXIX; (b) Batu kenong XXX; (c) Batu kenong XXXI; (d) Batu kenong XXXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	52
Gambar 4.10	(a) Batu kenong XXXIII; (b) Batu kenong XXXIV; (c) Batu kenong XXXV; (d) Batu kenong XXXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	54
Gambar 4.11	(a) Batu kenong XXXVII; (b) Batu kenong XXXVIII; (c) Batu kenong XXXIX; (d) Batu kenong XL di Dusun	

	Dawuhan, Situs Suco Lor.....	57
Gambar 4.12	(a) Batu kenong XLI; (b) Batu kenong XLII; (c) Batu kenong XLIII; (d) Batu kenong XLIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	59
Gambar 4.13	(a) Batu kenong XLV; (b) Batu kenong XLVI; (c) Batu kenong XLVII; (d) Batu kenong XLVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	61
Gambar 4.14	(a) Batu kenong XLIX; (b) Batu kenong L; (c) Batu kenong LI; (d) Batu kenong LII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	64
Gambar 4.15	(a) Batu kenong XLIII; (b) Batu kenong LIV; (c) Batu kenong LV; (d) Batu kenong LVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	66
Gambar 4.16	(a) Batu kenong LVII; (b) Batu kenong LVIII; (c) Batu kenong LIX; (d) Batu kenong LX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	68
Gambar 4.17	(a) Batu kenong LXI; (b) Batu kenong LXII; (c) Batu kenong LXIII; (d) Batu kenong LXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	70
Gambar 4.18	(a) Batu kenong LXV; (b) Batu kenong LXVI; (c) Batu kenong LXVII; (d) Batu kenong LXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	73
Gambar 4.19	(a) Batu kenong LXIX; (b) Batu kenong LXX; (c) Batu kenong LXXI; (d) Batu kenong LXXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	75
Gambar 4.20	(a) Batu kenong LXXIII; (b) Batu kenong LXXIV; (c) Batu kenong LXXV; (d) Batu kenong LXXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	77
Gambar 4.21	(a) Batu kenong LXXVII; (b) Batu kenong LXXVIII; (c) Batu kenong LXXIX; (d) Batu kenong LXXX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	79

Gambar 4.22	(a) Batu kenong LXXXI; (b) Batu kenong LXXXII; (c) Batu kenong LXXXIII; (d) Batu kenong LXXXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	82
Gambar 4.23	(a) Batu kenong LXXXV; (b) Batu kenong LXXXVI; (c) Batu kenong LXXXVII; (d) Batu kenong LXXXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	84
Gambar 4.24	(a) Batu kenong LXXXIX; (b) Batu kenong XC; (c) Batu kenong XCI; (d) Batu kenong XCII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	87
Gambar 4.25	(a) Batu kenong XCIII; (b) Batu kenong XCIV; (c) Batu kenong XCV; (d) Batu kenong XCVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	89
Gambar 4.26	(a) Batu kenong XCVII; (b) Batu kenong XCVIII; (c) Batu kenong XCIX; (d) Batu kenong C di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	91
Gambar 4.27	(a) Batu kenong CI; (b) Batu kenong CII; (c) Batu kenong CIII; (d) Batu kenong CIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	94
Gambar 4.28	(a) Batu kenong CV; (b) Batu kenong CVI; (c) Batu kenong CVII; (d) Batu kenong CVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	96
Gambar 4.29	(a) Batu kenong CIX; (b) Batu kenong CX; (c) Batu kenong CXI; (d) Batu kenong CXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	99
Gambar 4.30	(a) Batu kenong CXIII; (b) Batu kenong CXIV; (c) Batu kenong CXV; (d) Batu kenong CXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	102
Gambar 4.31	(a) Batu kenong CXVII; (b) Batu kenong CXVIII; (c) Batu kenong CXIX; (d) Batu kenong CXX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	104
Gambar 4.32	(a) Batu kenong CXXI; (b) Batu kenong CXXII; (c) Batu	

	kenong CXXIII; (d) Batu kenong CXXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	107
Gambar 4.33	(a) Batu kenong CXXV; (b) Batu kenong CXXVI; (c) Batu kenong CXXVII; (d) Batu kenong CXXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	109
Gambar 4.34	(a) Batu kenong CXXIX; (b) Batu kenong CXXX; (c) Batu kenong CXXXI; (d) Batu kenong CXXXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	112
Gambar 4.35	(a) Batu kenong CXXXIII; (b) Batu kenong CXXXIV; (c) Batu kenong CXXXV; (d) Batu kenong CXXXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	114
Gambar 4.36	(a) Batu kenong CXXXVII; (b) Batu kenong CXXXVIII; (c) Batu kenong CXXXIX; (d) Batu kenong CXL di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	117
Gambar 4.37	(a) Batu kenong CXLI; (b) Batu kenong CXLII; (c) Batu kenong CXLIII (d) Umpak batu I di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	119
Gambar 4.38	(a) Umpak batu II; (b) Menhir I; (c) Menhir II; (d) Menhir III di Dusun Suco dan Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	121
Gambar 4.39	(a) Menhir IV; (b) Menhir V; (c) Menhir VI; (d) Menhir VII di Dusun Suco dan Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	123
Gambar 4.40	(a) Menhir VIII; (b) Menhir IX; (c) Menhir X; (d) Menhir XI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	125
Gambar 4.41	(a) Menhir XII; (b) Menhir XIII; (c) Menhir XIV; (d) Menhir XV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	128
Gambar 4.42	(a) Menhir XVI; (b) Menhir XVII; (c) Menhir XVIII; (d) Menhir XIX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	130
Gambar 4.43	(a) Menhir XX; (b) Lumpang batu I; (c) Lumpang batu II; (d) Lumpang batu III di Dusun Suco dan Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	132
Gambar 4.44	(a) Lumpang batu IV; (b) Lumpang batu V; (c) Lumpang	

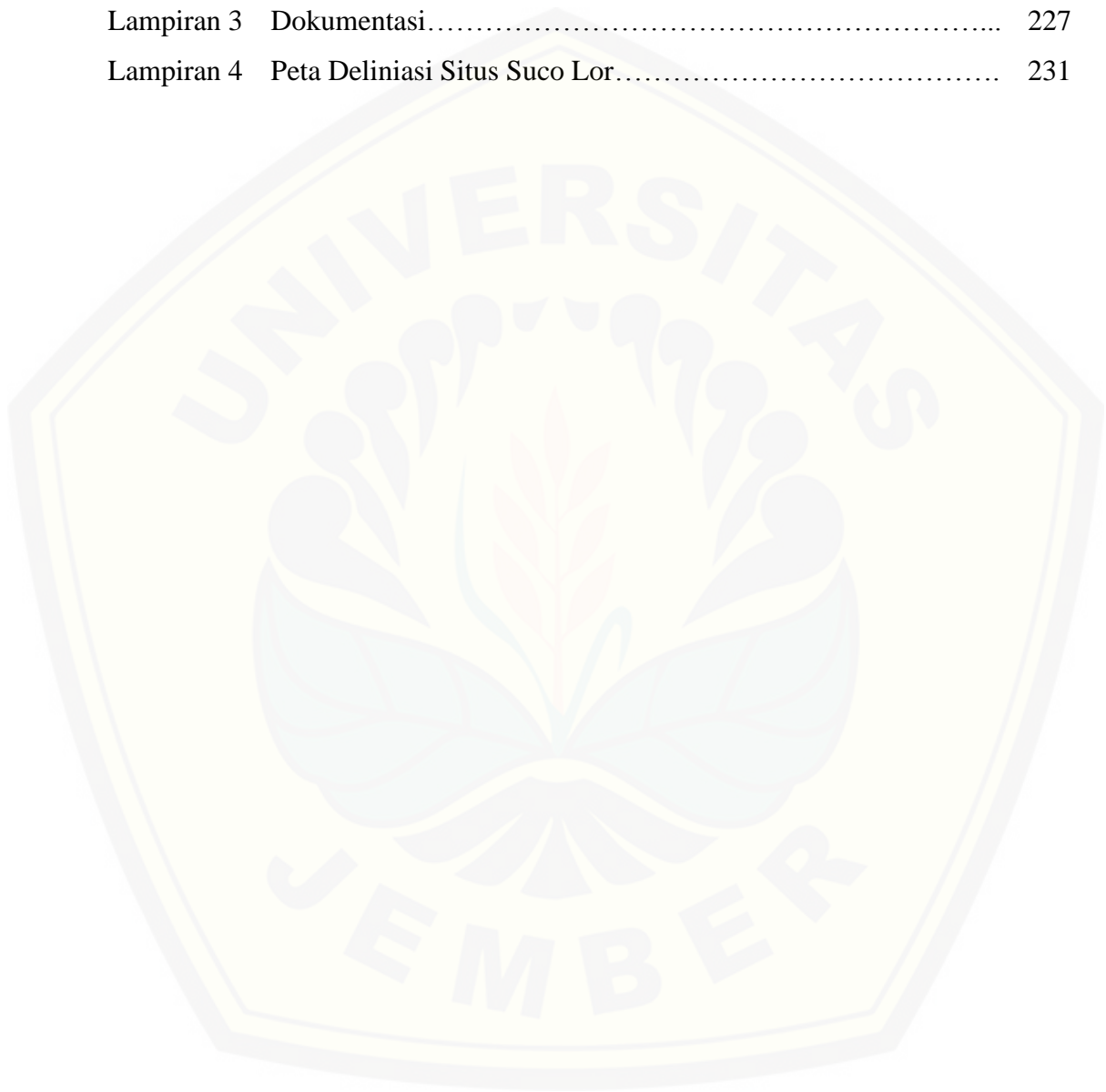
	batuVI; (d) Lumpang batu VII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	135
Gambar 4.45	(a) Lumpang batu VIII; (b) Lumpang batu IX; (c) Lumpang batu X; (d) Lumpang batu XI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	137
Gambar 4.46	(a) Lumpang batu XII; (b) Lumpang batu XIII; (c) Lumpang batu XIV; (d) Lumpang batu XV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	140
Gambar 4.47	(a) Lumpang batu XVI; (b) Lumpang batu XVII; (c) Lumpang batu XVIII; (d) Lumpang batu XIX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	142
Gambar 4.48	(a) Lumpang batu kenong I; (b) Lumpang batu kenong II; (c) Lumpang batu kenong III; (d) Lumpang batu kenong IV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	145
Gambar 4.49	(a) Patung lelaki I; (b) Patung lelaki dan perempuan II; (c) Batu dakon I; (d) Batu dakon II di Dusun Suco dan Dusun Dawuhan Situs Suco Lor.....	147
Gambar 4.50	(a) Batu dakon III; (b) Kubur bilik batu I; (c) Peti mati I; (d) Peti mati II di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	149
Gambar 4.51	(a) Pandhusa I; (b) Pandhusa II; (c) Pandhusa III; (d) Pandhusa IV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	152
Gambar 4.52	(a) Pandhusa V; (b) Pandhusa VI; (c) Pandhusa VII; (d) Pandhusa VIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	155
Gambar 4.53	(a) Pandhusa IX; (b) Pandhusa X; (c) Pandhusa XI; (d) Pandhusa XII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	157
Gambar 4.54	(a) Pandhusa XIII; (b) Pandhusa XIV; (c) Pandhusa XV; (d) Pandhusa XVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	160
Gambar 4.55	(a) Pandhusa XVII; (b) Pandhusa XVIII; (c) Pandhusa XIX; (d) Pandhusa XX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	163
Gambar 4.56	(a) Pandhusa XXI; (b) Pandhusa XXII; (c) Pandhusa XXIII; (d) Pandhusa XXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	165

Gambar 4.57	(a) Pandhusa XXV; (b) Pandhusa XXVI; (c) Pandhusa XXVII; (d) Pandhusa XXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	167
Gambar 4.58	(a) Pandhusa XXIX; (b) Pandhusa XXX; (c) Pandhusa XXXI; (d) Pandhusa XXXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	169
Gambar 4.59	(a) Pandhusa XXXIII; (b) Pandhusa XXXIV; (c) Pandhusa XXXV; (d) Pandhusa XXXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	172
Gambar 4.60	(a) Pandhusa XXXVII; (b) Pandhusa XXXVIII; (c) Pandhusa XXXIX; (d) Pandhusa XL di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	175
Gambar 4.61	(a) Pandhusa XLI; (b) Batu gores I; (c) Batu gores II; (d) Kursi batu di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	177
Gambar 4.62	Landasan batu I di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	178
Gambar 4.63	Objek diduga benda cagar budaya di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor.....	178
Gambar 5.1	Perbandingan (a) Landasan batu tipe 2 di Situs Suco Lor dan (b) Landasan batu tipe 2 di Situs Bayeman, Situbondo.....	188
Gambar 5.2	Perbandingan (a) Landasan batu tipe 3 di Situs Suco Lor dan (b) Landasan batu tipe 3 di Situs Pakauman, Bondowoso.....	189
Gambar 5.3	Perbandingan (a) Lesung batu di Situs Suco Lor dan (b) Lesung batu di Pajarbulan, Lahat, Sumatera Selatan.....	190
Gambar 5.4	Perbandingan (a) Lumpang batu di Situs Suco Lor dan (b) Lumpang batu di Situs Tampo, Soppeng, Sulawesi Selatan...	192
Gambar 5.5	Perbandingan (a) Kubur dolmen di Situs Suco Lor dan (b) Kubur dolmen di Situs Pakauman, Bondowoso.....	193
Gambar 5.6	Perbandingan (a) Batu bergores di Situs Suco Lor dan (b) Batu bergores di Situs Tondon, Enrekang, Sulawesi Selatan...	194
Gambar 5.7	Perbandingan (a) Monolit Batu Berlubang di Situs Suco Lor dan (b) Monolit Batu Berlubang di Situs Gantarang Keke,	

	Basaeng, Sulawesi Selatan.....	196
Gambar 5.8	Perbandingan (a) Altar Batu di Situs Suco Lor dan (b) Altar Batu di Situs Tampo, Soppeng, Sulawesi Selatan.....	197
Gambar 5.9	Perbandingan (a) Bilik Batu di Situs Suco Lor dan (b) Bilik Batu Di Situs Tanjung Aro, Pagaralam, Sumatera Selatan...	198
Gambar 5.10	Perbandingan (a) Kursi Batu di Situs Suco Lor dan (b) Kelompok Kursi batu di Simanindo, Pulau Samosir, Sumatera Utara.....	199
Gambar 5.11	Perbandingan (a) Menhir di Situs Suco Lor dan(b) Menhir di Situs Rante Bori Parinding, Toraja Utara.....	200
Gambar 5.12	Perbandingan (a) Arca menhir di Situs Suco Lor dan (b) Arca menhir di Rante Kalua, Tana Toraja, Sulawesi Selatan.....	201
Gambar 5.13	Perbandingan (a) Sarkofagus di Situs Suco Lor dan (b) Sarkofagus di Situs Pakauman, Bondowoso.....	202
Gambar 5.14	Perbandingan (a) Arca batu di Situs Suco Lor dan (b) Arca batu di Nias, Sumatera Utara.....	203
Gambar 5.15	Visualisasi Foto Udara Situs Suco Lor dan Gunung Iyang/Argopuro.....	208

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Proposal Skripsi.....	222
Lampiran 2	Instrumen Pengumpulan Sumber.....	224
Lampiran 3	Dokumentasi.....	227
Lampiran 4	Peta Deliniasi Situs Suco Lor.....	231



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Masalah

Pulau Jawa merupakan kepulauan yang memiliki beragam tinggalan sejarah dan tinggalan masa praaksara. Salah satu tinggalan tersebut adalah tinggalan kebudayaan megalitik. Wilayah Jawa sendiri mempunyai 209 situs yang tersebar di 40 wilayah kabupaten (Prasetyo, 2013: 92).

Jawa Timur adalah wilayah yang banyak ditemukan tinggalan masa prasejarah, salah satu yang terbesar adalah komunitas megalitik Besuki. Wilayah yang masuk ke dalam komunitas Besuki adalah wilayah disekitar Lembah Iyang-Ijen, yaitu daerah Bondowoso, Situbondo, Jember dan Banyuwangi (Prasetyo dkk., 2012: 312). Di antara wilayah-wilayah tersebut yang paling banyak tinggalan kebudayaan megalitik dan bentuknya bervariasi adalah di Bondowoso. Jumlah keseluruhan temuan megalitik yang ada di Kabupaten Bondowoso berjumlah 47 situs dan jumlah keseluruhan temuan megalitik yang ada di Kabupaten Bondowoso tercatat sebanyak 1177 buah (Dispendik Kabupaten Bondowoso, 2018a).

Tinggalan arkeologi kebudayaan megalitik di Kabupaten Bondowoso sangat beragam yaitu dolmen, sarkofagus, batu kenong, lumpang batu, menhir, arca batu, bilik batu, kursi batu, lesung batu, batu temu gelang, batu gores, batu dakon, kubur lumpang, batu segi empat, batu telenan, pundek berundak (Dispendik Kabupaten Bondowoso, 2018a). Batu kenong merupakan tinggalan kebudayaan megalitik yang banyak ditemukan di Kabupaten Bondowoso dan hanya terdapat di Kabupaten Jember dan Bondowoso. Sebagian besar kelompok batu kenong tersusun dalam kelompok-kelompok dengan melingkar maupun persegi atau bujur sangkar. Batu kenong ini berbentuk silindris dengan tonjolan di atasnya. Kebudayaan megalitik Besuki juga mempunyai ciri khas yang lain yaitu ditemukannya kubur dolmen. Kubur dolmen adalah sebongkahan batu yang berbentuk setengah silinder dengan ukuran yang bervariasi. Bentuk kubur dolmen ini mirip dengan bentuk dolmen, yang membedakan yaitu terlihat dalam kaki-

kaki penopang batu dan dalam fungsinya juga berbeda (Sumarjono dkk, 2018: 5).

Berdasarkan geomorfologi situs-situs di Bondowoso dikelompokkan menjadi tiga unit. Pertama terletak di dataran yaitu sebesar 21 situs, megalit yang ditemukan antara lain (dolmen, sarkofagus, monolit, menhir, mortar batu, arca batu dan batu kenong). Kedua di daerah lereng gunung sebesar 12 situs, benda megalit yang ditemukan antara lain (dolmen, monolit, mortar batu, dan batu kenong). Ketiga di perbukitan sebesar 14 situs, megalit yang ditemukan antara lain (dolmen, sarkofagus, batu ruang, batu kenong, monolit, mortar batu, menhir, dan arca batu) (Prasetyo, 2000: 77). Berdasarkan karakteristiknya, tinggalan arkeologis komunitas megalitik Besuki di Bondowoso sebagian besar (90%) merupakan tinggalan artefaktual, yaitu batu kenong, kubur dolmen, sarkofagus, menhir, bilik batu, dolmen, arca batu, kursi batu, dan lumpang batu. Sisanya (10%) tinggalan fitural yaitu monolit batu gambar, dan monolit batu lumpang (Sumarjono dkk, 2018: 119). Sedangkan berdasarkan konsepsi pembuatannya, tinggalan arkeologis di Bondowoso dibedakan menjadi empat yaitu (1) tinggalan arkeologis yang berhubungan dengan pemujaan terhadap roh atau arwah nenek moyang seperti menhir, arca batu, dolmen, kursi batu, dan monolit batu gambar; (2) tinggalan arkeologis yang berhubungan dengan alam kematian atau penguburan seperti bilik batu, sarkofagus, dan kubur dolmen; (3) tinggalan arkeologis yang berhubungan dengan kegiatan profan-astronomis seperti monolit batu lubang; (4) tinggalan arkeologis yang berhubungan dengan kegiatan profan-non astronomis seperti lumpang batu, dan batu kenong (Sumarjono dkk, 2018: 14).

Tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Kabupaten Bondowoso tersebar di 15 kecamatan yaitu di Kecamatan Wringin, Curahdami, Pujer, Tlogosari, Tegalampel, Klabang, Sukosari, Sumber Wringin, Cerme, Tapen, Wonosari, Grujukan, Tamanan, Maesan, dan Kota (Dispendik Kabupaten Bondowoso, 2018a).

Situs Suco Lor merupakan salah satu situs yang ada di Kecamatan Maesan Bondowoso, letaknya di daerah perbukitan. Selain Situs Suco Lor, di Kecamatan

Maesan juga terdapat beberapa situs, diantaranya Situs Suger, Sumber Sari, Tanah Wulan, Sumber Anyar, Gunung Sari, dan Penanggungan. Luas delineasi Situs Suco Lor mencakup 195, 247 Ha dengan batas sebelah utara adalah sungai, batas sebelah timur adalah pematang dan garis imajiner yang memotong gunung Kerincing, batas sebelah selatan adalah sungai dan jalan (Dispendik Kabupaten Bondowoso, 2018b). Tinggalan arkeologi kebudayaan megalitik yang terdapat di Situs Suco Lor sebagian besar terbuat dari bahan batuan jenis *breksi vulkanik* dan *andesit*, karena bahan batunya yang mudah dicari dan membentuk batunya juga lebih mudah dibandingkan dengan batuan beku lainnya. Batu *breksi vulkanik* adalah batuan sedimen yang terbentuk langsung dari pengendapan batuan beku akibat aktivitas magma melalui letusan gunung merapi. Sedangkan batuan *andesit* adalah batuan beku yang tersusun atas mineral yang halus.

Awal sebelum masyarakat mengetahui arti pentingnya cagar budaya tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik, masyarakat Suco Lor menggunakan megalit untuk bahan batu bangunan, karena kebanyakan masyarakat Desa Suco Lor bekerja sebagai kuli bangunan. Mereka beranggapan bahwa megalit sama seperti batu-batu yang lain. Sehingga banyak megalit yang rusak karena ulah masyarakat sekitar dan penggali liar. Seiring berjalannya waktu masyarakat Suco Lor mulai melestarikan tinggalan kebudayaan megalitik, jika menemukan benda dan bangunan tinggalan kebudayaan megalitik masyarakat Suco Lor menginformasikan ke juru pelihara. Tinggalan kebudayaan megalitik ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan nilai-nilai luhur warisan masa sejarah. Pada tahun 1992 banyak orang (tidak diketahui jumlahnya) melakukan penggalian liar secara besar-besaran di Situs Suco Lor untuk menemukan bekal kubur dari benda-benda dan bangunan-bangunan peninggalan kebudayaan megalitik dengan menggunakan benda yang tajam, penggalian liar itu dilakukan pada malam hari dengan menggunakan lampu petromak, karena harga jual dari bekal kubur mempunyai harga yang tinggi sehingga banyak yang melakukan penggalian liar tersebut. Isi dari bekal kubur ini berupa manik-manik, uang gepeng, keris, perhiasan, lonceng sapi, fragmen gerabah dan kerangka ular (Wawancara Hendrik, 29 Juli 2020)

Peneliti tertarik untuk menjadikan Situs Suco Lor sebagai objek penelitian, karena (1) rekomendasi dari Bapak Hery Kusdarjanto selaku Kepala Seksi Kesenjaraan dan Kepurbakalaan Dispendik Kabupaten Bondowoso. (2) merupakan situs besar dari sekian situs yang ada di Bondowoso selain Situs Pakauman, Wringin dan Tanah Wulan. Dari sekian situs besar tersebut Situs Suco Lor masih belum banyak yang meneliti. (3) Situs Suco Lor merupakan situs yang memiliki batas delineasi yang jelas dibandingkan dengan situs lain yang ada di Bondowoso. (4) situs di Bondowoso yang sudah dilakukan pertanggalan karbon adalah di Situs Pakauman dan Situs Suco Lor melalui sisa arang yang ada di kubur dolmen dan silindris batu, yang dilakukan oleh P3G Bandung pada tahun 2001 (Prasetyo, 2008: 6). (5) situs Suco Lor merupakan situs dengan benda cagar budaya yang lengkap diantaranya; batu landasan (tipe 2 dan tipe 3 (batu kenong)), lumpang batu, lesung batu, menhir (menhir tipe 2 (arca menhir)), arca batu, monolit (batu berlubang, batu bergores), sarkofagus, bilik batu, kursi batu, altar batu, dan kubur dolmen. Sebagian besar seperti kubur bilik batu, sarkofagus, batu gores, altar batu dan kubur dolmen masih insitu meskipun kondisinya tidak selalu ditemukan utuh. Akan tetapi sebagian besar benda seperti arca batu, menhir (menhir tipe 2 (arca menhir)), lumpang batu, dan landasan batu (tipe 2 dan tipe 3 (batu kenong)) sebagian besar sudah tidak insitu dan banyak diantaranya ditemukan dalam kondisi rusak. Jumlah temuan megalit Situs Suco Lor adalah 241 buah dengan tipologi megalit 11 jenis.

Sehingga dari tinggalan arkeologis cagar budaya yang lengkap dan mengetahui umur dari Situs Suco Lor berdasarkan hasil pertanggalan karbon melalui sisa arang yang ada di kubur dolmen, maka penulis bisa merekonstruksi kehidupan komunitas megalitik besuki di Situs Suco Lor berdasarkan temuan-temuannya. Berdasarkan dari kubur bilik batu, sarkofagus dan kubur dolmen maka bisa mengetahui arah hadap mayat dikuburkan, sehingga penulis bisa merekonstruksi konsepsi religi komunitas megalitik besuki di Situs Suco Lor. Selain itu dari penemuan isi bekal kubur, maka penulis bisa merekonstruksi kehidupan sosial ekonomi komunitas megalitik besuki di Situs Suco Lor.

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Guna menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran, maka penulis perlu menegaskan pengertian judul. Penegasan pengertian judul dimaksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya persepsi yang berbeda dalam memahami judul penelitian. Oleh karena itu peneliti perlu mengaskan pengertian judul “*Kebudayaan Megalitik Di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*”. Dalam hal ini penulis memberikan penegasan pengertian judul berdasarkan kata-kata kunci yang digunakan untuk penelitian yaitu kebudayaan megalitik, situs dan Situs Suco Lor.

Fritz A. Wagner berpendapat kebudayaan megalitik adalah kebudayaan yang menghasilkan bangunan-bangunan dan benda-benda yang terbuat dari batu besar maupun kecil dengan tujuan sakral seperti pemujaan roh nenek moyang. Seringkali kebudayaan megalitik diartikan sebagai bangunan-bangunan yang terbuat dari batu besar, hal ini dikarenakan mengacu pada arti megalitik yang berasal dari kata *mega* dan *lithos* (*mega* yang berarti besar dan *lithos* artinya batu). Batu-batu besar biasanya tidak dikerjakan secara halus, hanya diratakan secara kasar untuk mendapatkan bentuk yang diperlukan (Soekmono, 1973: 72). Pada masa megalitik, manusia sudah mampu menghasilkan bangunan-bangunan dan benda-benda dari batu besar maupun kecil yang berfungsi sebagai tujuan sakral dan dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Sedangkan megalit adalah bangunan-bangunan atau benda-benda batu produk kebudayaan megalitik (Prasetyo, 2012: 305). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan megalitik adalah kebudayaan yang menghasilkan benda-benda yang terbuat dari batu besar maupun kecil tidak hanya untuk pemujaan roh nenek moyang saja, akan tetapi dibuat untuk kegiatan penguburan, kegiatan profan-astronomis dan kegiatan profan-non astronomis. Megalitik merupakan tradisi kebudayaan batu besar yang muncul setelah bercocok tanam mulai meluas (Ayatrohaedi, 1981:56).

Menurut Undang-undang no 11 tahun 2010 tentang cagar budaya menjelaskan bahwa situs merupakan lokasi yang berada di darat atau air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya dan struktur cagar

budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian masa lalu. Menurut Undang-undang no 5 tahun 1992 situs adalah lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamanannya. Sedangkan menurut Ayatrohaedi menjelaskan bahwa situs sebagai satu bidang tanah atau tempat lainnya yang di atasnya atau di dalamnya terdapat benda purbakala (Ayatrohaedi, 1981: 87). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa situs memiliki luasan ruang dengan batas-batas yang jelas dan sebaran objek di dalamnya menjadi dasar untuk penetapannya sebagai cagar budaya. Situs Suco Lor merupakan salah satu cagar budaya karena terdapat benda-benda cagar budaya yang berupa batu landasan (tipe 2 dan tipe 3 (batu kenong)), lumpang batu, lesung batu, menhir (menhir tipe 2 (arca menhir)), arca batu, monolit (batu berlubang, batu bergores), sarkofagus, kursi batu, altar batu, dan terdapat bangunan cagar budaya yang berupa kubur dolmen serta terdapat struktur cagar budaya berupa bilik batu. Pada penelitian ini, penulis akan memfokuskan pada aspek historis benda dan bangunan serta struktur megalitik di kawasan Situs Suco Lor.

Situs Suco Lor adalah salah satu situs peninggalan kebudayaan megalitik yang ada di Bondowoso tepatnya di Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Nama Situs Suco Lor diambil dari nama desa, dahulu nama Situs Suco Lor adalah Situs Dawuhan, karena sebagian besar tinggalan kebudayaan megalitik berada di Dusun Dawuhan. Jumlah peninggalan dari Situs Suco Lor terdapat 241 buah yang lokasinya di daerah perbukitan. Tinggalan megalitik Situs Suco Lor berupa batu landasan (tipe 2 dan tipe 3 (batu kenong)), lumpang batu, lesung batu, menhir (menhir tipe 2 (arca menhir)), arca batu, monolit (batu berlubang, batu bergores), sarkofagus, bilik batu, kursi batu, altar batu, dan kubur dolmen. Masyarakat Suco Lor melestarikan peninggalan megalitik dengan cara, jika menemukan benda-benda peninggalan megalitik masyarakat Suco Lor menginformasikan ke juru pelihara. Karena tinggalan kebudayaan megalitik ini memiliki nilai sejarah yang tinggi dan sebagai wadah pelestarian nilai-nilai luhur warisan masa prasejarah.

Berdasarkan definisi dari tiap kata kunci tersebut dapat disimpulkan bahwa makna dari judul penelitian ini adalah kajian tentang peninggalan-peninggalan kebudayaan megalitik yang berada di Situs Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Dengan penelitian yang terdapat di Situs Suco Lor Kabupaten Bondowoso diharapkan benda peninggalan sejarah yang berada di Situs Suco Lor sudah selayaknya untuk dijaga karena mengingat perkembangan yang sudah maju, agar tidak musnah dan tetap dijaga oleh masyarakat sekitar.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penyimpangan dari permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu peneliti memberi batasan pembahasan yang akan disajikan oleh penulis. Ruang lingkup dalam penelitian meliputi ruang lingkup spasial, ruang lingkup temporal dan ruang lingkup materi yang bertujuan untuk memfokuskan pada hal yang akan diteliti oleh penulis agar sesuai dengan judul yang tertera.

Ruang lingkup spasial yang diambil oleh peneliti adalah Desa Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Penulis akan meneliti seluruh tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik yang terletak di situs tersebut. Situs Suco Lor merupakan salah satu cagar budaya yang dijaga dengan baik oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso. Karena berada perbukitan, maka akses ke lokasi sedikit sulit namun masih bisa dijangkau dengan kendaraan bermotor. Situs Suco Lor merupakan salah satu situs dengan jumlah dan variasi temuan megalit yang cukup banyak yaitu terdapat 241 buah.

Ruang lingkup temporal penelitian ini mencakup rentangan waktu dari abad VIII hingga abad IX M. Batas-batas ruang lingkup waktu penelitian tersebut ditentukan berdasarkan sumber data yang ada. Sumber data tersebut adalah arang berasosiasi dengan dolmen di Situs Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Data hasil penarikan uji pertanggalan karbon melalui sisa-sisa arang yang ada di Dawuhan (sekarang diganti nama dengan Situs Suco Lor) menunjukkan umur 1230 ± 100 BP dengan kalibrasi 684 M - 887 M (abad VIII-IX) yang dilakukan oleh P3G Bandung pada tahun 2001 (Prasetyo, 2008: 6).

Ruang lingkup materi mencakup pembahasan mengenai tinggalan kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor. Pembahasan mencakup tentang keadaan benda dan bangunan serta struktur pada situs tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan penggambaran mengenai Situs Suco Lor, mulai dari penggambaran secara fisik serta arah hadap dan pembuatannya. Konsepsi religi ini berkaitan dengan arah hadap sarkofagus dan kubur dolmen serta bilik batu yang merupakan peninggalan di Situs Suco Lor. Pembahasan terakhir mengenai gambaran tentang kehidupan sosial, ekonomi dan budaya komunitas megalitik Situs Suco Lor. Kehidupan sosial bersifat kompleks dan berkembang diferensiasi sosial serta stratifikasi sosial. Kehidupan ekonomi mereka dipastikan berkecukupan karena menguburkan warganya dengan wadah kubur seperti sarkofagus, kubur dolmen dan bilik batu. Selain itu kehidupan budaya masyarakat pendukung kebudayaan megalitik bercogak egalitarian.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Berpijak pada latar belakang masalah seperti yang dikemukakan diatas, maka dapat diajukan rumusan masalah yang nantinya diharapkan bisa membawa pemahaman pada topik yang akan dibahas, diantaranya yaitu:

1. Berapa jumlah tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor ? Bagaimana sebarannya ? Dan, apa sajakah jenis serta fungsi dari tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik tersebut ?
2. Bagaimana gambaran sistem kepercayaan di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ?
3. Bagaimana gambaran kehidupan sosial, budaya dan ekonomi Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ?

Sistem budaya dan sistem sosial bagaimana yang dimaksud pada rumusan masalah, merupakan dua konsep dari tiga konsep yang ada didalam teori wujud kebudayaan menurut Koentjaraningrat yang mengandung tiga konsep kunci yaitu, kebudayaan fisik, sistem budaya dan sistem sosial. Kebudayaan fisik bertumpu pada tinggalan-tinggalan arkeologis, sistem budaya difokuskan kepada sistem

kepercayaan, sedangkan sistem sosial difokuskan untuk kehidupan sosial, ekonomi dan budaya (Penjelasan lebih lanjut didalam kerangka pemikiran 2.2 (Koentjaraningrat, 2000: 5).

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut kiranya penulisan ini dapat bermanfaat bagi pemahaman terhadap studi sejarah kebudayaan megalitik, khususnya membahas mengenai kebudayaan megalitik Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Tujuan penulisan antara lain:

1. Menginventarisir tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso;
2. Menganalisis sebaran, jenis, dan fungsi dari tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso;
3. Melakukan rekontruksi tentang sistem kepercayaan komunitas megalitik di Situs Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso;
4. Melakukan rekontruksi tentang kehidupan sosial, ekonomi dan budaya Situs Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang baik bagi semua kalangan masyarakat, sehingga berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dapat memberikan kontribusi dan tambahan wawasan mengenai kebudayaan megalitik.
2. Bagi mahasiswa memberikan informasi terkini kepada khayalak luas, khususnya kepada Pemerintah Bondowoso, mengenai tinggalan-tinggalan arkeologis dan pola kehidupan komunitas megalitik Besuki di Bondowoso.

3. Bagi pemerintahan kota Bondowoso, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran tentang kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
4. Bagi masyarakat, dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang peninggalan-peninggalan kebudayaan megalitik.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Penelitian dan Penulisan

Bagian ini berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai “*Kebudayaan Megalitik Di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*”. Manfaat dilakukannya tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui apakah suatu penelitian sudah diteliti sebelumnya atau belum sehingga dapat menghindari penelitian yang berulang-ulang.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka disertasi Bagyo Prasetyo (2008) penelitian yang ada di Bondowoso pertama dilakukan oleh H.E. Steinmentz (1898) berjudul “*Oudheidkundige Beschrijving van de Afdeeling Bandawasa, Residentie Besoeki*”, yang melaporkan tentang peninggalan megalitik di Bondowoso, seperti di daerah Juwuran, Sentong, Wanakusuma, Curahdami, Pejanten, Nangkaan, Tegalampel, Sukasari dan Tlogosari yang hanya memberikan gambaran tipologi benda-benda megalitik di daerah tersebut. Selanjutnya penelitian oleh W.J.A. Willems (1941) berjudul “*Het Onderzoek der Megalithen te Pakaoman bij Bondowoso*” memfokuskan kegiatannya di daerah Pakaoman dengan membuat peta sebaran megalitik di wilayah tersebut. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Haris Sukendar (1986) yang memfokuskan tentang menhir dan temu gelang batu di Bondowoso.

Penelitian yang sama dilakukan pada tahun 1986 yaitu oleh Diman Suryanto tentang kenong batu. Pada tahun 1983, 1985 dan 1992 Balai Arkeologi Yogyakarta telah mengembangkan kegiatannya di wilayah Bondowoso meliputi pendataan di situs Wringin, pendataan dan ekskavasi di Pakaoman serta ekskavasi di Kodedek. Pendataan di situs Wringin menghasilkan temuan benda-benda tinggalan megalitik yaitu bentuk-bentuk sarkofagus, sedangkan di daerah Pakauaman menghasilkan bentuk-bentuk arca, pandhusa, umpak batu yang disebut dengan batu kenong. Ekskavasi terhadap batu kenong di Kodedek dan di Pakauaman tidak menghasilkan adanya sisa-sisa tulang manusia, kecuali tembikar, manik-manik, dan fragmen besi. Pada tahun 1995, 1996, dan 2001 Pusat

Penelitian Arkeologi Nasional (sekarang menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional) melakukan kegiatan di wilayah Bondowoso dan Jember. Kegiatan tersebut meliputi ekskavasi di Dawuhan (sekarang menjadi situs Suco Lor), Wringin, dan Pakauman serta Kamal untuk melakukan pertanggalan karbon terhadap situs megalitik di wilayah tersebut. Hasil pertanggalan karbon melalui sisa-sisa arang terhadap beberapa situs menunjukkan rentang umur situs-situs tersebut antara 1230 ± 100 BP – 840 ± 200 BP (hasil kalibrasi antara abad 8-9 M sampai abad 14 M). Tabel dibawah ini merupakan hasil pertanggalan karbon yang diambil dari sisa-sisa arang hasil kegiatan penelitian di kawasan Lembah Iyang-Ijen.

Tabel 2.1 Pertanggalan Karbon Beberapa Situs Megalitik di Lembah Iyang-Ijen

No	Situs	Sampel untuk pertanggalan	Konteks	Pertanggalan	Kalibrasi Zigma 1
1.	Kamal	Arang	Dolmen	580 ± 100 BP	1297 M – 1374 M 1376 M – 1422 M
2.	Dawuhan	Arang	Dolmen	1230 ± 100 BP	684 M – 887 M
3.	Pakauman	Arang	Silindris batu	840 ± 200 BP	992 M – 1306 M 1363 M – 1385 M

Sumber: (Prasetyo, 2008: 6)

Selain itu sejumlah hasil penelitian terhadap benda-benda megalitik di Bondowoso telah menjadi bahan penulisan skripsi sarjana seperti yang dilakukan oleh Bagyo Prasetyo (1984) berjudul “*Arti dan Fungsi Pola Hias Pada Peninggalan Megalitik di Kecamatan Tlogosari dan Tegalampel Bondowoso*” yang memaparkan tentang arti dan fungsi pola hias megalit di Tlogosari dan Tegalampel yang menyimpulkan bahwa hiasan seperti manusi, binatang, maupun geometris selalu dikaitkan dengan aspek-aspek religius. Penelitian Blasius Suprpta (1987) berjudul “*Fungsi Batu Kenong Daerah Grujugan Analisis Struktur Denah dan Temuan Serta*” menyatakan ada tiga tipe batu kenong di daerah Grujugan berkenaan dengan fungsi melalui analisis struktur denah dan temuan sertanya. Batu kenong tipe A dan B berfungsi sebagai umpak bangunan, sedangkan tipe C yang berbentuk payudara dikaitkan dengan kesuburan. Skripsi Suwarno (1992) berjudul “*Dolmen Daerah Grujugan Bondowoso: Tinjauan tentang bentuk dan latang belakangnya*” menekankan pada kajian atas bentuk dan

latar belakang dari dolmen yang ada di Grujugan, Bondowoso. Penelitian oleh Johanda Karihandi (1994) berjudul “*Fungsi dan Peranan Situs Kodedek pada Masyarakat Pendukung Budaya Megalitik Bondowoso*” mengupas tentang fungsi dan peranan situs Kodedek pada masyarakat pendukungnya melalui strategi pemecahan dan pengaturan permukiman dengan kontrol sosial serta intensifikasi pertanian dan pengaturan subsistensi. Penelitian Slamet Prihadi Sudarsono (1995) berjudul “*Pola Sebaran Situs -situs Megalitik di Bondowoso*” menekankan tentang pola persebaran situs-situs megalitik Bondowoso dikaji melalui analisis spasial yang menghubungkan antara situs dengan lingkungan alam. Hasil penelitiannya memberikan gambaran bahwa proses penempatan situs dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek religi dan aspek lingkungan. Antara aspek religi dan aspek lingkungan saling mempengaruhi. Aspek yang berkaitan dengan religi berguna untuk menjaga integrasi sosial masyarakat pendukungnya. Walaupun kurang menggunakan data lingkungan yang rinci namun paling tidak memberikan gambaran peranan lingkungan berkaitan dengan fungsi adaptasi yaitu transformasi energi dan lingkungan fisik yang diolah manusia untuk memenuhi kebutuhannya.

Penelitian oleh Prasetyo (2000) berjudul “*The Distribution of Megalithic in Bondowoso (East Java, Indonesia)*”. Penelitian ini menjelaskan persebaran megalitik yang ada di Bondowoso. Peninggalan kebudayaan megalitik di Bondowoso terdapat 47 situs diantaranya terletak di dataran yaitu sebesar 21 situs, benda yang ditemukan antara lain (dolmen, sarkofagus, monolit, menhir, mortar batu, patung dan batu kenong), di daerah lereng gunung sebesar 12 situs, benda yang ditemukan antara lain (dolmen, monolit, mortar batu, dan batu kenong), dan di bukit sebesar 14 situs, benda yang ditemukan antara lain (dolmen, sarkofagus, batu ruang, batu kenong, monolit, mortar batu, menhir, dan arca). Peneliti membagi sepuluh kelompok berdasarkan tatanan wilayah. Jenis kebudayaan megalitik terdiri dari sarkofagus, dolmen, menhir, arca, kamar batu, batu kenong, monolit dan mortar batu. Berdasarkan dari bukti peninggalan benda-benda kebudayaan megalitik di Bondowoso yang banyak diketemukan adalah sarkofagus dan batu kenong.

Kelebihan dari penelitian ini adalah penulis memaparkan isi penelitian dalam jurnal dengan runtut dan jelas karena membagi situs-situs Bondowoso menurut geomorfologi dan membagi menjadi sepuluh kelompok berdasarkan susunan megalit dan lokasi di wilayah studi. Sehingga pembaca dapat dengan jelas perbedaan macam-macam megalit dari setiap lokasi situs di Bondowoso. Akan tetapi dari penelitian yang dilakukan oleh Bagyo Prasetyo terdapat sedikit kekurangan dimana peneliti tidak mencantumkan pendekatan, teori, dan metode padahal hal tersebut akan memudahkan pembaca bila ingin menggunakan jurnal sebagai sumber dalam penulisan suatu karya tulis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah cakupan bahasanya. Jika pada jurnal ini penelitian dilakukan secara menyeluruh di berbagai situs di Bondowoso, maka penelitian yang akan ditulis hanya berfokus pada satu situs yaitu Situs Suco Lor. Jurnal ini memberikan gambaran tentang persebaran megalitik Bondowoso.

Penelitian oleh Hidayat (2007) berjudul "*Menengok Kembali Budaya dan Masyarakat Megalitik Bondowoso*". Peneliti menjelaskan mengenai masyarakat pendukung budaya megalitik dan masa perkembangannya. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta melalui survei pada tahun 2004 diketahui bahwa wilayah Bondowoso terdapat peninggalan budaya megalitik yaitu sarkofagus, dolmen, kubur kamar batu, teras berundak, menhir, arca maupun batu kenong. Selain menyebutkan bentuk-bentuk dari megalit tersebut, penulis juga menjelaskan tentang persebaran situs secara luas di Kabupaten Bondowoso. Pembahasan mengenai gambaran masyarakat pendukung budaya megalitik di Bondowoso peneliti menuliskan bahwa pada saat itu masyarakat di Bondowoso hidup secara mengelompok/memusat pada suatu tempat maupun tersebar di daerah-daerah sampai di lokasi cukup terpencil dan jauh dari pusat pemukiman. Kemudian masa perkembangan budaya megalitik Bondowoso yang membahas tentang puncak perkembangannya ditandai dengan bangunan-bangunan yang terbuat dari bahan batu seperti batuan beku andesit, breksi andesit, maupun batuan pasir. dan diyakini pada masa hindu-budha masih berkembang kebudayaan megalitik.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Hidayat terdapat kelebihan dari penelitian ini adalah penulis memaparkan isi penelitian dalam jurnal sudah lengkap. Dalam jurnal ini juga sudah memaparkan pengertian, lokasi penemuan dan fungsi dari masing-masing benda peninggalan kebudayaan megalitik di Bondowoso dan menjabarkan tentang sebaran peninggalan kebudayaan megalitik tersebut. Selain itu, dari peninggalan-peninggalan yang ditemukan peneliti juga mencoba untuk menggambarkan kehidupan masyarakat pendukung kebudayaan megalitik. Sedikit kekurangan dalam penelitian ini dimana dalam penulisan jurnal ini pembahasan tidak runtut. Contoh setelah membahas kebudayaan megalitik di Bondowoso kemudian membahas kebudayaan megalitik di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis adalah cakupan bahasanya. Jika pada jurnal ini penelitian dilakukan secara menyeluruh di berbagai situs di Bondowoso, maka penelitian yang akan ditulis hanya berfokus pada satu situs yaitu Situs Suco Lor. Jurnal ini memberikan gambaran mengenai masyarakat pendukung budaya megalitik dan masa perkembangannya.

Penelitian oleh Prasetyo (2008) berjudul "*Penempatan Benda-Benda Megalitik Kawasan Lembah Iyang-Ijen Kabupaten Bondowoso dan Jember, Jawa Timur*" Peneliti menjelaskan mengenai gambaran pola sebaran megalitik dengan berbagai variabel lingkungan yang terkait. Tiga faktor utama yang menjadi strategi dalam pertimbangan pemilihan suatu lahan untuk ditempati adalah faktor kapabilitas lahan, faktor ketersediaan sumber batuan, dan faktor aksesibilitas. Makin tinggi kemampuan ketiga faktor tersebut maka akan semakin menjadi pilihan dalam penempatan suatu bahan untuk kegiatan. Namun demikian secara bersama-sama, ke-3 faktor tersebut belum tentu dapat menjadi indikator paling utama, hal ini didasarkan pada tingkat keragaman dari lingkungan itu sendiri. Suatu lahan dapat menyediakan daya dukung tinggi sesuai dengan faktor-faktor tersebut di atas, akan tetapi dapat terjadi bahwa sebagian kecil dari kesatuan sumberdaya lingkungan tersebut (seperti bentuklahan, tanah, ketinggian, kelerengan, sumber batuan, atau jarak sungai) mempunyai tingkat daya dukung yang kurang baik. Walaupun demikian, dengan kemampuan teknologi maka

masyarakat megalitik dapat menyikapi kekurangan-kekurangannya selama sebagian dari daya dukung lingkungannya yang lain cukup baik.

Kelebihan dari penelitian ini adalah data-data dalam penelitian ini sudah lengkap. Dan untuk temuan megalit Bondowoso dibuat tabel sesuai jenis dan lokasinya. Terdapat juga indeks sehingga bisa mencari daftar kata yang penting mengenai halaman yang ditemukan. Data tersebut tidak hanya berisi tentang daftar peninggalan kebudayaan megalitik di Kabupaten Bondowoso, tetapi juga data tentang keletakan astronomis Situs Megalitik di Bondowoso. Disajikan pula peta persebaran situs-situs di Kabupaten Bondowoso sehingga pembaca dapat mengetahui jarak antar situs yang kemungkinan merupakan suatu himpunan. Sedangkan untuk kekurangan pada jurnal ini hanya terletak pada data situs yang ditampilkan. Terdapat sedikit kekurangan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian menggunakan pendekatan arkeologi keruangan sehingga untuk orang yang baru mempelajari ilmu arkeologi sangat sulit mengerti dan dalam lampiran terdapat sebaran lokasi megalit disetiap situs-situsnya sangat sulit dimengerti dan kode dalam gambar tidak terlalu jelas sehingga dapat menimbulkan pengertian lain. Karena disertasi ini ditulis pada tahun 2008, maka data-data yang ada disana tidak dapat dijadikan sumber dalam penulisan skripsi nantinya. Tetapi, data dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan antara situs-situs yang awal ditemukan dengan situs-situs yang ada pada saat ini.

Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti terletak pada lingkup wilayah. Jurnal ini mencakup wilayah Bondowoso secara luas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya mencakup satu situs yaitu Situs Suco Lor yang berada di Kecamatan Maesan, Bondowoso. Metode, teori dan pendekatan yang digunakan juga berbeda dengan disertasi ini. Disertasi ini juga termasuk penelitian lama karena Situs Suco Lor yang akan diteliti jumlah temuan megalit berbeda dengan disertasi ini. Disertasi ini memiliki peran sebagai gambaran serta informasi berdasarkan jenis dan tipe megalitik, yang dapat digunakan peneliti dalam menyusun penelitian.

Penelitian oleh Sumarjono, dkk (2018) berjudul “*Ceritera di Balik Ribuan Megalit (Kehidupan Komunitas Megalitik Besuki di Bondowoso, Jawa Timur)*”.

Peneliti menjelaskan mengenai kehidupan megalitik besuki di Bondowoso, dalam penelitian ini mengambil tiga situs untuk mewakili dari daerah perbukitan, dataran, dan lereng gunung. Tiga situs itu yaitu Situs Tanah Wulan untuk daerah perbukitan, Situs Pakauman untuk daerah dataran dan Situs Pakisan untuk daerah lereng gunung. Hasil dalam penelitian ini adalah membahas tinggalan arkeologis yang dihasilkan oleh komunitas megalitik Besuki di Bondowoso, gambaran sistem kepercayaan komunitas megalitik Besuki di Bondowoso dan gambaran kehidupan sosial-budaya dan ekonomi komunitas megalitik Besuki di Bondowoso. Diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya, tinggalan arkeologis komunitas megalitik Besuki di Bondowoso sebagian besar (90%) merupakan tinggalan artefaktual, dan (10%) tinggalan fitural. Ideologi atau sistem kepercayaan komunitas megalitik Bondowoso tidak berbeda dengan ideologi atau sistem kepercayaan manusia pendukung kebudayaan lainnya, yakni sistem kepercayaan prinsip dan orientasi yang berupa ancestor-worship. Komunitas megalitik besuki di Bondowoso sudah mengenal pola hunian menetap.

Kelebihan dalam penelitian penulis terdahulu, menggunakan pendekatan arkeologi prasejarah dan teori kebudayaan megalitik sehingga untuk orang yang baru mempelajari ilmu arkeologi akan lebih mudah memahami dibandingkan dengan pendekatan arkeologi keruangan. Terdapat sedikit kekurangan dari penelitian ini adalah dalam beberapa gambar terdapat gambar yang kabur sehingga tidak terlihat jelas dan samar-samar.

Peneliti mengidentifikasi kehidupan religi serta kehidupan budaya dan ekonominya. Penelitian inilah yang nantinya dijadikan rujukan oleh penulis dalam membuat skripsi. Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini juga dijadikan sebagai rumusan masalah pada skripsi. Tetapi perbedaan terletak pada topik penelitian yang telah ditulis pada penelitian ini dengan topik penelitian yang akan digunakan pada penulisan skripsi nanti yaitu Situs Suco Lor. Meskipun sama-sama berada di Bondowoso, tetapi jenis tinggalan pada Situs Suco Lor dan situs-situs di penelitian ini berbeda sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah rekonstruksi sejarah yang berbeda juga.

Penelitian laporan kegiatan pemetaan cagar budaya yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso (2018) berjudul “Kegiatan Pemetaan Cagar Budaya (Delinasi di Kecamatan Maesan) Kabupaten Bondowoso”. Peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi kegiatan, mulai dari lingkungan fisik, kebudayaan megalitik Bondowoso dan Delineasi. Tinggalan kebudayaan megalitik yang ada di Bondowoso meliputi sarkofagus, dolmen, menhir, batu kenong, kubur bilik batu, lumpang batu, batu dakon, dan batu bergores. Untuk delineasi cagar budaya di Kecamatan Maesan dilakukan di dua situs yaitu, Situs Gunung Koong dan Situs Suco Lor. Kedua Situs tersebut tempatnya di daerah perbukitan. Luas deliniasi Situs Koong mencakup 122, 281 Ha dengan benda peninggalan kebudayaan megalitik sebesar 137 buah. Sedangkan untuk Situs Suco Lor luas delineasinya mencakup 195,247 Ha dengan benda peninggalan kebudayaan megalitik sebesar 239 buah.

Kelebihan dalam penelitian ini disertakan gambar benda-benda peninggalan kebudayaan megalitik, sehingga pembaca bisa melihat bentuk tinggalan arkeologis dengan jelas. Serta menggunakan tabel untuk menyebutkan tinggalan arkeologis sehingga pembaca akan mudah mengerti mengenai penjelasan yang ada pada laporan dan data-data dalam laporan juga sudah lengkap. Sedikit kekurangan dari penelitian ini adalah gambar terlalu kecil sehingga terlihat samar-samar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti terletak pada pembahasan yang akan dikaji, sumber data yang diperoleh dan penelitian penulis menggunakan perspektif sejarah. Dalam penelitian ini tidak mencantumkan teori, pendekatan, dan metode hanya melakukan kegiatan pemetaan cagar budaya di Kecamatan Maesan. Dalam penelitian ini mencakup situs di wilayah Kecamatan Maesan secara luas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya mencakup satu situs yaitu Situs Suco Lor yang berada di Kecamatan Maesan, Bondowoso. Penelitian ini memiliki peran sebagai informasi berdasarkan jenis dan tipe megalitik, yang dapat digunakan peneliti dalam menyusun penelitian.

Originalitas penelitian penulis adalah *Development Research* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang terdahulu. Originalitas penelitian yang telah dipaparkan di atas, memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti mengenai kebudayaan megalitik Situs Suco Lor tetapi hanya menekankan pada pemetaan cagar budaya. Perbedaan dalam penelitian ini dari penelitian terdahulu antara lain: pembahasan yang akan dikaji, sumber data yang diperoleh dan penelitian ini menggunakan perspektif sejarah.

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai kebudayaan megalitik Bondowoso ini sudah banyak dilakukan di wilayah lain yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hingga saat ini belum ada yang menjadikan kajian penelitian skripsi, walaupun sudah pernah dilakukan penelitian di wilayah Situs Suco Lor. Judul penelitian ini disusun berdasarkan hasil penelitian lapang dengan fokus penelitian terdapat pada hasil rekonstruksi dari peninggalan-peninggalan kebudayaan megalitik tersebut. Peneliti tidak hanya fokus pada peninggalan-peninggalannya tetapi juga mencoba membuat rekonstruksi kehidupan pada masa lampau. Sehingga, dari benda dan bangunan serta struktur megalitik yang berhasil ditemukan, peneliti nantinya akan mencari sumber-sumber kepustakaan untuk memaknai peninggalan tersebut. Sehingga terciptalah sebuah rekonstruksi kehidupan komunitas megalitik besuki di Situs Taal berdasarkan temuan-temuannya. Rekonstruksi nantinya akan berkaitan dengan kehidupan religi atau kepercayaan serta kehidupan sosial ekonomi dan budaya komunitas megalitik besuki di Situs Suco Lor.

2.2 Kerangka Pemikiran

Jenis penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah kegiatan penelitian yang difokuskan untuk menyelidiki, memahami, dan menjelaskan keadaan yang telah lalu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan arkeologi kebudayaan karena berdasarkan pada pertimbangan, yang berfokus pada pada tinggalan-tinggalan arkeologis, baik tinggalan arkeologis artefak, ekofak, maupun tinggalan arkeologi berupa fitur.

Artefak diartikan sebagai benda sebagai hasil karya manusia sebagai akibat diubahnya benda alam tersebut baik secara sebagian maupun keseluruhan. Pada umumnya artefak disebut sebagai kebudayaan fisik atau kebudayaan materi. Sedangkan ekofak adalah benda-benda yang bukan buatan manusia akan tetapi kehadirannya dapat memberi petunjuk penting adanya kegiatan manusia. Fitur adalah artefak yang tidak dapat diangkat atau tidak bisa dipindahkan tanpa merusak kedudukannya. Pemilihan pendekatan didasarkan atas kerja dalam penelitian ini yakni lebih melihat pada bentuk tinggalan-tinggalan arkeologis yang bersifat bendawi. Sehingga dapat memberikan gambaran data arkeologi untuk merekonstruksi kehidupan masa lalu.

Penelitian ini menggunakan teori wujud kebudayaan. Wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga yaitu (1) kebudayaan idiil atau sistem budaya yakni adat tata-kelakuan atau adat-istiadat yang terdiri dari sistem nilai budaya, sistem norma, dan peraturan-peraturan. (2) sistem sosial yakni suatu kompleks aktivitas yang berpola dari manusia dalam masyarakat. (3) kebudayaan fisik atau kebudayaan materi yakni totalitas hasil fisik dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat, sehingga sifatnya yang paling konkrit, dan berupa benda-benda atau hal yang dapat diraba, dilihat dan difoto (Koentjaraningrat, 2000: 5-7). Dalam konteks wujud kebudayaan, tinggalan-tinggalan arkeologis, khususnya artefak dan fitur termasuk dalam kebudayaan fisik atau kebudayaan materi. Meskipun secara konseptual dapat dibedakan, tetapi dalam realitas kehidupan ketiga wujud kebudayaan tersebut merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan satu sama lain. Dalam satu pihak, sistem budaya mengatur, mengendalikan, dan memberi arah kepada aktivitas, perbuatan dan kelakuan manusia dalam masyarakat. Sedangkan aktivitas, perbuatan, dan kelakuan manusia dalam masyarakat yang diatur, dikendalikan, dan diberi arah oleh sistem budaya itu mempengaruhi dan menentukan pula hasil kebudayaan fisiknya. Sementara kebudayaan fisik dapat membentuk suatu lingkungan alamiah tertentu yang mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap sistem sosialnya, bahkan mengakibatkan sistem budayanya (Koentjaraningrat, 2002: 188). Tinggalan-tinggalan arkeologis sebagai wujud kebudayaan fisik merupakan hasil

produk manusia pada masa lampau yang mengandung sistem sosial dan juga sistem budaya seperti sistem kepercayaan dari manusia yang menghasilkannya.

Sehingga melihat teori wujud kebudayaan yang bertumpu pada tinggalan-tinggalan arkeologis sebagai wujud budaya fisik, pada dasarnya merupakan usaha untuk mengungkap makna atau merekonstruksi sistem budaya beserta sistem sosial yang melatarbelakangi terwujudnya tinggalan-tinggalan arkeologis.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian metode penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sejarah, oleh karena itu peneliti menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah.

3.1 Prosedur dan Teknik Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang akan diteliti (Syamsuddin, 1996: 2). Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau, guna merekonstruksi kejadian atau peristiwa dari masa lampau manusia yang autentik dan dapat dipercaya (Gottschalk, 1975: 32). Metode penelitian sejarah merupakan sekumpulan prinsip dengan aturan yang sistematis, yang tujuannya untuk menambah bantuan secara efektif dalam usaha pengumpulan data sumber bagi penulis sejarah dengan menilai secara kritis, kemudian disajikan dalam bentuk sistesis hasil-hasilnya menjadi suatu bentuk cerita. Berdasarkan pengertian diatas maka langkah-langkah penelitian sejarah meliputi empat tahap yaitu, (1) heuristik (pengumpulan sumber), (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi (penulisan).

3.1.1 Heuristik

Tahap yang pertama peneliti mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan topik yang akan dibahas. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode yang penulis anggap tepat dan sesuai. Penelitian ini bersifat studi pustaka dan studi lapang, serta wawancara maka pada tahap ini penulis mencari sumber-sumber tertulis, dokumen, maupun penelitian terdahulu. Dalam mengumpulkan sumber, peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penulisan skripsi berupa benda yaitu bangunan-bangunan dan benda-benda serta struktur yang dihasilkan dari kebudayaan megalitik yang ada di Situs Suco Lor.

Sebuah sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari orang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya (Gottschlak, 1975: 35). Sedangkan sumber sekunder yang diperoleh berupa buku penunjang dan data mengenai Situs Suco Lor yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bondowoso pada tahun 2018, penelitian terdahulu tentang kebudayaan megalitik Bondowoso, wawancara juru pelihara dan wawancara warga Dusun Dawuhan

Interview atau wawancara merupakan metode yang digunakan oleh penulis untuk menggali sumber lisan. Wawancara dilakukan kepada warga Dusun Dawuhan, dua juru pelihara Situs Suco Lor dan Kepala Seksi Kesenjaraan dan Kepurbakalaan. Berikut beberapa pihak yang akan menjadi informan pada penelitian ini :

- 1) Bapak Heri Kusdariyanto sebagai Kepala Seksi Kesenjaraan dan Kepurbakalaan, Dispendik Kabupaten Bondowoso.
- 2) Bapak Sutrisno umur 60 tahun sebagai juru pelihara Situs Suco Lor.
- 3) Bapak Toib Wiratama umur 31 tahun sebagai juru pelihara Situs Suco Lor.
- 4) Bapak Hendrik umur 45 tahun warga Dusun Dawuhan (penggali liar di Situs Suco lor).

Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan saat penelitian seperti susunan pertanyaan, buku catatan, dan juga alat perekam. Isi pertanyaan dalam wawancara bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi atau evaluasi responden berkenaan dengan fokus masalah yang dikaji. Observasi yang dilakukan dengan cara mengamati dan melakukan pencatatan terhadap objek yang diteliti. Penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena dan objek yang diteliti. Objek yang diteliti berupa benda peninggalan kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Penulis mencatat hasil dari observasi tersebut dalam bentuk catatan yang akan digunakan sebagai pelengkap data dokumentasi. Kemudian catatan-catatan tulis secara singkat yang diperoleh dari pokok-pokok pembahasan yang diteliti diperbaiki lagi dan diketik menggunakan laptop agar nantinya akan tersusun informasi secara

mendalam mengenai hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis selama terjun langsung di lapangan.

Untuk pengumpulan sumber juga menggunakan dokumentasi sebagai bukti yang akurat mengenai sumber tertulis ataupun sumber tidak tertulis yang mempunyai hubungan yang autentik dengan penelitian yang diteliti dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penulis mengumpulkan sumber tertulis diantaranya dengan buku, jurnal, laporan yang relevan maupun artikel dari berbagai perpustakaan. Untuk sumber dokumen penting terkait dengan Situs Suco Lor, penulis mengumpulkan dokumen melalui bantuan Balai Pelestarian Cagar Budaya dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bondowoso.

3.1.2 Kritik Sumber

Tahapan kedua adalah kritik sumber yaitu untuk menguji, menilai, menyeleksi, dan menyimpulkan keabsahan sumber yang telah dikumpulkan untuk mencari kebenaran isinya sehingga penulis mendapatkan sumber informasi yang benar-benar relevan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti dan bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini kritik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern (Abdurrahman, 2007: 68).

Kritik ekstern dilakukan kepada sumber tertulis dan sumber lisan. Pada tahap pertama ini penulis melakukan seleksi atau memilah-milah sumber-sumber penelitian yang berhubungan dengan kebudayaan megalitik yang ada di Situs Suco Lor berupa buku dan jurnal dengan menguji kualitasnya. Apabila sumber berupa dokumen tertulis, maka keabsahan sumber dapat diuji dengan lima pertanyaan pokok yaitu: 1) Kapan sumber dibuat, 2) Dimana sumber dibuat, 3) Siapa yang membuat, 4) Bahan sumber dibuat, 5) Apakah sumber itu dalam bentuk asli (Abdurrahman, 2007: 68-69). Jika menggunakan sumber lisan maka untuk kritik ekstern penulis melakukan dengan cara menganalisis dan menelaah sumber yang ada dengan melihat latar belakang narasumber dan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Penulis memastikan seberapa banyak hubungan kesaksian narasumber dengan keadaan yang ada dilapangan.

Tahap yang kedua yaitu, kritik intern yang dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada kelayakan dan kredibilitas sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Cara yang dilakukan oleh peneliti terhadap kritik intern ini dengan cara menilai, menyeleksi dan mengevaluasi sumber-sumber yang telah diperoleh seperti buku dan jurnal. Pada tahap ini peneliti membandingkan sumber-sumber yang sudah diperoleh seperti buku dan jurnal mengenai kebudayaan megalitik Situs Suco Lor dengan hasil wawancara kepada juru pelihara dan warga Dusun Dawuhan. Hasil wawancara yang didapatkan dari narasumber akan dituangkan dalam bentuk tulisan agar dapat mencermati hasil dari wawancara dan dapat membandingkan setiap narasumber yang diperoleh dari masing-masing narasumber yang telah di wawancarai. Hasil dari transkrip wawancara akan dibandingkan dengan sumber studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga akan mengetahui sumber mana yang mempunyai tingkat kebenaran yang paling berhubungan dengan penelitian. Sehingga hasil dari fakta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

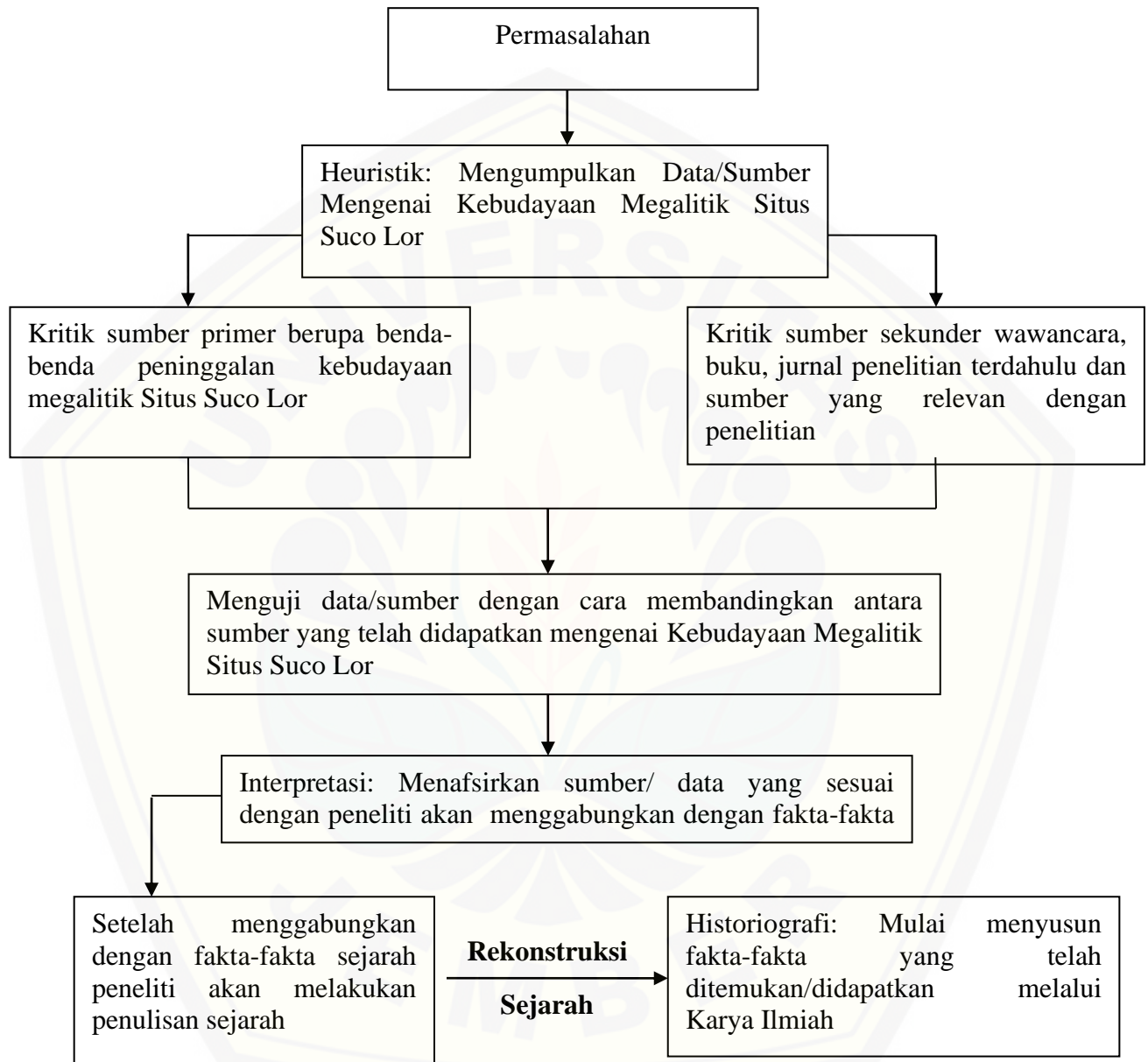
3.1.3 Interpretasi

Pada langkah interpretasi ini peneliti menetapkan arti yang saling terkait dengan fakta-fakta yang telah didapat. Pada tahap interpretasi peneliti menguraikan (menganalisis) data - data yang diperoleh dan menghubungkan data - data yang dikritik tersebut agar mendapatkan fakta sejarah (Kuntowijoyo, 2013: 78). Peneliti menguraikan sejumlah fakta yang sudah didapat dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian pada kebudayaan megalitik Situs Dawuhan yang telah didapatkan. Di dalam tahap interpretasi setiap pengarang maupun informan memiliki penafiran dan sudut pandang yang berbeda-beda, agar penulis tidak semaunya sendiri dalam memberikan informasi maka haru mencantumkan sebuah kutipan dengan sumber data yang didapatkan. Peneliti menghubungkan antara fakta sejarah satu dengan yang lainnya secara kronologis, sehingga diperoleh sebuah kisah sejarah yang benar-benar sesuai dengan realitas peristiwa yang pernah terjadi.

3.1.4 Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Dalam penulisan sejarah aspek kronologis sangat penting yakni “alur lurus” dan di urutkan kronologinya (Kuntowijoyo, 2013: 80). Dalam historiografi peneliti harus menyusun hasil interpretasi fakta-fakta yang selaras dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam tahap historiografi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyusun dan menulis cerita sejarah mengenai Kebudayaan Megalitik Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Proses kegiatan yang dilakukan harus memakai imajinasi dalam merangkai fakta-fakta yang telah di dapatkan sehingga akan menjadi cerita sejarah. Hasil dari proses historiografi yaitu dengan menyusun fakta-fakta dari suatu peristiwa masa prasejarah dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi.

Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian



3.2 Kerangka Penelitian

Dalam tahap ini penulis akan merangkai data-data yang telah diperoleh agar menjadi suatu rangkaian fakta sejarah yang sistematis menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik dan interpretasi. Pemaparan hasil penelitian merupakan kajian ilmiah yang didalamnya terdapat beberapa bab diantaranya:

- Bab 1. Berisi mengenai latar belakang pemilihan masalah yang diangkat peneliti, yaitu gambaran mengenai latar belakang kebudayaan megalitik Situs Suco Lor yang merupakan fokus peneliti dalam penelitian ini, dalam bab ini dipaparkan mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian.
- Bab 2. Berisi tinjauan pustaka yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bab dua ini diuraikan mengenai penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian, teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.
- Bab 3. Merupakan metode penelitian yang didalamnya berisi metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas beberapa langkah :heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi serta terdapat prosedur, teknik penelitian, dan kerangka penelitian.
- Bab 4. Berisi hasil penelitian. Pada bagian bab ini akan disajikan mengenai gambaran umum Situs Suco Lor dan tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.
- Bab 5. Berisi pembahasan. Pada bagian bab ini akan disajikan mengenai (i) jumlah, sebaran, jenis, dan fungsi (ii) merekonstruksi gambaran ideologi atau sistem kepercayaan (iii) merekonstruksi gambaran kehidupan sosial-budaya dan ekonomi megalitik Situs Suco Lor.
- Bab 6. Merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan penjelasan mengenai bab-bab pembahasan, pada bagian akhir juga memaparkan saran-saran yang ditujukan pada berbagai pihak.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama tentang peninggalan arkeologi di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso penulis

menggunakan sumber benda-benda dan bangunan serta struktur megalit yang ditunjang dengan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bondowoso. Selajutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang konsepsi religi yang berkembang di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso, penulis menggunakan beberapa penelitian etnoarkeologi yang dijadikan sebagai tumpuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan religi pada masa lalu di Situs Suco Lor. Benda-benda dan bangunan serta struktur yang berhubungan dengan konsepsi religi di Situs Suco Lor akan dikaitkan dengan penelitian kebudayaan megalitik dari wilayah lain. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah terakhir tentang kehidupan sosial, ekonomi dan budaya pada Situs Suco Lor, peneliti masih menggunakan jurnal-jurnal hasil penelitian kebudayaan megalitik dan beberapa buku penunjang seperti *Indonesia dalam Arus Sejarah jilid 1, Ceritera di Balik Ribuan Megalit (Kehidupan Komunitas Megalitik Besuki di Bondowoso, Jawa Timur)*". *Kebudayaan Megalitik Di Situbondo* untuk memaknai kehidupan sosial-budaya dan ekonomi berdasarkan tinggalan kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor.

BAB 4. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang pemaparan hasil pengumpulan data (primer maupun sekunder) dari situs megalitik yang dipilih sebagai lokasi penelitian. Data-data yang dimaksud yaitu: (1) gambaran umum Kabupaten Bondowoso (2) tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik Situs Suco Lor.

4.1 Gambaran Umum

Bondowoso merupakan nama salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Bondowoso terletak di sebelah timur dari Pulau Jawa dengan luas wilayah 1.560,10 km², terdiri atas pegunungan dan perbukitan seluas 44,4%, daratan tinggi 24,9% dan daratan rendah 30,7% dari luas wilayah keseluruhan. Ketinggian mencapai ± 253 meter di atas permukaan laut. Wilayah tertinggi ± 475 meter dan terendah ± 73 meter. Kabupaten Bondowoso secara geografis terletak pada koordinat antara 113°48'10" - 113°48'26" BT dan 7°50'10" - 7°56'41" LS. Menurut klasifikasi topografis wilayah, kelerengan Kabupaten Bondowoso bervariasi terdiri dari topografi datar (kemiringan 0-2 %) seluas 190,83 km², landai (kemiringan 3-15%) seluas 568,17 km², agak curam (kemiringan 16-40%) seluas 304,70 km² dan sangat curam (kemiringan > 40%) seluas 496,40 km² (Dispendik Kabupaten Bondowoso, 2018b: 9).

Berdasarkan tinjauan geologis, Kabupaten Bondowoso termasuk dalam rangkaian zona fisiografis gunung api kuartar yang dikelompokkan dalam satu grup tersendiri sebagai Kompleks Pegunungan Ringgit – Buser (Van Bemmelen, 1949 dalam Statistik Kabupaten Bondowoso, 2013: 03). Kompleks Pegunungan Ringgit – Buser didominasi endapan hasil erupsi gunung api kuartar muda dan sedimentasi dataran *intermountain* (lembah dan perbukitan). Batuan penyusun utama terdiri dari batuan endapan vulkanik hasil gunung api kuartar 21,6% dan hasil gunung api kuartar muda 62,8%, yang banyak mengandung leusit, tufa dan batupasir (5,6%), endapan alluvium 8,5% dan fasies sedimen miosen 1,5% dengan komposisi ukuran dominan lempung, lanau, lanau berpasir dan pasir halus

($\pm 96,9\%$) dan ukuran pasir kasar, kerikil, kerakal dan bongkah ($\pm 3,1\%$) (Statistik Kabupaten Bondowoso, 2013: 03).

Kabupaten Bondowoso berada di antara pegunungan Kendeng Utara dengan puncaknya Gunung Raung, Gunung Ijen di sebelah timur dan pegunungan Hyang dengan puncaknya Gunung Argopuro, Gunung Krincing dan Gunung Kilap di sebelah barat. Sedangkan di sebelah utara terdapat Gunung Alas Sereh, Gunung Biser dan Gunung Bendusa. Wilayah Kabupaten Bondowoso berbatasan langsung dengan beberapa kabupaten lain yaitu:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Banyuwangi
- d) Sebelah barat dengan Kabupaten Situbondo dan Kabupaten Probolinggo

4.1.1 Lingkungan Fisik Situs Suco Lor

Situs Suco Lor terletak di lereng barat daya dan selatan Gunung Kerincing di Dusun Dawuhan, Desa Suco Lor, Kecamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso. Delineasi Situs Suco Lor secara astronomis terletak pada titik koordinat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Delineasi Situs Suco Lor secara astronomis

Utara	Timur
S 8°00'00.1" dan E 113°42'01.6" sampai	S 8°01'15.9" dan E 113°43'13.0" sampai
S 8°01'05.6" dan E 113°43'20.6"	S 8°01'05.6" dan E 113°43'20.6"
Selatan	Barat
S 8°00'17.5" dan E 113°41'33.9" sampai	S 8°00'00.1" dan E 113°42'01.6" sampai
S 8°01'15.9" dan E 113°43'13.0"	S 8°00'17.5" dan E 113°41'33.9"

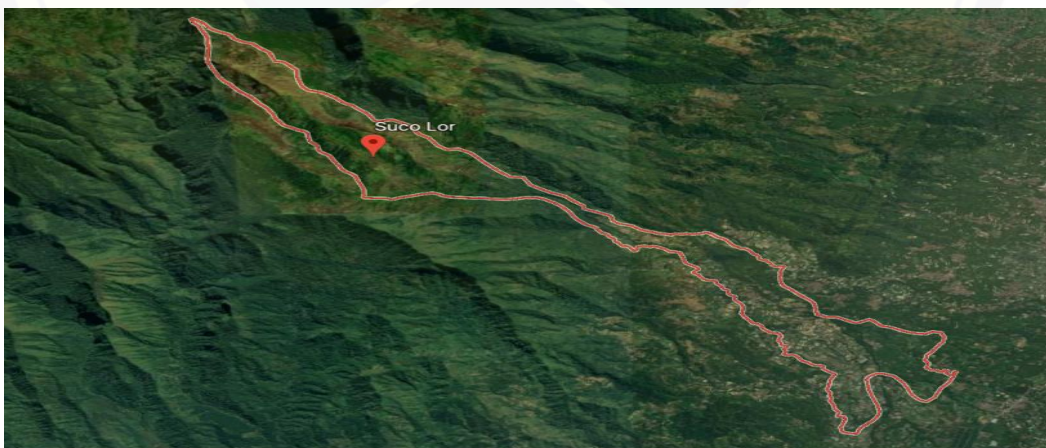
Sumber: (Dispendik Kabupaten Bondowoso, 2018b: 40)

Posisi ketinggian wilayah Situs Suco Lor adalah $\pm 636,38$ mdpl. Desa Suco Lor terdiri dari enam dusun yaitu, (1) Dusun Arjasa, (2) Dusun Suco, (3) Dusun Dawuhan, (4) Dusun Cangking 1 (5) Dusun Cangking 2 (6) Dusun Kebun.

Secara faktual, dari enam dusun tersebut yang terdapat tinggalan arkeologis di Dusun Dawuhan dan Dusun Suco. Nama Situs Suco Lor diambil dari nama desa, dahulu nama Situs Suco Lor adalah Situs Dawuhan, karena sebagian besar tinggalan kebudayaan megalitik berada di Dusun Dawuhan. Jarak desa Suco Lor dengan kecamatan Maesan kurang lebih 7 km, sedangkan jarak desa Suco Lor dengan Kabupaten Bondowoso kurang lebih 20 km.

Kontur wilayahnya tidak rata. Akses transportasi menuju pusat pemerintahan Desa Suco Lor (di Dusun Suco) tergolong memadai. Beraspal semi mulus dan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat berbagai ukuran. Akan tetapi, akses transportasi dari pusat pemerintahan desa menuju Dusun Dawuhan sebagian beraspal dan tidak beraspal. Sarana transportasi dapat dilalui oleh kendaraan roda dua. Disini, sebagian kecil tinggalan arkeologis komunitas megalitik di Situs Suco Lor dapat ditemukan di lahan pekarangan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara). Sementara sebagian besar tinggalan arkeologis komunitas megalitik di Situs Suco Lor terdapat di persawahan milik warga dan terletak di perkebunan kopi. Akses transportasi yang tersedia menuju lokasi hanyalah jalan setapak. Sehingga, harus berjalan kaki, melewati medan yang cukup ekstrem dan hampir terus menanjak, menyusuri perkebunan kopi.

Secara geomorfologis, bentuk bentang lahan wilayah Desa Suco Lor termasuk daerah perbukitan dengan topografi berkontur terjal.



Gambar 4.1 Visualisasi foto udara Desa Suco Lor

(Sumber: <https://earth.google.com/web/>)

4.1.2 Riwayat Penemuan Situs Suco Lor

Menurut informasi lisan Heri Kusdarjanto, Kepala Seksi Kesenjaraan dan Kepurbakalaan, Dispendik Kabupaten Bondowoso, Situs Suco Lor ditemukan pertamakali pada jaman kolonial Hindia Belanda dan kurun waktu tepatnya tidak diketahui secara pasti. Willems pada tahun 1938 menyusun peta sebaran megalitik di wilayah Pakauman. Willems di Pakauman menemukan bahwa dolmen campuran digunakan sebagai makam atau kuburan, Willem juga mendokumentasikan sekitar sembilan puluh empat (94) obyek megalitik meliputi pandhusa, beberapa patung, dan sekumpulan batu kenong yang tersebar antara area Pakauman, Maesan dan Tamanan. Kemungkinan sekali penemuan Situs Suco Lor pada saat Willems melakukan survei dan ekskavasi di sejumlah situs di Maesan pada tahun 1938 (Hadi Setiyo, 2017)

Menurut juru pelihara dan warga Situs Suco lor, pada tahun 1992 Pak Saswidiyanto yang merupakan kolektor benda bekal kubur meminta bantuan kepada orang penggali liar yang berasal dari Banyuwangi untuk melakukan penggalian liar secara besar-besaran di Situs Suco Lor untuk menemukan bekal kubur. Karena masyarakat Suco Lor pada saat itu masih belum bisa melakukan cara penggalian wadah kubur. Kemudian pada tahun 1994 karena masyarakat Suco Lor sudah mengerti cara menggali wadah kubur masyarakat Suco Lor melakukan penggalian liar pada malam hari dengan menggunakan lampu petromak untuk menemukan bekal kubur untuk dijual karena harganya yang sangat mahal. Karena pada saat itu benda bekal kubur dalam 1 wadah kubur bisa mencapai 4 juta (wawancara Hendrik 29 Juli 2020).

4.1.3 Status Situs

Menurut dokumen dinas Kesenjaraan dan Kepurbakalaan, Dispendik Kabupaten Bondowoso, Situs Suco Lor ditetapkan sebagai situs cagar budaya pada tahun 2004 akan tetapi tidak diketahui surat keterangan formal sehingga tanggal, bulan dan siapa yang menetapkan sebagai situs cagar budaya tidak diketahui. Menurut informasi lisan Sutrisno (juru pelihara) kurun waktu penetapan Situs Suco Lor sebagai situs cagar budaya diperkirakan tahun 1993 ditandai dengan penempatan dan penugasan juru pelihara pertama (Bapak Sutrisno)

kemudian pada tahun 1995 pihak BPCB menerapkan buku tamu untuk orang yang berkunjung di Situs Suco Lor.

Tugas perawatan dan pemeliharaan tinggalan-tinggalan arkeologis komunitas megalitik di Situs Suco Lor dilakukan oleh dua orang juru pelihara. Identitas masing-masing juru pelihara di Situs Suco Lor tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Tugas perawatan dan pemeliharaan Situs Suco Lor

No	Identitas Juru Pelihara	
1.	Nama	Sutrisno
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Umur	60 Tahun
	Pendidikan	Paket C
	Status kepegawaian	Non PNS/Honorar Daerah
2.	Nama	Toib Wiratama
	Jenis Kelamin	Laki-laki
	Umur	31 Tahun
	Pendidikan	D3
	Status kepegawaian	Non PNS/Honorar Daerah

Sumber : Wawancara Sutrisno (juru pelihara) tanggal 25 Juli 2020

4.2 Tinggalan Arkeologis Kebudayaan Megalitik

Pengumpulan data lapangan di Situs Suco Lor dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Juli 2020 dan hari Rabu tanggal 29 Juli 2020. Pengumpulan data lapangan dilakukan selama 2 hari untuk berhasil memperoleh sejumlah temuan data. Selama pengumpulan data berhasil mengumpulkan data tentang karakteristik tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik di Situs Suco Lor. Seluruh temuan data tersebut disajikan pada bagian uraian dibawah ini.

1. Batu kenong I

- Lokasi : Dusun Suco
 Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'05.9''
 Ketinggian : 661 mdpl
 Bahan : Batu breksi
 Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan penumpang oval, memiliki satu tonjolan pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Batu kenong dalam keadaan berdiri dengan

sebagian bawahnya terpendam oleh tanah dan tekstur permukaan kasar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 40 cm, lebar 37 cm, tinggi tonjolan 7 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).

2. Batu kenong II

Lokasi : Dusun Suco

Koordinat : S 8°01'57.6'' dan E 113°44'06.1''

Ketinggian : 658 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris, memiliki satu tonjolan pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Batu kenong dalam keadaan berdiri dengan sebagian bagian bawahnya terpendam oleh tanah dan tekstur permukaan kasar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 77 cm, lebar 40 cm, tinggi tonjolan 12 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).

3. Batu kenong III

Lokasi : Dusun Suco

Koordinat : S 8°01'57.4'' dan E 113°44'06.2''

Ketinggian : 660 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada atasnya, memiliki satu tonjolan pada bagian atasnya berbentuk persegi panjang. Batu kenong dalam keadaan berdiri dengan sebagian bagian bawahnya terpendam oleh tanah dan tekstur permukaan kasar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 77 cm, lebar 40 cm, tinggi tonjolan 5 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).

4. Batu kenong IV

Lokasi : Dusun Suco

Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''

Ketinggian : 662 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bentuk tidak rata dan pada sisinya terdapat bekas pahatan. Batu kenong memiliki satu buah tonjolan pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Batu kenong dalam keadaan berdiri dengan sebagian bagian bawahnya terpendam oleh tanah dan tekstur permukaan kasar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 49 cm, lebar 30 cm, dan tinggi tonjolan 8 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).



(a)



(b)

Gambar 4. 2 (a) Batu kenong I; (b) Batu kenong II di Dusun Suco, Situs Suco Lor
(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Batu kenong III; (d) Batu kenong IV di Dusun Suco, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

5. Batu kenong V

Lokasi : Dusun Suco

Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.2''

Ketinggian : 664 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris memiliki satu buah tonjolan pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Batu kenong dalam keadaan berdiri dengan sebagian bagian bawahnya terpendam oleh tanah dan tekstur permukaan kasar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 30 cm, lebar 25 cm, dan tinggi tonjolan 3 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).

6. Batu kenong VI

Lokasi : Dusun Suco

Koordinat : S 8°01'04.7'' dan E 113°43'12.7''

Ketinggian : 831 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris namun sudah tidak utuh lagi dan tersisa setengah bagian saja. Batu kenong terletak di pematang sawah dekat dengan aliran

sungai. Batu kenong bersebelahan dengan batu kenong lagi. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 42 cm dan lebar 40 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.

7. Batu kenong VII

Lokasi : Dusun Suco

Koordinat : S 8°01'04.6'' dan E 113°43'12.4''

Ketinggian : 839 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dan memiliki dua buah tonjolan pada bagian atasnya. Kondisi tonjolan dalam keadaan patah. Posisi batu kenong berada di diantara irigasi sawah, tepatnya berada di pematang. Tekstur permukaan batu kasar dan bergeronjal. Posisi masih *in situ*. ukuran tinggi 71 cm, dan lebar 31 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

8. Batu kenong VIII

Lokasi : Dusun Suco

Koordinat : S 8°01'04.7'' dan E 113°43'12.7''

Ketinggian : 831 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris namun sudah tidak utuh lagi dan tersisa setengah bagian. Batu kenong bersebelahan dengan batu kenong lagi. Tekstur permukaan batu kasar, aus, bergeronjal dan terletak di pematang sawah dekat dengan aliran sungai. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 37 cm dan lebar 34 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4. 3 (a) Batu kenong V; (b) Batu kenong VI; (c) Batu kenong VII; (d) Batu kenong VIII di Dusun Dawuhan Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

9. Batu kenong IX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'02.6'' dan E 113°43'06.4''

Ketinggian : 840 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris memiliki dua buah tonjolan pada bagian atasnya. Kondisi batu kenong terpendam tanah dengan posisi miring didinding petamatang sawah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 79 cm, dan lebar 52 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

10. Batu kenong X

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'02.6'' dan E 113°43'064''
Ketinggian : 840 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris memiliki dua buah tonjolan pada bagian atasnya. Kondisi batu kenong terpendam tanah dengan posisi miring didinding petamatang sawah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 80 cm, dan lebar 52 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

11. Batu kenong XI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'00.9'' dan E 113°43'05.8''
Ketinggian : 850 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris memiliki satu buah tonjolan pada bagian atasnya dengan bentuk lingkaran serta bagian bawah lebih lebar dari bagian atas. Sebagian bawah batu terpendam di tanah. Kondisi batu kenong sekarang berdiri miring dan berada disekitar aliran irigasi. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 95 cm, lebar 60 cm serta tinggi tonjolan 8 cm . Keletakannya berada di lahan persawahan.

12. Batu kenong XII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'00.9'' dan E 113°43'05.8''
Ketinggian : 850 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan kondisi sudah roboh terguling dengan posisi di tepi aliran irigasi dan

pematang sawah. Bagian kenongnya berjumlah dua buah tonjolan. Sebagian sisi bawah batu pecah dan tertanam di tanah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 95 cm, lebar 60 cm serta tinggi tonjolan 8 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.4 (a) Batu kenong IX; (b) Batu kenong X; (c) Batu kenong XI; (d) Batu kenong XII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

13. Batu kenong XIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'00.9'' dan E 113°43'05.8''

Ketinggian : 850 mdpl

Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan kondisi sudah roboh terguling dengan posisi di tepi aliran irigasi dan pematang sawah. Bagian kenongnya diperkirakan berada di sisi timur namun sudah patah. Sebagian sisi bawah batu pecah dan tertanam di tanah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 95 cm, lebar 60 cm serta tinggi tonjolan 8 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

14. Batu kenong XIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'57.4'' dan E 113°43'04.1''
Ketinggian : 848 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris. Kondisi batu kenong sekarang hanya terlihat bagian permukaannya saja karena sudah terpendam tanah dijadikan dinding pematang sawah supaya tidak longsor. Pada bagian kenongnya masih terlihat tetapi sudah tidak jelas. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 38 cm, lebar 37 cm dan tinggi tonjolan 2 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

15. Batu kenong XV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'58.1'' dan E 113°43'02.3''
Ketinggian : 865 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan jumlah kenong dua buah. Kondisi batu kenong sekarang hanya terlihat bagian atasnya saja karena sudah terpendam tanah dijadikan dinding pematang sawah agar tidak longsor. Selain itu, ujung kenong sudah patah serta bagian sisi utara sudah pecah dan hilang. Posisi masih *in situ*. Dimensi

ukuran tinggi 54 cm, lebar 35 cm dan panjang 45 cm.
Keletakkannya berada di lahan persawahan.

16. Batu kenong XVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'58.8'' dan E 113°43'02.0''

Ketinggian : 865 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas. Posisi batu kenong berdiri tegak. Bagian kenong masih terlihat jelas berjumlah satu dan berbentuk lingkaran. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 90 cm, lebar 67 cm dan tinggi tonjolan 2 cm. Keletakkannya berada di lahan persawahan



(a)



(b)

Gambar 4.5 (a) Batu kenong XIII; (b) Batu kenong XIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Batu kenong XV; (d) Batu kenong XVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

17. Batu kenong XVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'58.1'' dan E 113°43'00.7''

Ketinggian : 865 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas. Posisi batu kenong berdiri tegak didekat aliran sungai untuk irigasi sawah. Bagian kenong masih terlihat jelas berjumlah satu dan berbentuk lingkaran. Bagian sisi sudah pecah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 75 cm, lebar 43 cm dan tinggi tonjolan 6 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

18. Batu kenong XVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.1'' dan E 113°43'01.3''

Ketinggian : 872 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris. Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam tanah dalam posisi roboh. Kenongnya sudah

hilang namun diperkirakan bagian kenongnya merupakan sisi selatan. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 100 cm, lebar 65 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

19. Batu kenong XIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'55.9'' dan E 113°43'01.9''
Ketinggian : 872 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris. Kondisi batu kenong sekarang berada didinding pematang sawah dengan posisi terpendam tanah. Batu kenong tidak dapat diidentifikasi karena bagian kenong nya sudah pecah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 74 dan lebar 35 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

20. Batu kenong XX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'55.1'' dan E 113°43'01.3''
Ketinggian : 872 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas. Kenongnya berjumlah satu berbentuk lingkaran. Batu kenong terpendam dalam posisi berdiri. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 60, lebar 65 cm dan tinggi tonjolan 9 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.6 (a) Batu kenong XVII; (b) Batu kenong XVIII; (c) Batu kenong XIX; (d) Batu kenong XX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

21. Batu kenong XXI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.8'' dan E 113°42'59.5''

Ketinggian : 882 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris. Kondisi betoh kenong sekarang dalam posisi terpendam, yang terlihat hanya bagian bawahnya saja dan permukaan batu ditumbuhi lumut kerak. Batu kenong tidak dapat diidentifikasi karena bagian kenong nya sudah pecah Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran ukuran tinggi 90 cm dan lebar 47 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

22. Batu kenong XXII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'56.9'' dan E 113°43'02.3''
Ketinggian : 869 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong terbuat dipahat berbentuk silindris. Kondisi batu kenong terguling roboh. Bagian kenong sudah patah namun masih terlihat bekasnya di sisi sebelah selatan. Sisi samping atau sebelah timur sudah pecah. Posisi tidak *in situ*. Batu kenong memiliki ukuran tinggi 110 cm, lebar 62 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

23. Batu kenong XXIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'55.9'' dan E 113°43'02.3''
Ketinggian : 872 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris. Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam roboh dengan material bebatuan dan tanah penyusun dinding pematang. Bagian kenong sudah patah namun masih terlihat bekasnya di sisi bagian utara. Posisi tidak *in situ*. Batu kenong memiliki ukuran tinggi 100 cm, lebar 35 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

24. Batu kenong XXIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'55.9'' dan E 113°43'01.9''
Ketinggian : 872 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris. Kondisi batu kenong berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam roboh dengan material bebatuan penyusun

dinding pematang. Bagian kenongnya sudah pecah dan tidak dapat teridentifikasi. Posisi tidak *in situ*. Batu kenong memiliki ukuran tinggi 76 cm, dan lebar 35 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.7 (a) Batu kenong XXI; (b) Batu Kenong XXII; (c) Batu kenong XXIII; (d) Batu kenong XXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

25. Batu kenong XXV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'55.9'' dan E 113°43'02.3''
Ketinggian : 872 mdpl
Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris. Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam roboh dengan material bebatuan dan tanah penyusun dinding pematang. Bagian kenong sudah patah namun masih terlihat bekasnya di sisi bagian barat. Permukaan batu sudah kasar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 70 cm, dan lebar 35 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.

26. Batu kenong XXVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.7'' dan E 113°43'02.4''

Ketinggian : 872 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam roboh dengan material bebatuan dan tanah penyusun dinding pematang. Bagian kenong sudah patah namun masih terlihat bekasnya di sisi bagian selatan. Permukaan batu sudah kasar karena aus. Posisi batu kenong sekarang sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 68 cm, dan lebar 40 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.

27. Batu kenong XXVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.9'' dan E 113°43'02.3''

Ketinggian : 872 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam roboh dengan material bebatuan dan tanah penyusun dinding pematang. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta bagian atas maupun bawah tidak dapat diidentifikasi. Posisi sudah tidak

in situ. Dimensi ukuran tinggi 50 cm, dan lebar 35 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.

28. Batu kenong XXVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.7'' dan E 113°43'02.4''

Ketinggian : 872 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam material bebatuan dan tanah penyusun dinding pematang. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta tidak dapat diidentifikasi bagian atas, bawah maupun kenongnya. Posisi batu kenong sekarang sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 10 cm dan lebar 40 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.



(a)



(b)

Gambar 4.8 (a) Batu kenong XXV; (b) Batu kenong XXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Batu kenong XXVII; (d) Batu kenong XXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

29. Batu kenong XXIX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.7'' dan E 113°43'02.4''

Ketinggian : 872 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam material bebatuan dan tanah penyusun dinding pematang. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta tidak dapat diidentifikasi bagian atas, bawah maupun kenongnya. Posisi batu kenong sekarang sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 10 cm dan lebar 46 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.

30. Batu kenong XXX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'54.6'' dan E 113°43'01.6''

Ketinggian : 872 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam material bebatuan dan

tanah penyusun dinding pematang. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta tidak dapat diidentifikasi bagian atas, bawah maupun kenongnya. Posisi batu kenong sekarang sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 55 cm dan lebar 66 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.

31. Batu kenong XXXI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'56.5'' dan E 113°43'02.5''
Ketinggian : 869 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindiris. Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam roboh. Batu kenong hanya terlihat sebagian karena terpendam tanah. Bagian kenong sudah patah namun masih terlihat bekasnya di sisi sebelah utara. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran ukuran tinggi 73 cm dan lebar 55 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

32. Batu kenong XXXII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'54.9'' dan E 113°43'00.8''
Ketinggian : 878 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindiris. Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam roboh. Batu kenong hanya terlihat sebagian karena terpendam tanah dan bagian kenong sudah patah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran ukuran tinggi 44 cm dan lebar 25 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.9 (a) Batu kenong XXIX; (b) Batu kenong XXX; (c) Batu kenong XXXI; (d) Batu kenong XXXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

33. Batu kenong XXXIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'57.3'' dan E 113°43'03.9''

Ketinggian : 848 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris. Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam roboh. Bentuk batu sudah tidak beraturan dan aus, namun diperkirakan bagian kenongnya merupakan sisi bagian utara. Posisi masih *in situ*. Batu kenong

memiliki ukuran tinggi 100 cm dan lebar 43 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.

34. Batu kenong XXXIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'57.4'' dan E 113°43'04.1''
Ketinggian : 848 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong terbuat dari batu breksi yang dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas. Kondisi batu kenong sekarang hanya terlihat bagian permukaannya saja karena sudah terpendam tanah dijadikan dinding pematang sawah supaya tidak longsor. Tekstur batu kenong sudah kasar serta bagian kenongnya sudah tidak dapat diidentifikasi. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 38 cm dan lebar 37 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.

35. Batu kenong XXXV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'56.7'' dan E 113°42'59.7''
Ketinggian : 874 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris. Kondisi batu kenong sekarang berada di tepi aliran sungai dengan posisi berdiri. Bagian baawah batu kenong terpendam tanah, serta bagian kenongnya sudah hilang. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran ukuran tinggi 60 cm dan lebar 45 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

36. Batu kenong XXXVI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'55.0'' dan E 113°43'00.5''
Ketinggian : 878 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Kondisi batu kenong sekarang berada di dinding pematang sawah dengan posisi terpendam roboh, yang terlihat hanya bagian atas dan kenongnya saja. Kenong berjumlah satu dan berbentuk persegi. Permukaan batu sudah kasar karena aus. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 30 cm, lebar 38 cm dan tinggi tonjolan 5 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.10 (a) Batu kenong XXXIII; (b) Batu kenong XXXIV; (c) Batu kenong XXXV; (d) Batu kenong XXXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

37. Batu kenong XXXVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'53.5'' dan E 113°42'58.3''
Ketinggian : 884 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya namun kondisi kenongnya sudah patah. Batu kenong letaknya bersebelahan dengan dolmen di sisi selatan dan batu kenong lumpang di sisi barat. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 55 cm dan lebar 50 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

38. Batu kenong XXXVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'53.7'' dan E 113°42'58.2''
Ketinggian : 884 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, dan bagian atas batu terdapat satu buah tonjolan namun kondisinya sudah patah. Bagian bawah batu kenong kondisinya sekarang pecah. Batu kenong letaknya bersebelahan dengan lumpang batu di sisi selatan. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 85 cm dan lebar 55 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

39. Batu kenong XXXIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'53.2'' dan E 113°42'58.2''
Ketinggian : 884 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, dan bagian atas batu terdapat satu buah tonjolan. Batu kenong berposisi

berdiri sejajar dengan batu kenong lainnya. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran dan tinggi 87 cm, lebar 67 cm tonjolan 6 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

40. Batu kenong XL

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'53.2'' dan E 113°42'58.2''

Ketinggian : 884 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, dan bagian atas batu terdapat satu buah tonjolan. Batu kenong berposisi berdiri sejajar dengan batu kenong lainnya. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 85 cm, lebar 70 cm dan tinggi tonjolan 8 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)

Gambar 4.11 (a) Batu kenong XXXVII; (b) Batu kenong XXXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)



(c)



(d)

(c) Batu kenong XXXIX; (d) Batu kenong XL di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

41. Batu kenong XLI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'53.6'' dan E 113°42'57.3''

Ketinggian : 887 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris. Pada bagian kenong terdapat dua buah kenong, namun ujungnya patah/rumpil sehingga kedua ujung kenong tersebut nampak menyatu. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 75 cm, lebar 30 cm, tinggi tonjolan sisi kanan 13 cm dan tinggi tonjolan sisi kiri 10 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

42. Batu kenong XLII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'52.1'' dan E 113°42'54.6''

Ketinggian : 894 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris. Batu kenong sudah roboh terguling dan terpendam tanah, dan posisi

kenong berada disisi bagian timur. Kenong berjumlah 2 buah (kenong kembar), namun salah satu kenongnya patah serta pada sisi samping sudah pecah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 90 cm, lebar 40 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

43. Batu kenong XLIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'52.1'' dan E 113°42'54.6''
Ketinggian : 894 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris. Batu kenong sudah roboh terguling dan terpendam tanah, dan posisi kenong berada disisi bagian timur. Kenong berjumlah 2 buah, namun salah satu ujung kenong sudah patah, namun masih dapat diidentifikasi dengan baik dan jelas. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 100 cm, lebar 40 cm tinggi tonjolan sisi kanan 10 cm dan tinggi tonjolan sisi kiri 7 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

44. Batu kenong XLIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'52.1'' dan E 113°42'54.6''
Ketinggian : 894 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris. Batu kenong sudah dalam keadaan terguling dan terpendam tanah, sehingga terlihat setengah bagian dari batu kenong. Pada bagian atas dan bawah batu kenong sudah patah, sehingga cukup sulit untuk diidentifikasi pada bagian mana letak ujung kenongnya. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 70 cm, lebar 60 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.12 (a) Batu kenong XLI; (b) Batu kenong XLII; (c) Batu kenong XLIII; (d) Batu kenong XLIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

45. Batu kenong XLV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'48.6'' dan E 113°42'52.6''

Ketinggian : 902 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas. Batu kenong ini dalam posisi berdiri dan sebagian batu sudah retak. Bagian kenong berbentuk lingkaran dan bagian bawah terpendam tanah.

Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 90 cm, lebar 63 cm dan tinggi tonjolan 6 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

46. Batu kenong XLVI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'46.9'' dan E 113°42'51.0''
Ketinggian : 907 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas. Posisi batu kenong roboh dan sebagian sisinya terpendam tanah sekitar. Posisi bagian kenong diperkirakan berada sisi sebelah barat, namun sudah dalam keadaan rumpil. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 55 cm, dan lebar 40 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi

47. Batu kenong XLVII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'42.0'' dan E 113°42'46.4''
Ketinggian : 926 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu Kenong dipahat berbentuk silindris. Batu kenong tertimbun tanah dan akar pohon di tengah ladang kopi dengan posisi roboh. Terdapat bekas kenong pada bagian atas, namun sudah patah. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 35 cm dan lebar 40 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

48. Batu kenong XLVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'41.3'' dan E 113°42'44.1''
Ketinggian : 929 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas. Batu kenong tertimbun tanah dan akar-akaran pohon di tengah ladang kopi dengan posisi berdiri. Terdapat bekas kenong pada bagian atas, namun sudah patah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 80 cm, dan lebar 45 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.13 (a) Batu kenong XLV; (b) Batu kenong XLVI; (c) Batu kenong XLVII; (d) Batu kenong XLVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

49. Batu kenong XLIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'38.9'' dan E 113°42'40.7''
Ketinggian : 945 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong tertimbun tanah dengan akar-akaran pohon di tengah ladang kopi dengan posisi roboh. Batu kenong sudah tidak dapat diidentifikasi karena bagian batu kenong sudah pecah. Terdapat bekas kenong pada bagian atas, namun sudah patah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 80 cm, dan lebar 46 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

50. Batu kenong L

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'39.1'' dan E 113°42'40.0''
Ketinggian : 950 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atas. Posisi batu kenong berdiri dengan sisi bagian utara masih terpendam di tanah. Bagian kenongnya masih utuh dan berbentuk persegi. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 63 cm, lebar 57 cm dan tinggi tonjolan 7 cm. Keletakannya berada di tepi jalan setapak.

51. Batu kenong LI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'18.2'' dan E 113°42'08.7''
Ketinggian : 1112 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Kondisi batu kenong roboh dengan orientasi barat timur. Diperkirakan bagian kenong berada di sisi timur. Batu

kenong sudah aus dan pecah pada bagian atas serta permukaan ditumbuhi lumut. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 78 cm dan diameter keseluruhan 38 cm. Keletakannya berada dilaha perkebunan kopi.

52. Batu kenong LII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'19.2'' dan E 113°42'08.3''

Ketinggian : 1127 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong terguling roboh dengan orientasi barat timur. Batu kenong ini diperkirakan tergelincir dari dinding tebing yang curam di atasnya. Terdapat satu tonjolan di bagian atasnya. Permukaan batu ditumbuhi lumut. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran ukuran tinggi 90 cm, lebar 25 cm dan tinggi tonjolan 3 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.



(a)



(b)

Gambar 4.14 (a) Batu kenong XLIX; (b) Batu kenong L di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)



(c)



(d)

(c) Batu kenong LI; (d) Batu kenong LII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor
(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

53. Batu kenong LIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'19.0'' dan E 113°42'09.1''

Ketinggian : 1127 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris. Kondisi batu sudah rusak karena terguling dari tebing. Bagian sisi samping batu kenong pecah dan bagian atas kenong patah. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 33 cm dan lebar 28 cm. Kelektakannya berada dilahan perkebunan kopi.

54. Batu kenong LIV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'10.1'' dan E 113°43'16.0''

Ketinggian : 807 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atas. Posisi batu kenong berdiri dan terdapat tonjolan dengan kondisi bagian bawah

permukaan rata. Bagian kenongnya masih utuh dan berbentuk persegi. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 48 cm, lebar 30 cm dan tinggi tonjolan 5 cm. Keletakannya berada di tepi jalan.

55. Batu kenong LV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'05.1'' dan E 113°43'07.8''
Ketinggian : 837 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atas. Posisi batu kenong berdiri dan bagian kenongnya sudah patah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 79 cm, dan lebar 34 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

56. Batu kenong LVI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'01.2'' dan E 113°43'03.6''
Ketinggian : 856 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Batu kenong berbentuk oval pada bagian badan dan bagian kenong, dengan posisi saat ini berdiri di sisi utara parit/saluran irigasi. Posisi batu kenong berdiri dan bagian kenongnya sudah patah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 50 cm, lebar 36 cm dan tinggi kenong 7 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.15 (a) Batu kenong XLIII; (b) Batu kenong LIV; (c) Batu kenong LV; (d) Batu kenong LVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

57. Batu kenong LVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'01.6'' dan E 113°43'02.0''

Ketinggian : 844 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Batu kenong berbentuk lonjong elips dengan tonjolan di bagian atasnya dengan posisi terguling berorientasi timur-barat, dengan posisi kenong berada di sisi barat. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 77 cm, lebar 50 cm dan

tinggi kenong 7 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

58. Batu kenong LVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'56.6'' dan E 113°42'59.3''
Ketinggian : 874 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, terdapat tonjolan pada bagian atasnya berbentuk persegi panjang. Batu kenong saat ini posisinya masih berdiri tegak di pinggir jalan setapak dan sungai irigasi. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 89 cm, lebar 50 cm dan tinggi kenong 10 cm. Keletakannya berada di pinggir jalan desa.

59. Batu kenong LIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'01.3'' dan E 113°43'03.7''
Ketinggian : 856 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan posisi terguling berorientasi timur - barat dengan bekas kenong berada di sisi timur, kondisi bagian atas dan bawah pecah sehingga kenong sudah hilang dengan permukaan kasar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 63 cm dan lebar 36 cm. Keletakannya berada di aliran air persawahan.

60. Batu kenong LX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'04.4'' dan E 113°43'05.9''
Ketinggian : 839 mdpl
Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Batu kenong berbentuk memanjang, dibagian atas terdapat kenong, dengan posisi terguling membujur arah timur-barat dengan bagian kenong berada di sisi timur. Permukaan kasar dan pecah di bagian bawah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 76 cm, lebar 50 cm dan tinggi kenong 9 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.16 (a) Batu kenong LVII; (b) Batu kenong LVIII; (c) Batu kenong LIX; (d) Batu kenong LX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

61. Batu kenong LXI

Lokasi : Dusun Dawuhan
 Koordinat : S 8°01'00.3'' dan E 113°42'00.5''
 Ketinggian : 857 mdpl
 Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris membulat dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya. Pada bagian atas terdapat tonjolan yang berjumlah satu buah berbentuk persegi panjang. Posisinya terguling di pinggir pematang sawah dengan orientasi barat-timur, tonjolan berada di sebelah barat. Tekstur permukaan batu tidak rata, kasar, dan bergeronjal. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 54 cm, lebar 51 cm dan tinggi tonjolan 5 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.

62. Batu kenong LXII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'59.9'' dan E 113°43'00.9''
Ketinggian : 861 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk lonjong dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas, dengan posisi terguling di pematang sawah sebelah gubuk berorientasi barat – timur dengan bagian atas di sisi timur dengan permukaan kasar, aus dan bergeronjal, bagian dasar tidak rata. Bagian kenongnya sudah patah. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 48 cm, dan lebar 37 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.

63. Batu kenong LXIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'55.6'' dan E 113°42'56.0''
Ketinggian : 886 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk menonjol terdapat kenong di bagian atas berbentuk persegi namun sudah tidak jelas. Sebagian sisi rompal, kondisi tinggal sebagian, bagian atas saja. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 15 cm,

panjang 36 cm, lebar 32 cm, dan tinggi kenong 3 cm.
Keletakannya berada di lahan persawahan.

64. Batu kenong LXIV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'03.9'' dan E 113°43'06.2''

Ketinggian : 833 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong tidak dipahat pada sisi-sisinya, pada bagian atas terdapat kenong namun sekarang sudah patah. Batu kenong saat ini posisinya terguling dan masuk ke pematang sawah. Tekstur permukaan batu tidak rata, kasar, dan bergeronjal. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 85 cm dan diameter 72 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan.



(a)



(b)

Gambar 4.17 (a) Batu kenong LXI; (b) Batu kenong LXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Batu kenong LXIII; (d) Batu kenong LXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

65. Batu kenong LXV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'56.3'' dan E 113°42'55.2''

Ketinggian : 886 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, terdapat tonjolan pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Batu kenong saat ini posisinya masih berdiri tegak. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 85 cm, lebar 66 cm dan tinggi kenong 10 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

66. Batu kenong LXVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.7'' dan E 113°42'53.4''

Ketinggian : 875 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, terdapat

tonjolan pada bagian atasnya berbentuk persegi panjang. Batu kenong saat ini posisinya masih berdiri tegak. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 75 cm, lebar 56 cm, panjang tonjolan 22 cm dan tinggi tonjolan 4 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

67. Batu kenong LXVII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'52.6'' dan E 113°42'54.8''
Ketinggian : 894 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, terdapat dua tonjolan pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Batu kenong saat ini posisinya masih berdiri tegak dengan bagian batu sisi utara sudah pecah. Posisi batu kenong bersebelahan dengan sarkofagus. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 75 cm, lebar 36 cm, tinggi tonjolan sisi kanan 8 cm dan tinggi tonjolan sisi kiri 10 cm. Keletakannya berada di sisi selatan jalan setapak.

68. Batu kenong LXVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'52.3'' dan E 113°42'53.8''
Ketinggian : 892 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, terdapat tonjolan pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Batu kenong saat ini posisinya dalam keadaan berdiri. Posisi batu kenong bersebelahan dengan dolmen. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 110 cm, lebar 67 cm, dan tinggi

tonjolan 8 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.18 (a) Batu kenong LXV; (b) Batu kenong LXVI; (c) Batu kenong LXVII; (d) Batu kenong LXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

69. Batu kenong LXIX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'42.8'' dan E 113°42'44.5''

Ketinggian : 924 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, terdapat tonjolan pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Batu

kenong saat ini posisinya dalam keadaan berdiri. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 80 cm, lebar 51 cm, dan tinggi tonjolan 6 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi dekat jurang.

70. Batu kenong LXX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'41.9'' dan E 113°42'43.1''
Ketinggian : 917 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, terdapat tonjolan pada bagian atasnya berbentuk persegi panjang dengan cerukan. Batu kenong saat ini posisinya dalam keadaan berdiri. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 75 cm, lebar 46 cm, dan tinggi tonjolan 5 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi dekat jurang.

71. Batu kenong LXXI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'38.3'' dan E 113°42'36.6''
Ketinggian : 942 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya. Batu kenong sekarang dalam keadaan terguling dan bagian tonjolannya berada di sebelah timur namun tidak terlihat karena masuk kedalam tanah. Batu kenong saat ini posisinya tertumpuk diantara dua batu. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 69 cm, dan lebar 41 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

72. Batu kenong LXXII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'38.3'' dan E 113°42'36.3''

Ketinggian : 942 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, terdapat lubang pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Batu kenong saat ini posisinya masih berdiri tegak. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 57 cm, lebar 30 cm dan dalam lubang kenong 3 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)

Gambar 4.19 (a) Batu kenong LXIX; (b) Batu kenong LXX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)



(c)



(d)

(c) Batu kenong LXXI; (d) Batu kenong LXXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

73. Batu kenong LXXIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'37.9'' dan E 113°42'36.5''

Ketinggian : 953 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, pada bagian atas terdapat tonjolan berbentuk persegi. Posisi batu kenong terguling berorientasi arah utara – selatan dengan bagian tonjolan berada di sisi selatan. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 99 cm, lebar 49 cm dan tinggi tonjolan 7 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

74. Batu kenong LXXIV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'38.2'' dan E 113°42'37.2''

Ketinggian : 942 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan ukuran bagian bawah sama dengan ukuran bagian atas. Terdapat kenong pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Batu kenong sekarang dalam keadaan terguling. Sebagian bagian batu kenong masuk kedalam tanah. Tekstur permukaan batuan kasar, aus, dan bergeronjal. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 62 cm, lebar 26 cm, dan tinggi kenong 10 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

75. Batu kenong LXXV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'38.1'' dan E 113°42'36.8''

Ketinggian : 951 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Batu kenong sekarang dalam keadaan terguling. Bagian bawah batu kenong terdapat bekas patahan sehingga batu kenong dalam keadaan patah. Tekstur permukaan batuan rata dan halus. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 54 cm, dan lebar 27 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

76. Batu kenong LXXVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'37.6'' dan E 113°42'36.5''

Ketinggian : 953 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk persegi panjang pada bagian atas terdapat kenong berbentuk persegi panjang, posisi terguling dan tekstur permukaan kasar, bergeronjal sebagian terpendam tanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 91 cm, lebar 23 cm, dan tinggi kenong 11 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.20 (a) Batu kenong LXXIII; (b) Batu kenong LXXIV; (c) Batu kenong LXXV; (d) Batu kenong LXXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Lapang)

77. Batu kenong LXXVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'36.6'' dan E 113°42'33.7''

Ketinggian : 966 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar bagian atas. Bagian atas batu kenong terdapat tonjolan yang berjumlah satu buah namun dalam keadaan sudah patah. Batu kenong sekarang dalam posisi terguling. Tekstur permukaan batuan halus dan rata. Posisi masih *in*

situ. Dimensi ukuran tinggi 53 cm, dan lebar 54 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

78. Batu kenong LXXVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'35.7'' dan E 113°42'33.7''
Ketinggian : 971 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Bagian atas batu kenong terdapat tonjolan yang berjumlah satu buah berbentuk persegi panjang. Batu kenong sekarang dalam posisi berdiri di tengah lahan kopi di tepi jalan setapak. Tekstur permukaan batuan kasar, aus. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 79 cm, dan lebar 56 cm. Bagian tonjolan berbentuk persegi panjang dengan panjang 16 cm, lebar 15 cm, dan tinggi 8 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

79. Batu kenong LXXIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'04.6'' dan E 113°43'12.4''
Ketinggian : 839 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya. Kondisi batu kenong sebagian besar terpendam tanah di dekat aliran air pematang sawah. Selain itu batu kenong sudah pecah di beberapa bagiannya sehingga tidak dapat diidentifikasi lagi bagian atas maupun bagian bawahnya. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 100 cm, dan lebar 52 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

80. Batu kenong LXXX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'18.1'' dan E 113°42'09.0''

Ketinggian : 1112 mdpl
 Bahan : Batu breksi
 Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya. Terdapat dua buah tonjolan tetapi sudah pecah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 80 cm, dan lebar 52 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.21 (a) Batu kenong LXXVII; (b) Batu kenong LXXVIII; (c) Batu kenong LXXIX; (d) Batu kenong LXXX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

81. Batu kenong LXXXI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'19.0'' dan E 113°42'09.1''

Ketinggian : 1127 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya. Bagian sisi samping batu kenong pecah dan bagian atas kenong patah. Kondisi batu sudah rusak karena terguling dari tebing. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 60 cm, dan lebar 40 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

82. Batu kenong LXXXII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'19.1'' dan E 113°42'09.2''
Ketinggian : 1127 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong yang dipahat berbentuk silindris. Permukaan batu kenong aus dan ditumbuhi lumut. Kondisi batu sudah rusak karena terguling dari tebing dan sebagian batu kenong tertutup oleh tanah. Posisi batu tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 42 cm dan lebar 27 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

83. Batu kenong LXXXIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'18.7'' dan E 113°42'09.3''
Ketinggian : 1127 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam pada dinding tebing yang terkonsentrasi dengan material batuan. Bagian kenong sudah tidak dapat diidentifikasi. Kondisi batu sudah rusak karena terguling dari tebing dan sebagian batu kenong tertutup oleh tanah. Posisi sudah tidak *in situ*. Permukaan batu aus dan ditumbuhi lumut. Dimensi ukuran tinggi 43

cm dan lebar 30 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

84. Batu kenong LXXXIV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'19.1'' dan E 113°42'09.4''

Ketinggian : 1127 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya dan bagian atas kenong patah. Kondisi batu sudah rusak karena terguling dari tebing dan sebagian batu kenong tertutup oleh tanah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 55 cm, dan lebar 35 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)

Gambar 4.22 (a) Batu kenong LXXXI; (b) Batu kenong LXXXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Batu kenong LXXXIII; (d) Batu kenong LXXXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

85. Batu kenong LXXXV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'49.8'' dan E 113°42'51.9''

Ketinggian : 898 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, dan bagian atas batu terdapat satu buah tonjolan berbentuk lingkaran namun kondisinya sudah sedikit aus. Tekstur permukaan batu kasar, aus, bergeronjal, dan banyak ditumbuhi oleh lumut. Batu kenong saat ini posisinya dalam keadaan miring dan setengah bagiannya masuk ke dalam tanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 60 cm, lebar 40 cm, dan tinggi kenong 3 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

86. Batu kenong LXXXVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'49.1'' dan E 113°42'51.9''

Ketinggian : 902 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris bagian atas terdapat tonjolan namun sudah aus, permukaan kasar, bergeronjal dan ditumbuhi lumut. Posisi batu kenong dengan keadaan berdiri dan bersebelahan dengan batu kenong. posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 60 cm, lebar 29 cm, dan tinggi kenong 5 cm. keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

87. Batu kenong LXXXVII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'49.1'' dan E 113°42'51.9''
Ketinggian : 902 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris bagian bawah lebih lebar dari bagian atas, terdapat tonjolan dengan kondisi pada bagian atas pecah, permukaan sudah aus, bergeronjal, kasar, berlumut dan bersebelahan dengan batu kenong. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 71 cm, lebar 47 cm, dan tinggi kenong 7 cm. keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

88. Batu kenong LXXXVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'42.2'' dan E 113°42'46.8''
Ketinggian : 921 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya dan terdapat tonjolan berbentuk persegi panjang, pada bagian atas pecah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 84 cm, lebar 60

cm, dan tinggi tonjolan 10 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.23 (a) Batu kenong LXXXV; (b) Batu kenong LXXXVI; (c) Batu kenong LXXXVII; (d) Batu kenong LXXXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

89. Batu kenong LXXXIX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'36.8'' dan E 113°42'34.3''

Ketinggian : 964 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, pada bagian

atas terdapat tonjolan berbentuk lingkaran, terdapat cerukan dan rumpil di sisinya. Posisi berdiri di lereng bukit. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 98 cm, lebar 60 cm, dan tinggi tonjolan 7 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

90. Batu kenong XC

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'36.9'' dan E 113°42'34.1''
Ketinggian : 966 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, pada bagian atas terdapat tonjolan berbentuk lingkaran. Batu kenong sekarang dalam posisi berdiri ditepi jalan setapak. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 41 cm, lebar 35 cm, dan tinggi tonjolan 2 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

91. Batu kenong XCI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'36.4'' dan E 113°42'33.7''
Ketinggian : 966 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, pada bagian atas terdapat tonjolan berbentuk persegi panjang. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 99 cm, lebar 62 cm, dan tinggi tonjolan 8 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

92. Batu kenong XCII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'56.2'' dan E 113°42'55.2''

Ketinggian : 886 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk persegi, tersisa bagian atas dan bagian kenong. Terdapat satu tonjolan dan posisi terpendam tanah di pinggir kebun kopi dengan permukaan tidak rata dan berlumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 28 cm, panjang 56 cm, lebar 30 cm, dan tinggi kenong 10 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.24 (a) Batu kenong LXXXIX; (b) Batu kenong XC; (c) Batu kenong XCI; (d) Batu kenong XCII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

93. Batu kenong XCIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'54.4'' dan E 113°42'56.0''
Ketinggian : 891 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, dan bagian atas batu terdapat satu buah tonjolan berbentuk lingkaran. Batu kenong saat ini posisinya di tepi sungai. Tekstur permukaan batu kasar, aus, dan bergeronjal. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 72 cm, lebar 35 cm, dan tinggi kenong 4 cm. Keletakannya berada di tepi sungai dekat jalan setapak.

94. Batu kenong XCIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'18.3'' dan E 113°42'12.1''
Ketinggian : 1073 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong terguling roboh dan bagian bawah kenong terlihat patah. Tekstur permukaan kasar, aus dan ditumbuhi lumut. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 96 cm dan lebar 67 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

95. Batu kenong XCV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'16.8'' dan E 113°42'09.8''
Ketinggian : 1095 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong roboh dan sisinya terpendam tanah sekitar, sehingga yang nampak hanya sebagian. Permukaan batu tertutup tanah serta sisi-sisinya aus dan ditumbuhi

lumut hijau. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 89 cm dan lebar 54 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

96. Batu kenong XCVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'18.4'' dan E 113°42'09.6''

Ketinggian : 1101 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Kondisi batu kenong roboh dengan orientasi utara selatan. Bagian batu kenong sudah banyak yang pecah, termasuk pada bagian kenong yang diperkirakan berada di sisi bagian selatan. Bagian batu kenong sudah banyak yang pecah, termasuk pada bagian kenong yang diperkirakan berada di sisi bagian selatan. Posisi batu tergelincir dari dinding tebing dan tertahan oleh pohon kopi. Permukaan batu kasar sebab aus, serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 100 cm dan lebar 48 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.



(a)



(b)

Gambar 4.25 (a) Batu kenong XCVI; (b) Batu kenong XCVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)



(c)



(d)

(c) Batu kenong XCV; (d) Batu kenong XCVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

97. Batu kenong XCVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'18.6'' dan E 113°42'08.6''

Ketinggian : 1127 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam tanah sekitar dan beberapa bagian sisinya sudah pecah sehingga tidak dapat diidentifikasi bagian kenongnya. Batu kenong sudah aus, kasar, dan permukaan ditumbuhi lumut. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 38 cm dan lebar 19 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

98. Batu kenong XCVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'18.9'' dan E 113°42'08.9''

Ketinggian : 1127 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong terguling roboh dengan kondisi batu kenong rusak pada sisi-sisinya. Bagian kenong diperkirakan berada di sisi utara dengan posisi terpendam tanah sekitar

dan bebatuan. Tekstur permukaan batu kenong kasar, dan aus. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 73 cm dan lebar 53 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

99. Batu kenong XCIX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'18.8'' dan E 113°42'09.0''

Ketinggian : 1127 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong ini terguling dari atas tebing, sehingga salah satu sisinya pecah. Diperkirakan bagian kenong berada disisi sebelah utara, terlihat dari bagian kenong yang masih tersisa. Posisi sudah tidak *in situ*. Tekstur permukaan kasar dan aus. Dimensi ukuran tinggi 65 cm dan lebar 45 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

100. Batu kenong C

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'18.9'' dan E 113°42'09.4''

Ketinggian : 1112 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam tanah dan bebatuan, serta oleh akar pepohonan. Kondisi batu hanya terlihat permukaan samping dan dapat diidentifikasi letak kenongnya. Permukaan batu sudah aus dan kasar. Posisi batu kenong masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 63 cm dan lebar 40 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.26 (a) Batu kenong XCVII; (b) Batu kenong XCVIII; (c) Batu kenong XCIX; (d) Batu kenong C di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

101. Batu kenong CI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'16.2'' dan E 113°42'08.1''

Ketinggian : 1119 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu tidak dapat diidentifikasi bagian kenongnya, kemungkinan bagian atas dari batu kenong. Permukaan batu kasar dan aus. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 60 cm dan lebar 40 cm. keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

102. Batu kenong CII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'40.6'' dan E 113°42'41.7''
Ketinggian : 942 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan tonjolan di bagian atas, dengan permukaan kasar, bergeronjal, aus. Kondisi batu kenong berdiri dan letaknya berada ditepi jalan setapak. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 67 cm, lebar 57 cm, dan tinggi kenong 3 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

103. Batu kenong CIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'40.5'' dan E 113°42'40.6''
Ketinggian : 943 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bentuk agak membulat dan terdapat satu buah kenong pada bagian atasnya namun dalam keadaan sudah aus. Batu kenong sekarang dalam keadaan terguling dengan orientasi barat-timur, bagian tonjolannya berada di sebelah timur. Tekstur permukaan batuan kasar, aus, bergeronjal, dan banyak ditumbuhi oleh lumut. Posisi saat ini masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 83 cm, lebar 30 cm dan tinggi 3 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

104. Batu kenong CIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'35.9'' dan E 113°42'33.5''
Ketinggian : 966 mdpl
Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, bagian atas batu kenong terdapat tonjolan yang berjumlah satu buah berbentuk lingkaran, sebagian batu kenong terpendam oleh tanah. Batu kenong sekarang dalam posisi miring dengan orientasi utara-selatan, dengan tonjolan ada di sisi utara. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 60 cm, lebar 35 cm, dan tinggi tonjolan 2 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.27 (a) Batu kenong CI; (b) Batu kenong CII; (c) Batu kenong CIII; (d) Batu kenong CIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

105. Batu kenong CV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'41.6'' dan E 113°42'42.3''
Ketinggian : 929 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk segitiga tidak beraturan, bagian atas terdapat tonjolan dengan kondisi aus, dengan permukaan kasar dan bergeronjal pada salah satu sisinya agak lengkung ke dalam. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 28 cm, lebar 36 cm, dan tinggi kenong 7 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

106. Batu kenong CVI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'38.9'' dan E 113°42'40.7''
Ketinggian : 945 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Bagian bawah batu kenong tertimbun tanah dan akar-akaran pohon di tengah ladang kopi. Batu kenong tertimbun dengan posisi berdiri. Terdapat bekas kenong pada bagian atas, namun sudah patah. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 43 cm dan lebar 46 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

107. Batu kenong CVII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'18.9'' dan E 113°42'09.0''
Ketinggian : 1127 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong terguling roboh, berada di alur tebing curam yang terkonsentrasi dengan tanah dan bebatuan.

Kondisi batu kenong tinggal fragmen bagian bawah. Tekstur permukaan kasar dan aus. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 33 cm dan lebar 40 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sedang terguling dari alur tebing.

108. Batu kenong CVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'18.6'' dan E 113°42'10.0''

Ketinggian : 1101 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong teguling dan bagian kenong berada pada sisi selatan. Permukaan batu sudah mulai aus dan pecah serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 63 cm dan lebar 26 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sedang terguling dari alur tebing.



(a)



(b)

Gambar 4.28 (a) Batu kenong CV; (b) Batu kenong CVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Batu kenong CVII; (d) Batu kenong CVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi BPCB, 2018)

109. Batu kenong CIX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'16.2'' dan E 113°42'08.1''

Ketinggian : 1119 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong teguling dan bagian kenong tidak dapat diidentifikasi. Permukaan batu sudah mulai aus dan pecah serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi lebar 40 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sudang terguling dari alur tebing.

110. Batu kenong CX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'12.5'' dan E 113°42'01.4''

Ketinggian : 1160 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong ditemukan roboh di atas batu alam yang lebar di antara dua dinding tebing yang curam. Kondisi batu sudah ditumbuhi lumut serta bagian batu sudah pecah dan aus sehingga tidak dapat diidentifikasi bagian bawah, atas maupun kenongnya. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 47 cm dan lebar 58 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sedang terguling dari alur tebing.

111. Batu kenong CXI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'11.7" dan E 113°42'02.1"
Ketinggian : 1126 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong 1 berada di dinding jurang. Kondisi batu sudah ditumbuhi lumut serta bagian batu sudah pecah dan aus sehingga tidak dapat diidentifikasi bagian bawah, atas maupun kenongnya. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 28 cm dan lebar 37 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sedang terguling dari alur tebing.

112. Batu kenong CXII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'11.7" dan E 113°42'02.1"
Ketinggian : 1126 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong berada di dinding jurang. Kondisi batu sudah ditumbuhi lumut serta bagian batu sudah pecah dan

aus sehingga tidak dapat diidentifikasi bagian bawah, atas maupun kenongnya. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 46 cm dan lebar 37 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sudah terguling dari alur tebing.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.29 (a) Batu kenong CIX; (b) Batu kenong CX; (c) Batu kenong CXI; (d) Batu kenong CXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi BPCB, 2018)

113. Batu kenong CXIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'11.7'' dan E 113°42'02.1''

Ketinggian : 1119 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam di dinding tebing yang terdiri atas material tanah dan batu dengan posisi roboh. Bagian yang terlihat hanya sisi samping dan bawah, sementara bagian atas tertimpa material batu. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 67 cm dan lebar 26 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sudang terguling dari alur tebing.

114. Batu kenong CXIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'16.7'' dan E 113°42'07.5''
Ketinggian : 1119 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam di dinding tebing yang terdiri atas material tanah dan batu dengan posisi roboh. Bagian yang terlihat hanya sisi samping dan bawah, sementara bagian atas tertimpa material batu. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 44 cm dan lebar 30 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sudang terguling dari alur tebing.

115. Batu kenong CXV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'16.3'' dan E 113°42'07.3''
Ketinggian : 1119 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam di dinding tebing yang terdiri atas material tanah dan batu dengan posisi roboh. Bagian yang terlihat hanya sisi samping dan bawah, sementara bagian atas tertimpa material batu. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 76 cm dan lebar 45 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sudang terguling dari alur tebing.

116. Batu kenong CXVI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'19.7'' dan E 113°42'12.1''
Ketinggian : 1076 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam di dinding tebing yang terdiri atas material tanah dan batu dengan posisi roboh. Bagian yang terlihat hanya sisi samping dan bawah, sementara bagian atas tertimpa material batu. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 62 cm dan lebar 47 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sudang terguling dari alur tebing.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.30 (a) Batu kenong CXIII; (b) Batu kenong CXIV; (c) Batu kenong CXV; (d) Batu kenong CXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi BPCB, 2018)

117. Batu kenong CXVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'19.7'' dan E 113°42'12.1''

Ketinggian : 1076 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam di dinding tebing yang terdiri atas material tanah dan batu dengan posisi roboh. Beberapa sisi batu kenong atas maupun bawah sudah pecah sehingga tidak dapat diidentifikasi. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 43 cm dan lebar 30 cm.

Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sudang terguling dari alur tebing.

118. Batu kenong CXVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'20.2'' dan E 113°42'12.3''
Ketinggian : 1076 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam di dinding tebing yang terdiri atas material tanah dengan posisi roboh. Beberapa sisi batu kenong atas maupun bawah sudah pecah sehingga tidak dapat diidentifikasi. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 74 cm dan lebar 54 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sudang terguling dari alur tebing.

119. Batu kenong CXIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'40.5'' dan E 113°42'40.6''
Ketinggian : 943 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bentuk agak membulat dan terdapat satu buah kenong pada bagian atasnya namun dalam keadaan sudah aus. Batu kenong sekarang dalam keadaan terguling dan bagian tonjolannya berada di sebelah timur. Tekstur permukaan batuan kasar, aus, bergeronjal, dan banyak ditumbuhi oleh lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 83 cm, lebar 30

cm dan tinggi kenong 5 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sudang terguling dari alur tebing.

120. Batu kenong CXX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'20.7'' dan E 113°42'13.0''

Ketinggian : 1079 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam di dinding tebing yang terdiri atas material tanah dengan posisi roboh. Beberapa sisi batu kenong atas maupun bawah sudah pecah sehingga tidak dapat diidentifikasi. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 75 cm dan lebar 38 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong sudang terguling dari alur tebing.



(a)



(b)

Gambar 4.31 (a) Batu kenong CXVII; (b) Batu kenong CXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi BPCB, 2018)



(c)



(d)

(c) Batu kenong CXIX; (d) Batu kenong CXX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi BPCB, 2018)

121. Batu kenong CXXI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'20.3'' dan E 113°42'12.2''

Ketinggian : 1079 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam di dinding tebing yang terdiri atas material tanah dengan posisi roboh. Beberapa sisi batu kenong atas maupun bawah sudah pecah sehingga tidak dapat diidentifikasi. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 48 cm dan lebar 34 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

122. Batu kenong CXXII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'42.0'' dan E 113°42'46.4''

Ketinggian : 926 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong tertimbun tanah dan akar pohon di tengah ladang kopi dengan posisi roboh. Terdapat bekas kenong

pada bagian atas, namun sudah patah. Bagian kenong berbentuk lingkaran berada di sisi bagian timur. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut kerak. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 83 cm dan lebar 64 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

123. Batu kenong CXXIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'39.3'' dan E 113°42'39.5''
Ketinggian : 950 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan sisa kenong di bagian atas, kondisi terguling berorientasi utara – selatan dengan bagian sisa kenong di sisi selatan dengan permukaan kasar dan ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 73 cm, lebar 40 cm dan tinggi kenong 3 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

124. Batu kenong CXXIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'37.6'' dan E 113°42'36.5''
Ketinggian : 953 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bagian kenong berbentuk persegi panjang di bagian atas, kondisi terguling berorientasi barat - timur dengan bagian kenong di sisi barat dengan permukaan kasar, aus dan ditumbuhi lumut. Pada permukaan batu terdapat retakan – retakan dan bagian atas rumpil, serta permukaan kasar dan ditumbuhi lumut. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 106 cm, lebar 38 cm dan tinggi kenong 8 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.32 (a) Batu kenong CXXI; (b) Batu kenong CXXII; (c) Batu kenong CXXIII; (d) Batu kenong CXXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi Lapangan)

125. Batu kenong CXXV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'47.7'' dan E 113°42'50.6''

Ketinggian : 907 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya dan terdapat satu buah kenong pada bagian atasnya. Pada salah satu sisi batu kenong terdapat lubang yang berbentuk lingkaran. Batu kenong sekarang dalam keadaan terguling dengan orientasi utara-selatan dan kenong ada di sebelah utara. Tekstur

permukaan batuan kasar, aus, dan bergeronjal. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 89 cm, lebar 38 cm dan diameter kenong 8 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut.

126. Batu kenong CXXVI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'53.4'' dan E 113°42'55.5''
Ketinggian : 891 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu berbentuk lonjong memanjang terdapat sisa patahan kenong di bagian atasnya, permukaan kasar terdapat cerukan di salah satu sisinya. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 69 cm dan lebar 36 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

127. Batu kenong CXXVII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'37.5'' dan E 113°42'36.3''
Ketinggian : 953 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk lingkaran dalam kondisi terbalik sebagian besar terpendam tanah, sehingga tidak diketahui terdapat kenong atau tidak. serta permukaan kasar dan bergeronjal. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 28 cm, dan lebar 47 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

128. Batu kenong CXXVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'36.1'' dan E 113°42'33.8''
Ketinggian : 966 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas, batu kenong pecah dibagian samping menjadi dua bagian sehingga sudah tidak nampak bentuk kenong serta permukaan kasar dan bergeronjal. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 46 cm, dan lebar 53 cm. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan batu kenong terguling alur tebing.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.33 (a) Batu kenong CXXV; (b) Batu kenong CXXVI; (c) Batu kenong CXXVII; (d) Batu kenong CXXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi Lapang dan BPCB, 2018)

129. Batu kenong CXXIX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'34.9'' dan E 113°42'31.6''
Ketinggian : 976 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Bagian atas batu kenong terdapat tonjolan yang berjumlah satu buah namun dalam keadaan sudah aus. Batu kenong sekarang dalam posisi terguling dengan orientasi utara-selatan, dan bagian tonjolan ada di sebelah selatan. Tekstur permukaan batuan kasar, aus, dan bergeronjal. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 60 cm, dan lebar 32 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah terpendam tanah.

130. Batu kenong CXXX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'35.9'' dan E 113°42'33.5''
Ketinggian : 966 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Bagian atas batu kenong terdapat tonjolan yang berjumlah satu buah berbentuk lingkaran. Batu kenong sekarang dalam posisi miring dengan orientasi utara-selatan, dengan tonjolan ada di sisi utara. Tekstur permukaan batuan kasar, aus, dan bergeronjal. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 54 cm, dan lebar 40 cm dan tinggi kenong 2 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah terpendam oleh tanah.

131. Batu kenong CXXXI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'30.3'' dan E 113°42'25.0''
Ketinggian : 985 mdpl
Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Bagian atas batu kenong terdapat tonjolan yang berjumlah satu buah berbentuk lingkaran namun sudah aus. Batu kenong sekarang dalam posisi terguling. Tekstur permukaan batuan halus. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 67 cm, dan lebar 39 cm dan tinggi kenong 2 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak ditempat tersebut.

132. Batu kenong CXXXII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'20.2'' dan E 113°42'12.3''

Ketinggian : 1079 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Posisi batu kenong terpendam dengan kondisi pecah menjadi dua bagian. Beberapa sisi batu kenong atas maupun bawah sudah pecah sehingga tidak dapat diidentifikasi. Permukaan batu sudah kasar, aus, dan bebergeronjal. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 29 cm dan lebar 40 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi batu kenong sudah tidak terletak ditempat tersebut.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.34 (a) Batu kenong CXXIX; (b) Batu kenong CXXX; (c) Batu kenong CXXXI; (d) Batu kenong CXXXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi BPCB, 2018)

133. Batu kenong CXXXIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'07.7'' dan E 113°43'09.3''

Ketinggian : 824 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk memanjang dengan alas berbentuk persegi panjang dan terdapat tonjolan di bagian atas berbentuk persegi dan tekstur permukaan kasar. Posisi terguling berorientasi barat - timur dengan bagian kenong berada di sisi barat. Dimensi ukuran panjang 115 cm, lebar 45 cm, kenong berbentuk persegi berukuran panjang 13 cm lebar 11 cm dan tinggi kenong 12 cm. Posisi tidak *in situ*. Keletakannya berada dilahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area batu kenong karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.

134. Batu kenong CXXXIV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'09.3'' dan E 113°43'09.9''

Ketinggian : 817 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Batu kenong posisi berdiri tegak berbentuk persegi memanjang pada bagian atas terdapat tonjolan kondisi retak dengan permukaan keempat sisinya kasar. Posisi tidak *in situ*. ukuran tinggi 38 cm, panjang 20 cm dan lebar 18 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area batu kenong karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.

135. Batu kenong CXXXV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'08.3'' dan E 113°43'09.2''

Ketinggian : 824 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris pada bagian atas terdapat tonjolan, dengan permukaan kasar. Posisi terguling berorientasi utara selatan dengan bagian kenong berada di sisi utara. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 80 cm, diameter 51 cm, diameter kenong 16 cm, dan tinggi kenong 7 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area batu kenong karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.

136. Batu kenong CXXXVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'06.9'' dan E 113°43'08.5''

Ketinggian : 831 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris pada bagian atas terdapat tonjolan, dengan permukaan kasar dengan posisi terguling berorientasi utara - selatan dengan bagian kenong berada di sisi utara sebagian terpendam tanah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 70 cm, diameter bawah 39 cm,

diameter atas 25 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area batu kenong karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.



(a)



(b)

Gambar 4.35 (a) Batu kenong CXXXIII; (b) Batu kenong CXXXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Hasil Dokumentasi BPCB, 2018)



(c)



(d)

(c) Batu kenong CXXXV; (d) Batu kenong CXXXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Hasil Dokumentasi BPCB, 2018)

137. Batu kenong CXXXVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'06.9'' dan E 113°43'08.5''
Ketinggian : 831 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris memanjang, tonjolan/kenong sudah tidak ada lagi. Posisinya membujur utara – selatan, tonjolan berada di sisi selatan. Tekstur permukaan batu kasar, dan bergeronjal dan posisinya berada di sisi pinggir pematang sawah sebelah selatan. Batu kenong berada satu konteks/bersebelahan dengan batu kenong lainnya. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 108 cm, diameter keseluruhan 33 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area batu kenong karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.

138. Batu kenong CXXXVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'02.1'' dan E 113°43'06.3''
Ketinggian : 842 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Kondisi batu kenong sekarang berdiri miring di dinding pematang. Batu kenong terletak berdekatan dengan batu kenong. Tekstur permukaan batu kenong kasar karena sudah aus serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 65 cm, dan lebar 37 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area batu kenong karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.

139. Batu kenong CXXXIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'02.1'' dan E 113°43'06.3''
Ketinggian : 842 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas. Kondisi batu kenong sekarang berdiri miring di dinding pematang. Batu kenong terletak berdekatan dengan batu kenong. Tekstur permukaan batu kenong kasar karena sudah aus serta ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 65 cm, dan lebar 37 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area batu kenong karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.

140. Batu kenong CXL

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'58.2'' dan E 113°42'59.2''

Ketinggian : 866 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Batu kenong berbentuk lonjong. Bagian kenongnya sudah patah dan sisi bagian utara sudah pecah. Bagian permukaannya berlumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 51 cm, dan lebar 40 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.36 (a) Batu kenong CXXXVII; (b) Batu kenong CXXXVIII; (c) Batu kenong CXXXIX; (d) Batu kenong CXL di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi Lapang dan Hasil Dokumentasi Lapang BPCB, 2018)

141. Batu kenong CXXLI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'58.5'' dan E 113°42'59.5''

Ketinggian : 866 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris dengan tonjolan di bagian atasnya, posisi terguling di pematang sawah dengan sebagian tertimbun tanah. Bagian tonjolan di sisi selatan namun kondisinya sudah aus dan permukaan batu ditumbuhi lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 50 cm, lebar 31 cm, dan tinggi kenong 2 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

142. Batu kenong CXLII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'58.4'' dan E 113°42'59.3''

Ketinggian : 866 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Batu kenong berbentuk silindris. Posisi terguling di pematang sawah sebagian terpendam tanah dengan

permukaan berlumut dan bagian dasar tidak rata/bergeronjal. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 63 cm, dan lebar 35 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

143. Batu kenong CXLIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'56.7'' dan E 113°42'58.8''
Ketinggian : 874 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu kenong dipahat berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar daripada bagian atasnya, tonjolan sudah tidak terlihat karena sudah aus. Batu kenong saat ini posisinya terguling di tengah sawah. Tekstur permukaan batu kasar, aus, dan bergeronjal. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 55 cm, dan lebar 33 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

144. Umpak batu I

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'56.9'' dan E 113°42'58.2''
Ketinggian : 874 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Umpak batu berbentuk persegi dengan permukaan aus keempat sisinya datar pada bagian atas agak bergeronjal, posisi berdiri di atas pematang bersebelahan dengan umpak batu. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 28 cm, lebar bawah 29 cm, dan lebar atas 24 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area umpak batu karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.37 (a) Batu kenong CXLI; (b) Batu kenong CXLII; (c) Batu kenong CXLIII (d) Umpak batu I di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Hasil Dokumentasi Lapang dan Hasil Dokumentasi Lapang BPCB 2018)

145. Umpak batu II

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'56.9'' dan E 113°42'58.2''

Ketinggian : 874 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Umpak batu berbentuk persegi dengan permukaan aus keempat sisinya datar pada bagian atas agak bergeronjal, posisi berdiri di atas pematang bersebelahan dengan umpak batu. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 25 cm, lebar bawah 26 cm, dan lebar atas 20 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan. Peneliti tidak

bisa ke area umpak batu karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.

146. Menhir I

Lokasi : Dusun Suco
Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''
Ketinggian : 636 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Menhir dipahat berbentuk silindris dengan ukuran batu yang kecil. Tekstur permukaan batu kasar dan ditumbuhi oleh lumut. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 30 cm, lebar 20 cm. . Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara). Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi menhir sudah tidak terletak ditempat tersebut.

147. Menhir II

Lokasi : Dusun Suco
Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''
Ketinggian : 636 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Menhir dipahat berbentuk silindris pada bagian tengah terdapat pahatan melingkar dengan ukuran batu yang kecil, dan sekarang dalam posisi berdiri. Tekstur permukaan batu halus. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 30 cm, panjang 14 cm, dan lebar 12 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara). Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi menhir sudah pecah menjadi dua bagian.

148. Menhir III

Lokasi : Dusun Suco
Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''
Ketinggian : 636 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Menhir dipahat berbentuk balok memanjang dengan ukuran batu yang kecil, dan sekarang dalam posisi berdiri. Tekstur permukaan batu halus. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 19 cm, dan lebar 13 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara). Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi menhir sudah tidak terletak ditempat tersebut.



(a)



(b)

Gambar 4.38 (a) Umpak batu II; (b) Menhir I; di Dusun Suco dan Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi BPCB, 2018)



(c)



(d)

(c) Menhir II; (d) Menhir III di Dusun Suco dan Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Hasil Dokumentasi BPCB, 2018)

149. Menhir IV

Lokasi : Dusun Suco
Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''
Ketinggian : 636 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Menhir dipahat berbentuk silindris dengan batu yang kecil, dan dalam posisi berdiri. Tekstur permukaan halus dan aus. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 33 cm, lebar 8 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).

150. Menhir V

Lokasi : Dusun Suco
Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''
Ketinggian : 636 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Menhir dipahat berbentuk silindris dengan batu yang kecil, dan dalam posisi berdiri. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 55 cm, lebar 8 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).

151. Menhir VI

Lokasi : Dusun Suco
Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''
Ketinggian : 636 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Menhir dipahat berbentuk balok panjang dan dalam posisi berdiri. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 75 cm, panjang 16 cm, dan lebar 14 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).

152. Menhir VII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'04.2'' dan E 113°43'06.5''

Ketinggian : 840 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu berbentuk silindris agak oval posisi berdiri di pematang sawah, pada bagian bawah terdapat guratan melingkar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 83 cm, dan lebar 63 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)

Gambar 4.39 (a) Menhir IV; (b) Menhir V di Dusun Suco dan Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Menhir VI; (d) Menhir VII di Dusun Suco dan Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

153. Menhir VIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'56.0'' dan E 113°42'55.1''
Ketinggian : 886 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Menhir dipahat berbentuk silindris dengan batu yang kecil, dan dalam posisi berdiri. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 72 cm, dan lebar 19 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

154. Menhir IX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'53.6'' dan E 113°42'56.4''
Ketinggian : 887 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu berbentuk silindris dengan kondisi telah aus, permukaan kasar, bergeronjal. Posisi berdiri bersebelahan dengan batu kenong. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 30 cm dan lebar 40 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

155. Menhir X

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'37.6'' dan E 113°42'36.5''
Ketinggian : 953 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Menhir berbentuk panjang dengan bagian tubuh berpenampang segitiga terdapat tanda-tanda pengerjaan pada sisi-sisinya. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 65 cm, dan lebar 35 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

156. Menhir XI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'02.5'' dan E 113°43'06.7''

Ketinggian : 842 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Menhir berbentuk panjang dengan bagian tubuh berpenampang segitiga terdapat tanda-tanda pengerjaan pada sisi-sisinya. Menhir berada di teras pematang sawah dengan posisi berdiri. Menhir memiliki ukuran tinggi 50 cm, panjang 17 cm, dan lebar 13 cm. keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.40 (a) Menhir VIII; (b) Menhir IX; (c) Menhir X; (d) Menhir XI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

157. Menhir XII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'02.5'' dan E 113°43'06.6''
Ketinggian : 842 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Menhir berbentuk balok terdapat tanda-tanda pengerjaan pada sisi-sisinya. Menhir berada di teras pematang sawah dengan posisi berdiri. Posisi menhir masih *in situ*. Menhir memiliki ukuran tinggi 29 cm, panjang 17 cm, dan lebar 13 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

158. Menhir XIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'18.6'' dan E 113°42'09.3''
Ketinggian : 1127 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi menhir roboh dan terpendam tanah sekitar. Keadaan menhir sudah pecah, sehingga hanya tinggal bagian bawah. Permukaan batu masih halus, namun sudah ditumbuhi kerak. Menhir memiliki ukuran tinggi 50 cm dan lebar 40 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi menhir sudah tidak terletak ditempat tersebut. Kemungkinan sudah terguling alur tebing.

159. Menhir XIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'18.6'' dan E 113°42'09.3''
Ketinggian : 1101 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi menhir roboh dan terpendam tanah sekitar. Permukaan batu kasar, namun sudah ditumbuhi kerak. Menhir memiliki ukuran tinggi 147 cm dan lebar 63 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti

mengambil gambar dari BPCB karena posisi menhir sudah tidak terletak ditempat tersebut.

160. Menhir XV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'19.8'' dan E 113°42'12.3''

Ketinggian : 1076 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Menhir yang dipahat berbentuk balok namun sudah aus. Sebagian sisi samping menhir terpendam di tanah dengan posisi roboh, sehingga bagian permukaannya saja yang terlihat. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut hijau. Menhir memiliki ukuran tinggi 73 cm dan lebar 26 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi menhir sudah tidak terletak ditempat tersebut.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.41 (a) Menhir XII; (b) Menhir XIII; (c) Menhir XIV; (d) Menhir XV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Dokumentasi Hasil Observasi Lapang dan Dokumentasi Hasil Observasi Lapang BPCB 2018)

161. Menhir XVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'48.8'' dan E 113°42'51.5''

Ketinggian : 902 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Menhir dipahat berbentuk panjang berpenampang segitiga. Menhir saat ini posisinya dalam keadaan miring dan setengah bagiannya masuk ke dalam tanah. Menhir bersebelahan dengan batu bergores. Tekstur permukaan batu halus dan rata. Menhir memiliki ukuran tinggi 30 cm, sisi satu 14 cm, sisi dua 14 cm, dan sisi tiga 12 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar dari BPCB karena posisi menhir sudah tidak terletak ditempat tersebut.

162. Menhir XVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'19.7'' dan E 113°42'12.1''

Ketinggian : 1076 mdpl

Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Sebagian sisi samping menhir terpendam di tanah dengan posisi roboh, sehingga bagian permukaannya saja yang terlihat dan bagian atas sudah pecah. Posisi tidak *in situ*. Menhir memiliki ukuran tinggi 54 cm, dan lebar 14 cm. Keletakannya terletak di lahan perkebunan kopi.

163. Menhir XVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'20.2'' dan E 113°42'12.3''
Ketinggian : 1079 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Menhir posisi terpendam material tanah dan bebatuan dengan bagian bawah sudah patah. Permukaan batu sudah kasar karena aus serta ditumbuhi lumut. Posisi menhir *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 54 cm, dan lebar 29 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

164. Menhir XIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'37.5'' dan E 113°42'39.6''
Ketinggian : 850 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Menhir berbentuk balok terdapat tanda-tanda pengerjaan pada sisi-sisinya. Menhir berada di lahan perkebunan kopi dengan posisi berdiri. Posisi menhir sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 62 cm, panjang 25 cm, dan lebar 10 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.42 (a) Menhir XVI; (b) Menhir XVII (c) Menhir XVIII; (d) Menhir XIX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Hasil Dokumentasi Lapangan)

165. Menhir XX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'23.1'' dan E 113°42'12.2''

Ketinggian : 1091 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Menhir posisinya sudah terguling dari tebing. Sebagian sisi samping menhir terpendam di tanah dan diampit oleh batu-batuan dengan posisi roboh, sehingga bagian permukaannya saja yang terlihat dan bagian atas sudah

pecah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 60 cm dan lebar 13 cm. Keletakannya terletak di lahan perkebunan kopi.

166. Lumpang batu I

Lokasi : Dusun Suco
Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''
Ketinggian : 636 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Lumpang batu berbentuk bulat sedikit lonjong. Pada bagian atas permukaannya diberi lubang yang besar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 20 cm, lebar 55 cm, diameter lubang 36 dan kedalaman lubang 13 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).

167. Lumpang batu II

Lokasi : Dusun Suco
Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''
Ketinggian : 636 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Lumpang batu berbentuk bulat sedikit lonjong. Pada bagian atas permukaannya diberi lubang besar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 15 cm, lebar 30 cm, diameter lubang 10 cm, dan kedalaman lubang 9 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).

168. Lumpang batu III

Lokasi : Dusun Suco
Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''
Ketinggian : 636 mdpl
Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Lumpang batu berbentuk bulat sedikit lonjong. Pada bagian atas permukaannya terdapat lubang besar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki ukuran tinggi 25 cm, lebar 44 cm, panjang 54 cm, lebar lubang 23 cm, panjang lubang 38 cm, dan kedalaman lubang 19 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.43 (a) Menhir XX; (b) Lumpang batu I; (c) Lumpang batu II; (d) Lumpang batu III di Dusun Suco dan Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

169. Lumpang batu IV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'02.8'' dan E 113°43'06.0''

Ketinggian : 841 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Lumpang batu berbentuk pipih dan lebar. Berupa bongkahan batu dengan sebuah lubang pada bagian tengah permukaannya berbentuk lingkaran. Lumpang diperkirakan berbentuk persegi, namun sudah pecah. Bagian bawah terpendam di dinding pematang sawah, yang terlihat hanya bagian permukaan. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki ukuran panjang 89 cm, lebar 63 cm, diameter lubang 16 cm, dan kedalam lubang 12 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

170. Lumpang batu V

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'07.4'' dan E 113°43'12.1''

Ketinggian : 832 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Lumpang batu berbentuk pipih dengan lubang bentuk lingkaran. Bentuk lumpang batu sudah tidak dapat dilihat dengan jelas karena bagian bawah terpendam ditanah hanya terlihat bagian atasnya. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran batu lumpang memiliki ukuran panjang 26 cm, lebar 20 cm, diameter lubang 7 cm dan kedalaman lubang 10 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

171. Lumpang batu VI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'56.3'' dan E 113°43'01.5''

Ketinggian : 872 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Lumpang batu berbentuk silindris. Kondisi lumpang batu sekarang berada di dinding pematang ladang cabai dengan posisi berdiri. Lumpang batu memiliki satu lubang lumpang

dengan penampang lingkaran. Permukaan batu bagian atas sudah mulai pecah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki ukuran tinggi 65 cm, lebar 50 cm. Ukuran diameter 15 cm, dan kedalam lubang 15 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

172. Lumpang batu VII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'53.6'' dan E 113°42'58.2''

Ketinggian : 884 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Lumpang batu dipahat pada bagian tengahnya berbentuk bulat. Pada bagian atas batu terdapat lubang berbentuk lingkaran. Sisi bagian selatan batu lumpang sudah pecah. Lumpang batu ini terletak berdekatan dengan batu kenong di sisi kiri. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki tinggi 36 cm, lebar 65 cm, diameter lubang 10, dan kedalam lubanganya 12 cm.. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)

Gambar 4.44 (a) Lumpang batu IV; (b) Lumpang batu V di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)



(c)



(d)

(c) Lumpang batu VI; (d) Lumpang batu VII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

173. Lumpang batu VIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'07.9'' dan E 113°43'09.9''

Ketinggian : 824 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Lumpang batu berbentuk silindris terdapat lubang pada bagian atas dengan posisi berdiri di tepi pematang dan parit. Posisi lumpang ini miring terguling dan sebagian sisinya terpendam tanah sekitar. Bagian sisi selatan lumpang batu sudah pecah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki tinggi 96 cm, lebar 42 cm, diameter lubang 22 cm, dan kedalaman lubangnya 37 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

174. Lumpang batu IX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'36.1'' dan E 113°42'31.5''

Ketinggian : 971 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu lumpang kenong berbentuk menonjol terdapat sisa kenong di bagian atasnya, permukaan sisinya pipih berlubang di tengahnya. Batu lumpang kenong posisi terguling, dan permukaan tidak rata serta pecah di satu sisinya, Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 63 cm, lebar 37 cm, sisa kenong 11 cm, panjang lubang 43 cm, lebar lubang 19 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area lumpang batu karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.

175. Lumpang batu X

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'53.6'' dan E 113°42'58.2''
Ketinggian : 884 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi :Lumpang batu dipahat pada bagian tengahnya berbentuk bulat. Pada bagian atas batu terdapat lubang berbentuk persegi panjang sedikit membulat. Lumpang batu saat ini posisinya sebagian terpendam di dalam tanah dan sebagian sudah pecah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki ukuran tinggi 85 cm, lebar 58 cm, panjang lubang 46 cm, lebar lubang 31 cm, dan kedalaman lubang 8 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

176. Lumpang batu XI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'53.3'' dan E 113°42'58.2''
Ketinggian : 884 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi :Lumpang batu dipahat pada bagian tengahnya berbentuk bulat. Posisi lumpang ini miring terguling dan sebagian sisinya terpendam tanah sekitar. Lumpang batu ini terletak

disebelah utara dari batu kenong dengan kode (batu kenong 24) dan batu kenong kode (batu kenong 25). Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki tinggi 24 cm, lebar 65 cm, panjang lubang 35 cm, lebar lubang 28 cm, dan kedalaman lubangnya 3 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.45 (a) Lumpang batu VIII; (b) Lumpang batu IX; (c) Lumpang batu X; (d) Lumpang batu XI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang dan Dokumentasi Hasil Observasi BPCB 2018)

177. Lumpang batu XII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'52.4'' dan E 113°42'53.6''

Ketinggian : 892 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Lumpang batu berbentuk memanjang dengan lubang di salah satu ujungnya, kondisi pecah pada bagian lubang dan retak pada sisi yang lain. Lumpang batu sebagian terpendam tanah, dan permukaan kasar serta bergeronjal. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran panjang 80 cm, lebar 55 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

178. Lumpang batu XIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'01.1'' dan E 113°43'01.5''
Ketinggian : 857 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi :Lumpang batu berbentuk lonjong posisi berdiri terdapat lubang pada bagian atas. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki tinggi 64 cm, lebar 45 cm, diameter lubang 15 cm, dan kedalaman lubangnya 16 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

179. Lumpang batu XIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'55.4'' dan E 113°42'55.0''
Ketinggian : 883 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi :Lumpang batu terbuat dari batu utuh dengan sedikit pengerjaan pada bagian sisi-sisinya dan terdapat lubang di atasnya yang berbentuk lingkaran. Lumpang batu ditemukan bersebelahan dengan dolmen. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki tinggi 57 cm, lebar 56 cm, diameter lubang lumpang 25 cm, dan kedalaman lubangnya 11 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

180. Lumpang batu XV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'54.7'' dan E 113°42'53.2''

Ketinggian : 875 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Lumpang batu terbuat dari batu utuh dengan sedikit pengerjaan pada bagian sisi-sisinya dan terdapat lubang di atasnya. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki tinggi 23 cm, lebar 55 cm, diameter lubang lumpang 27 cm, dan kedalaman lubangnya 14 cm. Keletakkannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)

Gambar 4.46 (a) Lumpang batu XII; (b) Lumpang batu XIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Lumpang batu XIV; (d) Lumpang batu XV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

181. Lumpang batu XVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'34.7'' dan E 113°42'31.4''

Ketinggian : 976 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Lumpang batu berbentuk membulat yang dilubangi pada bagian atasnya, dengan kondisi sudah pecah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki panjang 20 cm, lebar 27 cm, diameter lubang lumpang 11 cm, dan kedalaman lubangnya 9 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

182. Lumpang batu XVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'08.6'' dan E 113°43'11.5''

Ketinggian : 827 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Lumpang batu berbentuk silindris terdapat lubang pada bagian atas dengan posisi terguling di tepi pematang berorientasi barat - timur dengan bagian lubang terdapat di

sisi barat dan permukaan kasar. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 43 cm, diameter 33 cm, diameter lubang 20 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area lumpang batu karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.

183. Lumpang batu XVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'06.6'' dan E 113°43'08.7''
Ketinggian : 833 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Lumpang batu berbentuk setengah silindris terdapat lubang pada salah satu ujungnya dan di sisi yang lain datar namun tidak terlalu rata, dengan posisi terguling di tepi pematang berorientasi utara - selatan dengan bagian lubang terdapat di sisi utara. Lumpang batu sebagian terpendam tanah, pada sisi luar berlumut dan permukaan kasar serta bergeronjal. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran panjang 50 cm, lebar 45 cm. Keletakannya berada dilahan persawahan. Peneliti tidak bisa ke area lumpang batu karena tidak diperbolehkan oleh pemilik sawah, maka peneliti mengambil foto milik BPCB.

184. Lumpang batu XIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'52.3'' dan E 113°42'53.8''
Ketinggian : 892 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Lumpang batu terbuat dari batu utuh tanpa adanya pengerjaan pada bagian sisi-sisinya, dan terdapat lubang pada bagian atasnya berbentuk lingkaran. Lumpang batu sebagian terpendam tanah, dan permukaan kasar serta

bergeronjal. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran panjang 39 cm, tinggi 45 cm, kedalaman lubang 5 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.47 (a) Lumpang batu XVI; (b) Lumpang batu XVII; (c) Lumpang batu XVIII; (d) Lumpang batu XIX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang dan BPCB 2018)

185. Lumpang batu kenong I

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'58.5'' dan E 113°43'02.8''

Ketinggian : 862 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Lumpang batu berbentuk silindris. Lumpang batu memiliki lubang persegi panjang serta bagian kenongnya sudah patah namun masih ada bekasnya disisi sebelah

selatan. Lumpang batu sekarang berada di dinding pematang sawah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki ukuran tinggi 50 cm, lebar 83 cm. Ukuran panjang lubang 54 cm, lebar 28 cm, dan kedalam lubang 14 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

186. Lumpang batu kenong II

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'03.2'' dan E 113°43'05.6''
Ketinggian : 841 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Berupa bongkahan batu dengan sebuah lubang yang berbentuk persegi panjang pada bagian tengah permukaannya serta terdapat tonjolan seperti batu kenong. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki ukuran tinggi 79 cm, lebar 47 cm. Ukuran panjang lubang 55 cm, lebar 28 cm, dan kedalam lubang 10 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

187. Lumpang batu kenong III

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'02.6'' dan E 113°43'05.2''
Ketinggian : 847 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Lumpang batu berbentuk silindris dengan bagian bawah lebih lebar dari bagian atas. Lumpang batu memiliki lubang persegi panjang serta bagian kenongnya sudah patah. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki ukuran tinggi 68 cm, lebar 56 cm. Ukuran panjang lubang 58 cm, lebar 28 cm, dan kedalam lubang 10 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

188. Lumpang batu kenong IV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'56.1'' dan E 113°42'57.1''

Ketinggian : 884 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu lumpang dipahat berbentuk lonjong terdapat sisa kenong di bagian atas, namun telah patah, posisi terguling di atas pematang sawah dengan bagian kenong di sisi timur, pada bagian sisinya terdapat lubang seperti lumpang berbentuk persegi panjang. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran lumpang batu memiliki tinggi 86 cm, lebar 48 cm, panjang lubang lumpang 42 cm, lebar lubang 23 dan kedalaman lubangnya 18 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)

Gambar 4.48 (a) Lumpang batu kenong I; (b) Lumpang batu kenong II di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Lumpang batu kenong III; (d) Lumpang batu kenong IV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

189. Patung lelaki I

Lokasi : Dusun Suco

Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''

Ketinggian : 636 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Patung lelaki berbentuk balok panjang dengan adanya tanda pengerjaan pada sisi-sisi batunya. Bentuk arca batu tidak diidentifikasi dengan jelas karena belum selesai dalam pengerjaannya. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 15 cm, lebar 20 cm, dan panjang 34 cm. Keletakannya berada di halaman depan rumah Bapak Sutrisno (juru pelihara).

190. Patung lelaki dan perempuan II

Lokasi : Dusun Suco

Koordinat : S 8°01'57.5'' dan E 113°44'06.1''

Ketinggian : 636 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Patung lelaki dan perempuan dalam posisi berdiri, terdapat dua sosok manusia dalam keadaan menempel dan saling membelakangi. Kedua sosok itu terdapat sosok

perempuan dan sosok laki-laki. Pada bagian sisi samping terdapat lubang yang berpenampang persegi panjang. Tekstur permukaan batu kasar dan aus. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 58 cm, lebar 26 cm, dan panjang 33 cm. keletakannya sekarang berada di Pusat Informasi Megalitikum Bondowoso.

191. Batu dakon I

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'05.6'' dan E 113°43'09.2''
Ketinggian : 835 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Bentuk batu dakon sudah tidak dapat dilihat dengan jelas karena batu terpendam di tanah dan hanya memperlihatkan bagian permukaan lubang dakonnya. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran panjang 236 cm, dan lebar 100 cm. Jumlah lubang dakon sangat banyak memenuhi seluruh permukaan batu, serta diamturnya berukuran kecil. Keletakannya berada dilahan persawahan.

192. Batu dakon II

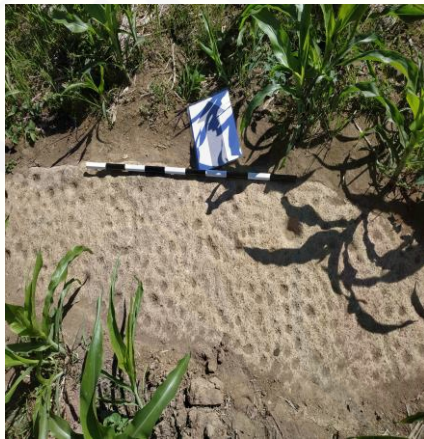
Lokasi : Dusun Suco
Koordinat : S 8°01'04.7'' dan E 113°43'12.7''
Ketinggian : 831 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Batu dakon terbuat dari batu utuh berbentuk panjang yang diberi lubang-lubang kecil pada bagian atasnya dengan jumlah kurang lebih 18 buah. Batu dakon dalam posisi terguling karena dipakai untuk jalan di pematang. Posisi tidak *in situ* lagi. Batu dakon memiliki ukuran tinggi 53 cm, panjang 100 cm, dan lebar 42 cm. Keletakannya batu dakon ditemukan dilahan persawahan, terletak di pembatas teras sawah dengan aliran air



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.49 (a) Patung lelaki I; (b) Patung lelaki dan perempuan II; (c) Batu dakon I; (d) Batu dakon II di Dusun Suco dan Dusun Dawuhan Situs Suco Lor
(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang dan BPCB 2018)

193. Batu dakon III

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'37.7" dan E 113°42'39.7"

Ketinggian : 845 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Bentuk batu dakon merupakan bongkahan batu yang dibiarkan asli, tidak ditemukan bekas pahatan atau pengerjaan pada bagian sisi-sisinya. Terdapat 6 lubang dakon pada sisi bagian timur. Posisi masih *in situ*. Dimensi

ukuran panjang 130 cm, tinggi 64 cm, dan lebar 70 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

194. Kubur bilik batu I

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'53.2'' dan E 113°42'58.7''
Ketinggian : 884 mdpl
Bahan : Batu andesit dan batu breksi
Deskripsi : Kubur bilik batu berbentuk lempengan batu andesit berbentuk pipih. Bagian dalam bilik tersusun dari susunan balok batu berjumlah 7 lapis balok batu, kemudian ditutup dengan dengan batu pipih yang terbuat dari batu andesit. Kubur balok batu pada awalnya tertutup oleh tanah, namun skarang sudah dibuka dan terlihat bagian atas, dinding, dan pintu. Bagian dalam kubur bilik batu berisi tanah dengan kondisi yang sudah rapuh. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran dengan tinggi 78 cm, lebar 147 cm, panjang 104 cm, dan panjang dalam 180 cm, dan lebar dalam 75 cm. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

195. Peti mati I

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'55.0'' dan E 113°43'00.5''
Ketinggian : 878 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Berupa bagian atas (tutup) berbentuk silindris kemungkinan dengan penampang persegi panjang. Sementara bagian wadah hilang dan tidak diketahui bagian wadahnya. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 38 cm, lebar 103 cm dan panjang 160 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Argopuro. Keletakannya berada dilahan persawahan.

196. Peti mati II

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'52.6'' dan E 113°42'54.8''

Ketinggian : 894 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Batu berbentuk setengah silindris memanjang dengan sebagian peti mati sudah tertutup oleh tanah. Yang tersisa hanya tutup sarkofagus, sementara bagian wadah hilang dan tidak diketahui bagian wadahnya. Peti mati bersebelahan dengan batu kenong. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 40 cm, lebar 113 cm, dan panjang 248 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Argopuro. Keletakan peti mati sekarang berada di sisi selatan jalan setapak.



(a)



(b)

Gambar 4.50 (a) Batu dakon III; (b) Kubur bilik batu I di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)



(c)



(d)

(c) Peti mati I; (d) Peti mati II di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

197. Pandhusa I

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'53.5'' dan E 113°42'58.3''

Ketinggian : 884 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Pandhusa terdiri dari bagian atap dan kaki penyangga. Bagian bawah dolmen terdapat kaki penyangga yang masih ada pada posisinya namun kondisinya tertutup oleh tanah dan hanya terlihat kolongnya saja. Pandhusa letaknya bersebelahan dengan betoh kenong dan lumpang batu. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 98 cm, lebar 110 cm, tinggi 100 cm, panjang mulut pandhusa 110 cm, dan tinggi kaki pandhusa 25 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

198. Pandhusa II

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'53.7'' dan E 113°42'57.7''

Ketinggian : 884 mdpl

Bahan : Batu breksi dan batu andesit

Deskripsi : Pandhusa terdiri dari bagian atap dan kaki penyangga berbentuk oval dan pipih. Kaki penyangga dolmen terbuat dari batu andesit pipih dengan keadaan terpendam tanah, sehingga yang nampak hanya bagian bagian meja pandhusa. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 165 cm, lebar 100 cm, tinggi dari permukaan tanah 60 cm dan tinggi kaki pandhusa 23 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

199. Pandhusa III

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'53.6'' dan E 113°42'57.3''
Ketinggian : 887 mdpl
Bahan : Batu breksi dan batu andesit
Deskripsi : Pandhusa berupa bongkahan batu besar yang dibentuk datar pada permukaan bawahnya (langit-langit pandhusa) sehingga nampak bekas pengerjaan, sedangkan pada permukaan atas meja pandhusa dibiarkan berbentuk bongkahan batu asli dan terdapat sedikit goresan. Dinding pandhusa dibentuk menyerupai batu batako. Bagian kaki dolmen dipahat dan berbentuk pipih serta disebalah pandhusa terdapat batu kenong. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 250 cm, lebar 180 cm, tinggi 132 cm dan tinggi kaki pandusa 38 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

200. Pandhusa IV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'53.4'' dan E 113°42'57.5''
Ketinggian : 887 mdpl
Bahan : Batu andesit

Deskripsi :Pandhusa berupa bongkahan batu besar yang dibentuk datar pada permukaan bawahnya (langit-langit pandhusa) sehingga nampak bekas pengerjaan, sedangkan pada permukaan atas meja dolmen dibiarkan berbentuk bongkahan batu asli. Bagian pintu dolmen berada di sisi timur. Bagian kaki dolmen terpendam oleh tanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 180 cm, lebar 122 cm, tinggi 76 cm dan tinggi kaki pandhusa 13 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.51 (a) Pandhusa I; (b) Pandhusa II; (c) Pandhusa III; (d) Pandhusa IV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

201. Pandhusa V

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'52.7'' dan E 113°42'57.6''
Ketinggian : 883 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Pandhusa berupa bongkahan batu besar yang dibentuk datar pada permukaan bawahnya (langit-langit dolmen) sehingga nampak bekas pengerjaan, sedangkan pada permukaan atas meja pandhusa dibiarkan berbentuk bongkahan batu asli. Bagian pintu pandhusa berada di sisi timur. Kaki-kaki pandhusa berjumlah empat buah dengan posisi terpendam dalam tanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 225 cm, lebar 205 cm, tinggi 110 cm dan tinggi kaki pandhusa 43 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

202. Pandhusa VI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'47.6'' dan E 113°42'51.1''
Ketinggian : 907 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Batu penyangga/kaki dolmen hanya terlihat satu buah. Dolmen ini dalam keadaan terguling dan pecah, dengan sebagian sisinya terpendam dalam tanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 90 cm, lebar 80 cm, tinggi 50 cm dan tinggi kaki pandhusa 13 cm. Orientasi arah hadap tidak diketahui karena pandhusa sudah terguling dan pecah. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

203. Pandhusa VII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'47.1'' dan E 113°42'51.3''

Ketinggian : 907 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Bongkahan batu yang berbentuk setengah silindris dengan ukuran cukup besar dan kaki penampang bersusun balok-balok batu. Pada permukaan atas pandhusa tidak dikerjakan, dibiarkan berbentuk alami. Pada bagian permukaan bawah (langit-langit dolmen) dolmen dikerjakan dengan cara dipahat berbentuk datar, terlihat dari bekas pahatan pengerjaan. Pandhusa dalam keadaan terpendam, sehingga kaki dolmen tidak dapat dilihat. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 210 cm, lebar 205 cm, tinggi 163 cm dan tinggi kaki pandhusa 30 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

204. Pandhusa VIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'46.6'' dan E 113°42'51.1''
Ketinggian : 909 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi meja pandhusa roboh dari kaki-kaki penyangga dan terguling miring. Sebagian sisinya terpendam dalam tanah. Pada permukaan bawah (langit-langit pandhusa) meja pandhusa dibentuk datar, terlihat dari bekas pengerjaan berupa pahatan. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 127 cm, lebar 66 cm, dan tinggi 61 cm. Orientasi arah hadap tidak diketahui karena posisi pandhusa sudah terguling. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.52 (a) Pandhusa V; (b) Pandhusa VI; (c) Pandhusa VII; (d) Pandhusa VIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

205. Pandhusa IX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'46.9'' dan E 113°42'51.0''

Ketinggian : 907 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Bongkahan batu yang berbentuk setengah silindris dengan kaki penampang bersusun balok-balok batu. Posisi meja pandhusa roboh dari kaki-kaki penyangga dan terguling miring dengan bagian panjang meja panhusa terpendam tanah. Salah satu sisi bagian barat pecah. Pada permukaan

bawah (langit-langit pandhusa) meja pandhusa dibentuk datar, terlihat dari bekas pengerjaan berupa pahatan. Dolmen bersebelahan dengan batu kenong kode (batu kenong 31). Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 137 cm, lebar 165 cm, dan tinggi 121 cm. Orintasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

206. Pandhusa X

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'44.6'' dan E 113°42'48.9''
Ketinggian : 912 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Bongkahan batu yang berbentuk setengah silindris dengan kaki penampang bersusun balok-balok batu. Pada bagian sisi selatan meja pandhusa berposisi miring terpendam dalam tanah dan satu sisinya pecah. Pada permukaan bawah (langit-langit dolmen) meja pandhusa dibentuk datar, terlihat dari bekas pengerjaan berupa pahatan. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 180 cm, lebar 150 cm, tinggi 123 cm dan tinggi kaki pandhusa 34 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

207. Pandhusa XI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'44.6'' dan E 113°42'48.9''
Ketinggian : 912 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Bentuk dolmen sudah tidak dapat diidentifikasi, sebab dolmen berada di bawah akar pohon yang cukup besar. Sehingga merusak batuan dolmen. Pada bagian bawah masih terlihat ruang dari dolmen dan batu penyangga

pandhusa. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 183 cm, lebar 115 cm, dan tinggi 60 cm. Orientasi arah hadap sudah tidak dapat diindetikasi karena tertutup oleh akar pohon. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

208. Pandhusa XII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'43.6'' dan E 113°42'47.1''

Ketinggian : 921 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Bagian kaki penyangga berbentuk balok dengan jumlah yang tidak dapat dihitung karena masih terpendam tanah. Pada bagian bawah masih terlihat ruang dari pandhusa dan batu penyangga pandhusa. Pada bagian sisi samping kanan, kiri dan belakang ditutup dengan batu-batu andesit yang pipih dan lebar. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 140 cm, lebar 125 cm, tinggi 80 cm, tinggi kaki penyangga 50 cm dan kedalaman 220 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)

Gambar 4.53 (a) Pandhusa IX; (b) Pandhusa X di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)



(c)



(d)

(c) Pandhusa XI; (d) Pandhusa XII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

209. Pandhusa XIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'43.1'' dan E 113°42'47.1''

Ketinggian : 921 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Bagian kaki penyangga merupakan batu andesit berbentuk balok dengan jumlah yang tidak dapat dihitung karena masih terpendam tanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 145 cm, lebar 140 cm, tinggi 80 cm, tinggi kaki penyangga 55 cm dan kedalaman 200 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

210. Pandhusa XIV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'40.6'' dan E 113°42'43.0''

Ketinggian : 930 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Bagian meja pandhusa merupakan bongkahan yang dibiarkan utuh, tidak ditemukan pahatan pada bagian bawah

atau mulut. Sisi bagian barat masih terpendam tanah dan akar-akaran pohon. Bagian kaki penyangga berbentuk balok dengan jumlah yang tidak dapat dihitung karena masih terpendam tanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 190 cm, lebar 180 cm, tinggi 163 cm, tinggi kaki penyangga 30 cm dan kedalaman 100 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

211. Pandhusa XV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.0'' dan E 113°43'00.0''

Ketinggian : 907 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Kondisi pandhusa sekarang sebagian tertutup oleh tanah. Bagian kaki penyangga berbentuk balok hanya terlihat dua buah. Terdapat dua goresan pada meja pandhusa. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 190 cm, lebar 100 cm, tinggi 50 cm, tinggi kaki penyangga 30 cm. Orientasi arah hadap tidak diketahui karena pandhusa sudah terguling. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

212. Pandhusa XVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'54.7'' dan E 113°42'59.8''

Ketinggian : 910 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Bagian meja pandhusa merupakan bongkahan yang dibiarkan utuh, Bagian kaki penyangga terpendam tanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 190 cm, lebar 130 cm, dan tinggi 100 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.54 (a) Pandhusa XIII; (b) Pandhusa XIV; (c) Pandhusa XV; (d) Pandhusa XVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

213. Pandhusa XVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'38.5'' dan E 113°42'40.2''

Ketinggian : 950 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Pandhusa berupa bongkah batu andesit utuh, tidak ditemukan pahatan pada bagian bawah atau mulut. Sebagian pandhusa terpendam tanah dan akar-akaran pohon. Bagian kaki penyangga merupakan batu andesit berbentuk balok dengan jumlah yang tidak dapat dihitung

karena masih terpendam tanah dan akar-akaran pohon. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 220 cm, lebar 180 cm, tinggi 167 cm, tinggi kaki penyangga 15 cm dan kedalaman 100 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

214. Pandhusa XVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'30.8'' dan E 113°42'28.4''
Ketinggian : 990 mdpl
Bahan : Batu breksi dan batu andesit
Deskripsi : Posisi meja pandhusa sudah terguling dari kaki penyangganya. Kaki penyangga merupakan batu andesit yang berbentuk balok dan bagian kaki penyangga terpendam di tanah, yang terlihat hanya kaki penyangga sisi barat. Bagian alasnya merupakan persegi panjang dengan pahatan yang tergolong rapi. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 203 cm, lebar 127 cm, tinggi 68 cm, dan tinggi kaki penyangga 94 cm. Orientasi arah hadap tidak dapat diidentifikasi karena pandhusa sudah terguling. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

215. Pandhusa XIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°01'00.8'' dan E 113°42'59.6''
Ketinggian : 854 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Posisi meja pandhusa sebagian sudah tertutup oleh tanah dan bagian kaki penyangga juga terpendam di tanah. Posisi masih *in situ*. Orientasi arah hadap Timur-Barat. Dimensi ukuran panjang 227 cm, lebar 50 cm, dan tinggi 134 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

216. Pandhusa XX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'00.8'' dan E 113°42'59.6''

Ketinggian : 854 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Pandhusa terbuat dari bongkohan batu besar berbentuk panjang dengan pahatan yang rata di bagian bawah batu yang berfungsi sebagai atap. Pada bagian bawah terdapat kaki penyangga berjumlah dua buah yang masih kokoh. Posisi masih *in situ*. Orientasi arah hadap Timur-Barat. Dimensi ukuran panjang 232 cm, lebar 190 cm, tinggi 185 cm dan tinggi kaki penyangga 70 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)

Gambar 4.55 (a) Pandhusa XVII; (b) Pandhusa XVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Pandhusa XIX; (d) Pandhusa XX di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

217. Pandhusa XXI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°01'01.1'' dan E 113°43'00.0''

Ketinggian : 857 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Pandhusa berbentuk setengah silindris dengan bagian bawah rata tanpa pahatan, dengan kaki penyangga yang posisinya terguling. Meja pandhusa sebagian sudah tertutup oleh tanah. Posisi masih *in situ*. Orientasi arah hadap Timur-Barat. Dimensi ukuran panjang 200 cm, lebar 188 cm, tinggi 134 cm dan tinggi kaki penyangga 30 cm. Keletakannya berada di lahan persawahan.

218. Pandhusa XXII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'58.3'' dan E 113°43'00.4''

Ketinggian : 865 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Pandhusa berbentuk setengah silindris dan pada sisi ujung di pahat rata. Bagian kaki dolmen sudah tertutup oleh

tanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 213 cm, lebar 117 cm, dan tinggi 73 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan persawahan.

219. Pandhusa XXIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'56.0'' dan E 113°42'55.0''

Ketinggian : 883 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Pandhusa tersisa bagian atapnya berbentuk segitiga tidak rata di semua sisi, dan tersisa satu buah kaki namun posisinya terguling. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 110 cm, lebar 88 cm, tinggi 83 cm dan tinggi kaki penyangga 30 cm. Orientasi arah hadap tidak dapat diidentifikasi karena pandhusa posisinya sudah terguling. Keletakannya berada di lahan persawahan.

220. Pandhusa XXIV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.5'' dan E 113°42'55.0''

Ketinggian : 883 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Pandhusa terdiri dari bagian atap dan kaki penyangga, bagian atap terbuat dari batu utuh besar dengan bentuk panjang. Pada bagian atap terdapat tanda pengerjaan pada bagian sisi-sisinya dan bagian bawah yang dipahat rata. Bagian kaki penyangga pada bagian bawah terdapat tiga buah yang masih berdiri pada posisinya, dan satu buah sudah lepas dari bagian atap. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 174 cm, lebar 115 cm, tinggi 96 cm dan tinggi kaki penyangga 30 cm. Orintasi arah hadap

menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.56 (a) Pandhusa XXI; (b) Pandhusa XXII; (c) Pandhusa XXIII; (d) Pandhusa XXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

221. Pandhusa XXV

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'52.3'' dan E 113°42'53.8''

Ketinggian : 892 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Pandhusa terdiri dari bagian atap dan kaki penyangga, bagian atap terbuat dari batu utuh besar dengan bentuk panjang cembung. Pada bagian atap terdapat dua buah

lubang lingkaran yang sengaja dibuat dan bagian bawah dipahat rata. Bagian kaki penyangga terdapat kaki penyangga yang masih ada pada posisinya, dan sebagian tertutup oleh tanah. Pandhusa letaknya bersebelahan dengan batu kenong. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 172 cm, lebar 113 cm, tinggi 60 cm dan tinggi kaki penyangga 30 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

222. Pandhusa XXVI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'19.0'' dan E 113°42'09.0''
Ketinggian : 1127 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Pandhusa berbentuk persegi panjang. Pandhusa ini hanya berupa meja pandhusa dengan posisi terguling ditebing, untuk kaki-kaki penyangga sudah tidak ditemukan lagi. Terdapat bekas pengerjaan pada sisi-sisinya. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 140 cm, lebar 40 cm, dan tinggi 60 cm. Orientasi arah hadap sudah tidak dapat diidentifikasi karena pandhusa sudah terguling. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

223. Pandhusa XXVII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'18.0'' dan E 113°42'10.6''
Ketinggian : 1092 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Kondisi pandhusa sebagian sudah tertutup oleh tanah dan ditumbuhi akar pepohonan, hanya terlihat bagian lubang pintu. Kaki-kaki penyangga dolmen yang nampak hanya dua buah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 160

cm, lebar 40 cm, tinggi 140 cm dan tinggi kaki penyangga 30 cm. Orinetasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

224. Pandhusa XXVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'19.0'' dan E 113°42'09.1''

Ketinggian : 1127 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Posisi pandhusa sebagian sudah tertutup oleh tanah, hanya terlihat permukaan meja pandhusa saja. Bagian kaki pandhusa sudah tidak terlihat karena tertutup oleh tanah. Tekstur permukaan halus dan ditumbuhi lumut. Posisi masih *in situ*. Orientasi arah hadap menghadap ke gunung Iyang/Argopuro. Dimensi ukuran ukuran tinggi 83 cm, panjang 180 cm dan lebar 70 cm. Keletakannya berada di perkebunan kopi.



(a)



(b)

Gambar 4.57 (a) Pandhusa XXV; (b) Pandhusa XXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Pandhusa XXVII; (d) Pandhusa XXVIII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

225. Pandhusa XXIX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'21.5'' dan E 113°42'14.6''

Ketinggian : 1095 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Posisi pandhusa sebagian sudah tertutup oleh tanah, hanya terlihat permukaan meja pandhusa saja dan kaki penompang pandhusa sudah tidak ada. Tekstur permukaan batu aus. Posisi tidak *in situ*. Orientasi arah hadap tidak dapat diidentifikasi karena posisi pandhusa sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 55 cm, panjang 100 cm dan lebar 100 cm. Keletakannya berada di perkebunan kopi.

226. Pandhusa XXX

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'22.6'' dan E 113°42'12.9''

Ketinggian : 1103 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Posisi pandhusa sebagian sudah tertutup oleh tanah, hanya terlihat meja pandhusa saja dan kaki penompang pandhusa sudah tidak ada. Tekstur permukaan batu aus. Pandhusa

dengan keadaan terguling dari tebing. Posisi tidak *in situ*. Orientasi arah hadap tidak dapat diidentifikasi karena posisi pandhusa sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 55 cm, panjang 80 cm dan lebar 100 cm. Keletakannya berada di perkebunan kopi.

227. Pandhusa XXXI

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'18.5'' dan E 113°42'09.3''
Ketinggian : 1112 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Pandhusa dipahat berbentuk persegi panjang. Pandhusa ini hanya tersisa bagian meja dolmen, untuk kaki-kaki dolmen sudah tidak ada. Kemungkinan meja dolmen ini tergelincir dari atas tebing. Permukaan batu kasar, aus dan ditumbuhi lumut hijau. Pada sisi bagian utara pecah dan pada bagian bawah terpendam tanah sekitar. Posisi masih *in situ*. Orientasi arah hadap tidak dapat diidentifikasi karena posisi pandhusa tergelincir dari alur tebing. Dimensi ukuran tinggi 60 cm, panjang 170 cm dan lebar 122 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

228. Pandhusa XXXII

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'43.2'' dan E 113°42'47.0''
Ketinggian : 957 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Pandhusa berupa bongkah batu andesit utuh, tidak ditemukan pahatan pada bagian bawah atau mulut. Sebagian pandhusa terpendam tanah dan akar-akaran pohon. Bagian kaki pandhusa terpendam tanah dan akar-akaran pohon. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 80 cm, lebar 130 cm, tinggi 110 cm. Orientasi arah hadap

menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.58 (a) Pandhusa XXIX; (b) Pandhusa XXX; (c) Pandhusa XXXI; (d) Pandhusa XXXII di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

229. Pandhusa XXXIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'54.7'' dan E 113°42'59.8''

Ketinggian : 910 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Pandhusa berupa bongkah batu andesit utuh, tidak ditemukan pahatan pada bagian bawah atau mulut. Sebagian pandhusa terpendam tanah dan akar-akaran

pohon. Bagian kaki pandhusa terpendam tanah dan akar-akaran pohon. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 150 cm, lebar 100 cm, tinggi 92 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

230. Pandhusa XXXIV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'33.0'' dan E 113°42'29.7''
Ketinggian : 985 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Pandhusa tersisa atapnya berbentuk persegi pipi bagian atasnya bagian sisinya ditumbuhi lumut, posisi sudah terguling sudah tidak ditemukan bagian kaki pandusa, posisi lubang tertimbun tanah. Tekstur permukaan halus dan bergelombang, diantara atap dan kaki terdapat ruang yang digunakan untuk meletakkan mayat. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 126 cm, dan lebar 100 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi.

231. Pandhusa XXXV

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'30.3'' dan E 113°42'25.2''
Ketinggian : 985 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Pandhusa terbuat dari batu utuh tanpa dipahat dengan bagian atap terbuat dari batu besar memanjang tanpa dipahat, pada bagian bawah terdapat kaki penyangga tetapi tidak terlihat berapa jumlahnya karena tertutup oleh tanah. Tekstur permukaan halus dan bergelombang, diantara atap dan kaki terdapat ruang yang digunakan untuk meletakkan

mayat. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 360 cm, lebar 229 cm, tinggi 220 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan perkebunan kopi.

232. Pandhusa XXXVI

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.0'' dan E 113°43'00.9''

Ketinggian : 876 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Pandhusa berupa bongkah batu andesit utuh. Sebagian pandhusa terpendam tanah dan bagian kaki pandhusa terpendam tanah. Kondisi pandhusa sekarang di atasnya terdapat gubuk untuk orang beristirahat saat bekerja di sawah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 200 cm, lebar 100 cm, tinggi 92 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakannya berada di lahan persawahan.



(a)



(b)

Gambar 4.59 (a) Pandhusa XXXIII; (b) Pandhusa XXXIV di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



(c)



(d)

(c) Pandhusa XXXV; (d) Pandhusa XXXVI di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

233. Pandhusa XXXVII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'55.8'' dan E 113°42'59.5''

Ketinggian : 882 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Kondisi secara umum dapat dikatakan masih cukup baik, bongkohan batu (atap) dan balok-balok batu penompangnya masih utuh walaupun ada batu penompang yang terpendam ditanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 72 cm, lebar 116 cm dan panjang 197 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakan pandhusa sekarang berada di tepi jalan.

234. Pandhusa XXXVIII

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'52.5'' dan E 113°42'54.9''

Ketinggian : 894 mdpl

Bahan : Batu breksi dan batu andesit

Deskripsi : Kondisi secara umum dapat dikatakan masih cukup baik, bongkohan batu (atap) yang berbentuk setengah silindris dan balok-balok batu penompangnya masih utuh serta

permukaannya kasar bekas pengerjaan/dipahat. Pada bagian lubang kubur berada dibagian bawah disangga dengan 4 buah kaki. Bagian pintu berada di sebelah timur. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran tinggi 110 cm, lebar 150 cm, panjang 230 cm dan tinggi kaki 40 cm. Orientasi arah hadap menghadap ke Gunung Iyang/Argopuro. Keletakan sarkofagus sekarang berada di lahan perkebunan kopi.

235. Pandhusa XXXIX

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'19.0'' dan E 113°42'09.1''
Ketinggian : 1127 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Pandhusa dipahat berbentuk silindris dengan penampang berbentuk persegi panjang. Posisi dolmen roboh sehingga yang nampak hanya sebagian dan tertimbun material tebing berupa tanah dan batu. Permukaan batu aus. Orientasi arah hadap tidak diketahui karena pandhusa sudah roboh dan terguling Dimensi ukuran tinggi 83 cm, panjang 150 cm dan lebar 45 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar BPCB karena posisi pandhusa sudah tidak terletak ditempat tersebut.

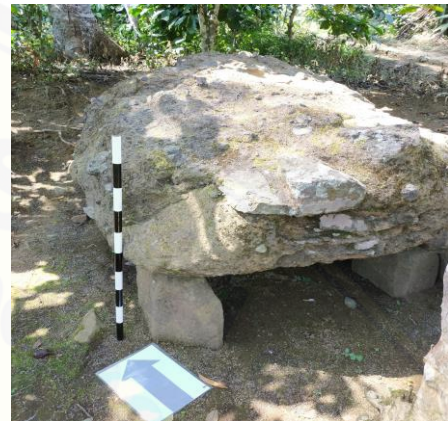
236. Pandhusa XL

Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'18.9'' dan E 113°42'09.5''
Ketinggian : 1112 mdpl
Bahan : Batu breksi
Deskripsi : Pandhusa dipahat berbentuk silindris dengan penampang persegi panjang. Posisi dolmen roboh sehingga yang nampak hanya sebagian dan bagian yang lain tertutup material tebing berupa tanah dan batu. Orientasi arah hadap tidak diketahui karena pandhusa sudah roboh dan terguling.

Permukaan batu sudah aus dan rusak. Dimensi ukuran tinggi 63 cm, panjang 133 cm dan lebar 51 cm. Keletakannya berada dilahan perkebunan kopi. Peneliti mengambil gambar BPCB karena posisi pandhusa sudah tidak terletak ditempat tersebut.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.60 (a) Pandhusa XXXVII; (b) Pandhusa XXXVIII; (c) Pandhusa XXXIX; (d) Pandhusa XL di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang dan BPCB 2018)

237. Pandhusa XLI

Lokasi : Dusun Dawuhan
 Koordinat : S 8°00'49.1'' dan E 113°42'51.9''
 Ketinggian : 902 mdpl
 Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Dolmen tersisa atapnya berbentuk persegi dengan posisi terguling, bagian atas tidak terlihat karena tertimbun tanah, bagian bawah terdapat cekungan setengah lingkaran, pada satu sisi rata dan sisi yang lain bergeronjal, rumpil di bagian sisi atas – bawah, dengan permukaan halus. Posisi sudah tidak *in situ*. Dimensi ukuran panjang 130 cm, lebar 66 cm, dan tebal 40 cm. Peneliti mengambil gambar BPCB karena posisi pandhusa sudah tidak terletak ditempat tersebut.

238. Batu gores I

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'40.9'' dan E 113°42'42.7''

Ketinggian : 930 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Bongkahan batu yang digurat garis-garis secara vertikal dan dipahat berlubang. Bagian bawah batu tertanam di tanah. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 180 cm, lebar 130 cm, dan tinggi 114 cm. Keletakannya di sisi sebelah utara jalan setapak.

239. Batu gores II

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'48.8'' dan E 113°42'51.5''

Ketinggian : 902 mdpl

Bahan : Batu andesit

Deskripsi : Batu bergores berbentuk pipih memanjang, pada bagian bawah lebih tebal sedangkan bagian atas lebih tipis. Pada salah satu sisi bagian atas batu terdapat goresan-goresan yang berbentuk vertikal berjajar. Posisi masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 106 cm, lebar 44 cm, dan tinggi 98 cm. Keletakannya di sisi sebelah selatan jalan setapak.

240. Kursi batu I

Lokasi : Dusun Dawuhan

Koordinat : S 8°00'23.5'' dan E 113°42'12.2''

Ketinggian : 1138 mdpl

Bahan : Batu breksi

Deskripsi : Sebongkahan batu yang dibentuk mirip dengan kursi. Kondisi sudah ada yang pecah karena terguling dari tebing. Posisi tidak *in situ*. Dimensi ukuran panjang 100 cm, tinggi sandaran 40 cm, dan tinggi dudukan 24 cm. Kelatakan berada di tebing perkebunan kopi.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.61 (a) Pandhusa XLI; (b) Batu gores I; (c) Batu gores II; (d) Kursi batu di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Dokumentasi Hasil Observasi Lapang dan BPCB 2018)

241. Batu landasan I

- Lokasi : Dusun Dawuhan
Koordinat : S 8°00'44.5'' dan E 113°42'49.0''
Ketinggian : 944 mdpl
Bahan : Batu andesit
Deskripsi : Lempengan batu tunggal yang dipahat dibagian sisi-sisinya, dengan permukaan dipahat rata. Batu Landasan posisinya berdekatan dengan kubur dolmen di barat laut dan disebelah barat daya. Posisi altar batu masih *in situ*. Dimensi ukuran panjang 98 cm, lebar 80 cm dan tinggi 15 cm. Kelatakannya berada dilahan perkebunan kopi.



Gambar 4.62 Landasan batu I di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor
(Sumber : Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

Objek diduga benda cagar budaya, peneliti tidak berani menyimpulkan jenis apakah megalit tersebut, karena bentuknya sudah tidak dalam kondisi baik, kemungkinan batu tersebut sudah jatuh dari alur tebing. Menurut juru pelihara batu tersebut merupakan benda cagar budaya. Tetapi belum terdata dalam laporan kegiatan pemetaan cagar budaya (delineasi di kecamatan maesan). Sehingga perlu dilakukan penelitian ulang mengenai objek diduga benda cagar budaya tersebut.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.63 Objek diduga benda cagar budaya di Dusun Dawuhan, Situs Suco Lor

(Sumber : Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)

BAB 6 PENUTUP

6.1 Simpulan

Simpulan akhir penelitian dapat diambil berdasarkan pembahasan diatas hasil pengumpulan data sebagaimana dikemukakan pada bab 5 adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah tinggalan megalitik di Situs Suco Lor adalah 241 buah yang berada di dua dusun yaitu Dusun Suco terdapat 19 buah dan Dusun Dawuhan terdapat 222 buah. Tinggalan arkeologis di Dusun Suco meliputi, landasan batu tipe 3 (batu kenong), menhir, menhir tipe 2 (arca menhir), lumpang batu, dan bakal arca batu. Sedangkan tinggalan arkeologis di Dusun Dawuhan meliputi, landasan batu tipe 2, landasan batu tipe 3 (batu kenong), menhir, kubur dolmen, lumpang batu, lesung batu, monolit (batu berlubang, batu bergores), altar batu, kursi batu, bilik batu dan sarkofagus. Pola sebarannya diketahui 2 macam yaitu berkelompok berdekatan dan sebaran tunggal. Tipologi tinggalan-tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik diketahui seluruhnya ada 11 jenis (kubur dolmen, bilik batu, sarkofagus, monolit, landasan batu, altar batu, kursi batu, lesung batu, lumpang batu, mehir, arca batu). Landasan batu tipe 3 (batu kenong) merupakan jenis tinggalan arkeologis kebudayaan megalitik dengan tingkatan persebaran paling banyak yaitu 143 buah. Fungsi (sarkofagus, bilik batu, dan kubur dolmen) adalah sebagai wadah kubur. Fungsi (lumpang batu, lesung batu) adalah untuk menumbuk biji-bijian agar terkelupas kulitnya. Fungsi (landasan batu tipe 2 dan landasan batu tipe 3 (batu kenong)) adalah sebagai umpak bangunan rumah. Fungsi (menhir, menhir tipe 2 (arca menhir), bakal arca batu) adalah sebagai media pemujaan roh/arwah nenek moyang. Fungsi (monolit batu berlubang dan monolit batu bergores) adalah sebagai medium perhitungan waktu yang berkaitan dengan musim tanam. Fungsi kursi batu adalah sebagai tempat duduk bagi tokoh-tokoh penting. Fungsi altar batu adalah sebagai tempat

meletakkan sesaji dalam hubungannya dengan ritus pemujaan roh/arwah nenek moyang.

- b. Sistem religi atau kepercayaan megalitik di Situs Suco Lor berupa sistem religi *ancestor-worship* yang secara prinsip meyakini adanya relasi antara manusia yang masih hidup dengan manusia yang telah meninggal (nenek moyang). Konsepsi religi tersebut adalah (i) kematian, tidak membawa perubahan esensial terhadap martabat seseorang (ii) roh/arwah seseorang tidaklah lenyap disaat kematian itu tiba, melainkan pergi menuju ke suatu tempat atau dunia lain (dunia roh nenek moyang). Sistem religi atau kepercayaan tersebut yang pada dasarnya mengatur, mengendalikan, serta memberi arah kepada sistem sosial, dan mempengaruhi serta menentukan pula kebudayaan fisik yang dihasilkan oleh komunitas megalitik di Situs Suco Lor.
- c. Sistem sosial komunitas megalitik di Situs Suco Lor dipastikan telah mengenal pola hunian menetap secara permanen untuk bermukim. Komunitas megalitik di Situs Suco Lor juga telah mengenal teknologi pembuatan gerabah, teknologi penambangan batu, teknik memahat, dan dalam memanfaatkan teknologi logam. Kehidupan sosial mereka juga telah memiliki tatanan demikian kompleks yang ditandai oleh berkembangnya diferensiasi sosial dan stratifikasi sosial. Keadaan ekonomi komunitas megalitik di Situs Suco Lor dapat dipastikan dalam kondisi berkecukupan. Karena mereka mampu menguburkan warganya didalam wadah kubur seperti kubur dolmen, sarkofagus dan kubur bilik batu serta mereka bercorak egalitarian. Pola subsistensi pertanian tercermin dari keberadaan megalit berupa lumpang batu, lesung batu, monolit batu berlubang dan batu bergores. Pola subsistensi perternakan dalam bentuk pemeliharaan hewan piaraan terbukti melalui temuan data berupa bekal kubur lonceng sapi dari besi dalam satu kubur dolmen. Pola subsistensi perdagangan terbukti melalui temuan data berupa manik-manik yang peneliti peroleh pada saat melakukan wawancara dengan orang penggali liar yang merupakan warga di Situs Suco Lor.

6.2 Saran

Bondowoso merupakan area sebaran komunitas megalitik terbesar di wilayah Besuki. Bukan hanya itu saja, tetapi juga memiliki jumlah temuan megalit dengan variasi jenis paling kaya dibandingkan Jember, Banyuwangi dan Situbondo. Situs Suco Lor merupakan situs besar yang ada di Bondowoso tepatnya di Kecamatan Maesan yang merupakan daerah perbukitan. Mengingat pentingnya nilai benda cagar budaya pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Dispendik Kabupaten Bondowoso perlu meningkatkan langkah-langkah partisipasi masyarakat setempat untuk melestarikan situs dan tinggalan-tinggalan arkeologis komunitas megalitik di Situs Suco Lor. Demikian pula data tentang tinggalan arkeologis harus divalidasi secara rutin dan periodik mengingat tinggalan arkeologis di Situs Suco Lor banyak. Sehingga perlu menambah juru pelihara. Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Dispendik Kabupaten Bondowoso perlu melakukan upaya-upaya yang kreatif untuk mengembangkan Situs Suco Lor misalnya menjadikan Situs Suco Lor sebagai wisata cagar budaya berhubung di lokasi Situs Suco Lor terdapat ai terjun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ayatrohaedi, dkk., 1981. *Kamus Istilah Arkeologi I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- BPS KAB Bondowoso, 2013. *Statistik Kabupaten Bondowoso*. BPS KAB Bondowoso: Bondowoso.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2018a. *Data Cagar Budaya Kabupaten Bondowoso*. Bondowoso: Seksi Kesenjaraan dan Kepurbakalaan
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso, 2018b. *Kegiatan Pemetaan Cagar Budaya (Delineasi di Kecamatan Maesan) Kabupaten Bondowoso*, Bondowoso: BPCB dan Seksi Kesenjaraan dan Kepurbakalaan
- Gottschalk L. 1975. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan oleh Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press
- Hadi Setiyo., 2017. *Bondowoso Pemukiman Purba*. Bondowoso: Rumah Sejarah
- Handini, R., 2008. *Upacara Tarik Batu Di Tana Toraja Dan Sumba Barat: Refleksi Status Sosial Dalam Tradisi Megalitik*. dalam Kumpulan Makalah Pertemuan Ilmiah Arkeologi XI di Solo. Jakarta: Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia
- Hasanudin., 2015. *Kebudayaan Megalitik Di Sulawesi Selatan Dan Hubungannya Dengan Asia Tenggara*. Disertasi. Universiti Sains Malaysia
- Hidayat, M., 2017. *Menengok Kembali Budaya dan Masyarakat Meagilitik Bondowoso*. Berkala Arkeologi tahun XXVII Edisi No 1, p. 26-42
- Jati & Wahyudi., 2015. *Situs-situs Megalitik di Malang Raya: Kajian Bentuk & Fungsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Prasetyo, B., 2000. *The Distribution of Megaliths in Bondowoso (East Java, Indonesia)*. Indo-Pacific Prehistory Association Bulletin 19. Melaka Papers. Vol. 1, p. 77-80

Prasetyo, B., 2008. *Penempatan Benda-Benda Megalitik Kawasan Lembah Iyang-Ijem Kabupaten Bondowoso dan Jember Jawa Timur*. Disertasi. Depok: Universitas Indonesia.

Prasetyo, B., 2009. *Sebaran Situs Megalitik Bondowoso: Tipe dan Karakteristinya*. Amerta. Jurnal penelitian dan pengembangan arkeologi. Vol. 27 No 2, p. 1-15

Prasetyo, B., 2012. *Fenomeno Megalitik dan Perkembangan Konsepsi Kepercayaan. Indonesia Dalam Arus Sejarah Jilid I*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve

Prasetyo, B., 2013. *Persebaran dan Bentuk-Bentuk Megalitik Indonesia: Sebuah Pendekatan Kawasan*. KALPATARU : Majalah Arkeologi Vol. 22 No.2, p. 61-122

Prasetyo, B., 2015. *Megalitik, Fenomena Yang Berkembang di Indonesia*. Yogyakarta: Galangpress.

Siswanto, A. dkk., 2019. *Bilik Batu: Arsitektur Megalitik Di Dataran Tinggi Pasemah, Sumatera Selatan*. Seminar Nasional AvoER: Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya

Sjamsuddin, H. 1996. *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Tinggi.

Soejono, R.P. dan Leirissa, R.Z., 2010. *Sejarah Nasional Indonesia jilid I: Zaman Prasejarah*. Jakarta: Balai Pustaka

Soekmono, R., 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta: Kanisius

Sumarjono, dkk., 2018. *Ceritera di Balik Ribuan Megalit (Kehidupan Komunitas Megalitik Besuki di Bondowoso, Jawa Timur)*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo

Swatika, K., 2020. *Kebudayaan Megalitik di Indonesia (Persebaran, Topologi, Asal-Usul dan Kronolginya)*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Sumarjono, dkk., 2019. *Kebudayaan Megalitik di Situbondo (Jejak-Jejak dan Tafsir Historisnya)*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo

Undang-Undang nomer 5 tahun 1992 tentang Cagar Budaya

Undang-Undang nomer 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya

<https://earth.google.com/web/>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Proposal Skripsi

TOPIK DAN JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	TEORI	JENIS DAN POSISI PENELITIAN	METODE PENELITIAN
<ul style="list-style-type: none"> • TOPIK : Sejarah Kebudayaan Lokal • JUDUL : Kebudayaan Megalitik di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah tinggalan arkeologis yang dihasilkan oleh Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ? 2. Bagaimana gambaran ideologi atau sistem kepercayaan oleh Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ? 3. Bagaimana 	<p>Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebudayaan megalitik. Karena teori ini dianggap sudah mampu menjelaskan dengan relevan tema persoalan yang dikaji.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • JENIS PENELITIAN : <i>Field Research + Library Research.</i> • POSISI PENELITIAN : <i>Development Research</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • DESAIN PENELITIAN : Metode sejarah • PENDEKATAN PENELITIAN : Pendekatan arkeologi kebudayaan • TEKNIK PENGUMPULAN SUMBER : Observasi lapang Wawancara Studi Pustaka • TEKNIK INTERPRETASI

TOPIK DAN JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	TEORI	JENIS DAN POSISI PENELITIAN	METODE PENELITIAN
	gambaran kehidupan sosial- budaya dan ekonomi di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ?			SUMBER : Analisis dan Sintesis

Lampiran 2. Instrumen Pengumpulan Sumber

A. Pedoman survei lapang

TOPIK DAN JUDUL PENELITIAN	KONTEKS MASALAH PENELITIAN	DATA/INFORMAN YANG DIBUTUHKAN
<p>TOPIK : Sejarah Kebudayaan Lokal</p> <p>JUDUL : Kebudayaan Megalitik Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah tinggalan arkeologis yang dihasilkan oleh Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ? 2. Bagaimana gambaran ideologi atau sistem kepercayaan oleh Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ? 3. Bagaimana gambaran kehidupan sosial-budaya dan ekonomi di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggalan arkeologis yang dihasilkan oleh Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso 2. Gambaran ideologi atau sistem kepercayaan oleh Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso 3. Gambaran kehidupan sosial-budaya dan ekonomi di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Pedoman Wawancara

TOPIK DAN JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	INFORMAN	DATA/INFORMASI YANG DIBUTUHKAN
<ul style="list-style-type: none"> • TOPIK : Sejarah Kebudayaan Lokal • JUDUL : Kebudayaan Megalitik Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah tinggalan arkeologis yang dihasilkan oleh Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ? 2. Bagaimana gambaran ideologi atau sistem kepercayaan oleh Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ? 3. Bagaimana gambaran kehidupan sosial-budaya dan 	<ol style="list-style-type: none"> A. Heri Kusdarijanto sebagai Kepala Seksi Kesejarahan dan Kepurbakalaan, Dispendik Kabupaten Bondowoso. B. Bapak Sutrisno dan Bapak Toib Wiratama sebagai juru pelihara Situs Suco Lor. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah penemuan Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso • Penetapan Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso sebagai Situs Cagar Budaya • Penemuan benda-benda kebudayaan megalitik Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso • Fungsi benda-benda kebudayaan megalitik Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten • Jumlah benda-benda kebudayaan megalitik Situs Suco Lor yang sudah ditemukan • Sejarah penemuan Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso • Penemuan benda-benda kebudayaan megalitik Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso • Fungsi benda-benda kebudayaan megalitik Situs

TOPIK DAN JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	INFORMAN	DATA/INFORMASI YANG DIBUTUHKAN
	ekonomi di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso ?	C. Penduduk di Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso.	<p>Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah benda-benda kebudayaan megalitik Situs Suco Lor yang sudah ditemukan • Sejarah penemuan Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso • Penemuan benda-benda kebudayaan megalitik Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso • Bentuk dukungan masyarakat Suco Lor mengenai benda-benda kebudayaan megalitik Situs Suco Lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

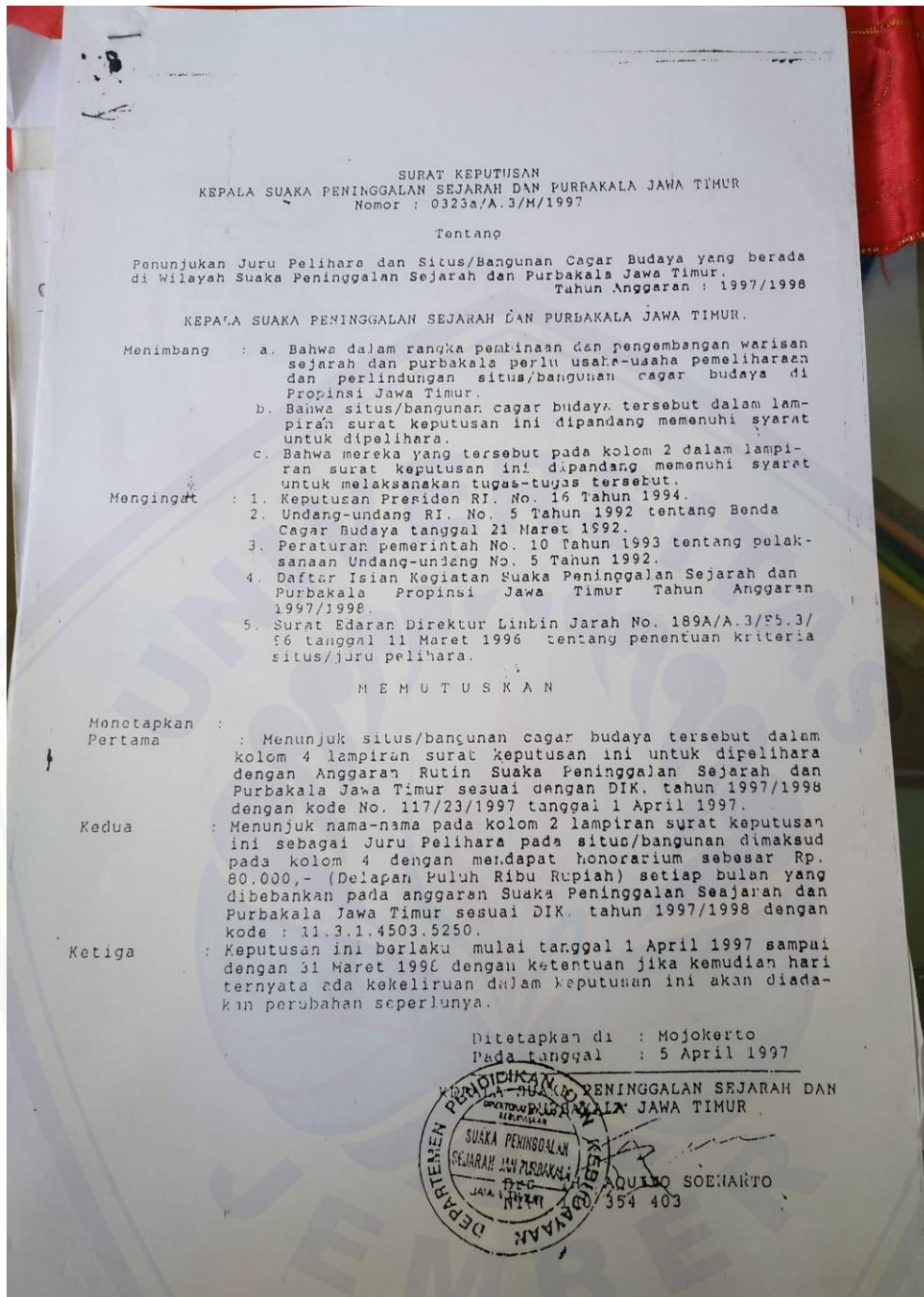
Lampiran 3. Dokumentasi



Gambar Lampiran 3.1 Pintu masuk Situs Suco Lor
(Sumber: Dokumentasi Hasil Survei Lapangan)



Gambar Lampiran 3.2 Pengukuran Monolit Batu Bergores
(Sumber: Dokumentasi Hasil Survei Lapangan)



Gambar Lampiran 3.5 Surat keputusan penunjukan juru pelihara (Bapak Sutrisno) di Situs Suco Lor (Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan)



Gambar Lampiran 3.6 Wawancara bersama Bapak Hendrik warga Dusun Dawuhan (penggali liar di Situs Suco Lor)

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)



Gambar Lampiran 3.7 Wawancara bersama Bapak Sutrisno (juru pelihara di Situs Suco Lor)

(Sumber: Dokumentasi Hasil Observasi Lapang)

